

**IMPLEMENTASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN SOSIAL  
DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA  
MELALUI KEGIATAN KESISWAAN  
DI MTs MUHAMMADIYAH 1 MALANG**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**ADAM**

**NIM. 16130142**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2021**

**IMPLEMENTASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN SOSIAL  
DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA  
MELALUI KEGIATAN KESISWAAN  
DI MTs MUHAMMADIYAH 1 MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah  
Satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



**Oleh :**

**ADAM**

**NIM. 16130142**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN SOSIAL DALAM  
MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI KEGIATAN  
KESISWAAN DI MTs MUHAMMADIYAH 1 MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Adam**

**NIM. 16130142**

**Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 29 Januari 2021**

**Dosen Pembimbing,**



**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 19650403198031002**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**  
**NIP. 197107012006042001**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN SOSIAL DALAM**  
**MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI KEGIATAN**  
**KESISWAAN DI MTs MUHAMMADIYAH 1 MALANG**  
**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:





Adam (16130142)

Telah dipertahankan dihadapan penguji pada tanggal 01 Maret 2021 dan  
dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Sidang	Tanda Tangan
Ketua Sidang <u>Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd</u> NIP.19900831201608012013	
Sekretaris Sidang <u>Dr. H. Nur Ali, M.Pd</u> NIP.196504031998031002	
Pembimbing <u>Dr. H. Nur Ali, M.Pd</u> NIP.196504031998031002	
Penguji Utama <u>Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag</u> NIP.197310172000031001	

Mengesahkan.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 196508171998031003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji bagi Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq, dan Hidayah-Nya dan atas dukungan orang – orang yang peduli dan tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, atas dasar rasa syukur dan bangga kami saya haturkan kepada:

Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan Karunia dan Ridho-Nya lah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Abu dan Ummaku tercinta, sosok teladan dan panutan serta guru terbaik, **Alm. Isa** dan **Hanifah Abbas** yang selalu memberikan semangat, dorongan dan nasehat serta do'a yang terus mengalir. Tidak lupa yang telah mendidik dengan ketulusan, kesabaran dan penuh kasih sayang. Do'aku hanya semoga kita sekeluarga disatukan di Surga-Nya Allah Subhanahu wata'ala kelak.

*“Love You Abu dan Ummaku”*

Adik – adikku tercinta, **Ozair, Ibrahim** dan **Eqlimah** yang memberi banyak dukungan dan dorongan untuk menjadi abang yang baik untuk keluarga sebagai sosok yang diteladani pengganti Abu, terima kasih banyak telah memberikan pelajaran pentingnya kasih sayang seorang Abang terhadap adik adiknya untuk menjadi panutan baik keluarga.

Keluarga Besar Bani Ali Ridho, yang telah banyak memberi dukungan dan motivasi untuk menjadi insan yang bermanfa'at bagi orang lain.

Dosen Wali sekaligus Dosen Pembimbing saya, Bapak **Dr. H. Nur Ali, M.Pd** yang telah meluangkan dan memberikan waktu, nasihat dan dorongan serta ilmu yang sangat membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Untuk **Teman – Teman IPS 2016**, yang selalu bersama dalam suka dan duka, berjuang untuk selalu berbuat yang terbaik untuk semua.

Saudara pengabdian, **Musholla** dan **TPQ Nurul Huda** yang selalu memberikan do'a untuk kelancaran segala urusan terutama pendidikan dan hidup. Untuk santri-santri kecilku, **Santri Nurul Huda** yang telah memberikan pengertian tentang sabar dan istiqomah.

Terima kasih kuucapkan untuk seluruh orang – orang tercinta dan tersayang yang selalu memberikan ilmu, dukungan, motivasi dan nasihat serta waktu sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga dengan terselesainya skripsi ini dapat memberikan manfa'at dan berguna untuk orang lain. serta atas segala bantuan kalian semua diberikan balasan oleh Allah Subhanahu Wata'ala dengan balasan yang lebih baik dan keberkahan disetiap langkah kebaikan kalian semua. *Aamiin ya Allah Rabbal 'Aalamiin.*

## MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ  
الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ١١

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (QS. Al Hujurat

**“Adab lebih tinggi daripada Ilmu”**

**“Man jadda Wajada”**

Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Adam

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 26 Februari 2021

Yang terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
Di

Malang  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Adam

NIM : 16130142

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : IMPLEMENTASI NILAI – NILAI PENDIDIKAN SOSIAL  
DALAM MEMBENTUK SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI  
KEGIATAN KESISWAAN DI MTs MUHAMMADIYAH 1  
MALANG

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 196504031998031002

## Surat Pernyataan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 18 Desember 2020



NIM. 16130142

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam yang selalu kita curahkan kepada Rasulillah Muhammad SAW yang telah mengantarkan kita semua dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang yakni *Al-diinul Al-Islam*. Syukur Alhamdulillah telah terselesaikannya Proposal Penelitian Skripsi ini dengan judul “ **Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Sosial Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang**” dengan hormat :

1. Orang tua tercinta Abu Isa (Alm) dan Umma Hanifah Abbas.
2. Adik – adik tersayang Ozair, Ibrahim dan Eqlimah.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dosen Wali serta Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

8. Teman – teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2016 yang telah membantu dan menyemangati.
9. Teman – teman Musholla Nurul Huda yang telah banyak mendo'akan.
10. Adik – adik TPQ Nurul Huda yang telah mendo'akan.

Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan dalam menyelesaikan penelitian ini dan semoga Allah subhanahu wata'ala selalu memberikan keberkahan disetiap langkah kita semua. Sekian dan terima kasih.

Malang, 16 Februari 2020

Penulis

Adam

NIM. 16130142

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ظ	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = î

## DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PENGAJUAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
ABSTRAK .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	15

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori.....	17
1. Konsep Nilai – Nilai Pendidikan Sosial.....	17
a. Pengertian Nilai – Nilai Sosial.....	17
b. Pengertian Nilai Pendidikan Sosial.....	20
c. Tujuan Pendidikan Sosial.....	26
2. Konsep Sikap Sosial.....	29
a. Pengertian Sikap.....	29
b. Pengertian Sikap Sosial.....	33
c. Tahap – Tahap Pembentukan Sikap Sosial Siswa.....	37
3. Konsep Kegiatan Kesiswaan.....	41
a. Pengertian Kegiatan Kesiswaan.....	41
B. Landasan Menurut Islam dan Hadits .....	46
1. Al Qur'an .....	46
2. Tafsir Jalain.....	48
C. Kerangka Berfikir.....	51

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Kehadiran Peneliti.....	53
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Data dan Sumber Data .....	54
E. Teknik Pengumpulan Data.....	56
F. Analisis Data .....	63
G. Keabsahan Data.....	66

H. Prosedur Penelitian.....	67
-----------------------------	----

#### **BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL**

A. Paparan Data .....	69
-----------------------	----

1. Latar Penelitian .....	69
---------------------------	----

2. Identitas Sekolah .....	75
----------------------------	----

B. Penyajian dan Analisa Data .....	76
-------------------------------------	----

1. Latar belakang implementasi nilai – nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang .....	76
---	----

2. Proses implementasi nilai – nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang.....	82
--	----

3. Dampak implementasi nilai – nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang .....	93
---	----

#### **BAB V PEMBAHASAN**

A. Latar belakang implementasi nilai – nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang .....	97
---	----

B. Proses implementasi nilai – nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang.....	100
--	-----

C. Dampak implementasi nilai – nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang.....105

**BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....111  
B. Saran.....113

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	11
Tabel. 2.1 Standar Kompetensi Lulusan Sikap .....	36
Tabel. 2.2 Kompetensi Inti Madrasah Tsanawiyah.....	38
Tebel. 2.3 Materi Pembinaan Kesiswaan.....	43
Tabel. 3.1 Pedoman Observasi.....	57
Tabel. 3.2 Tema Wawancara.....	59
Tabel. 4.1 Silabus Kegiatan Hizbul Wathan MTs Muhammadiyah 1 Malang .....	77
Tabel. 4.2 Silabus Kegiatan Hizbul Wathan MTs Muhammadiyah 1 Malang tingkat madya .....	78
Tabel. 4.3 Silabus Kegiatan Hizbul Wathan MTs Muhammadiyah 1 Malang tingkat utama.....	78

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Visi MTs Muhammadiyah 1 Malang .....	79
Gambar 4.2 Wujud pembentukan karakter berlandaskan keislaman .....	80
Gambar 4.3 Kegiatan rutin salaman pagi ketika datang di sekolah .....	83
Gambar 4.4 Papan tentang kedisiplinan yakni Tepat Waktu .....	84
Gambar 4.5 Janji Pelajar Muhammadiyah .....	87
Gambar 4.6 Upaya pembentukan karakter peduli lingkungan .....	87
Gambar 4.7 Kegiatan DAD (Darul Arqom Dasar) Tapak Suci MTs Muhammadiyah 1 Malang .....	91
Gambar 4.8 Upaya pembentukan karakter peduli lingkungan .....	92
Gambar 4.9 Kegiatan Pemungutan sampah disekitar MTs sebagai bagian dari implementasi dan juga dampak kepedulian lingkungan siswa. ....	95

## ABSTRAK

Adam. 2016. *Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Sosial Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang*. SKRIPSI, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

---

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang diutamakan dalam membentuk karakter bangsa beradab dan beragama. Nilai – nilai spiritual dan nilai – nilai sosial khususnya sangat penting dalam keberlangsungan hidup siswa dalam menghadapi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat khususnya. Selain itu, nilai – nilai sosial dalam masyarakatlah yang akan membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa dalam aspek sikap sosial dalam kehidupan sehari – hari sehingga siswa mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat sesuai dengan norma yang berlaku.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang implementasi nilai – nilai pendidikan sosial, kemudian bagaimana proses implementasi nilai – nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan dan yang terakhir yakni bagaimana dampak dari implementasi nilai – nilai pendidikan sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data yang digunakan yakni Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini yakni (1) latar belakang dari pendidikan nilai – nilai sosial didasari dari jati diri Muhammadiyah yakni “*Amal Ma’ruf Nahi Munkar*” yang menjadi tujuan dari organisasi otonom Muhammadiyah. (2) proses pendidikan nilai – nilai sosial diintegrasikan dan diterapkan melalui kegiatan kesiswaan seperti kegiatan harian, Hizbul Wathan dan Tapak Suci serta sehingga siswa dapat terbiasa dalam melakukan kegiatan – kegiatan yang bersifat sosial seperti peduli terhadap lingkungan, teman, guru dan keluarga, kemudian bertanggung jawab dalam amanah serta disiplin dalam melaksanakan perintah sehingga sikap sosial siswa dapat terbentuk. Selanjutnya (3) dampak yang ditimbulkan yakni siswa mampu mengimplementasikan nilai – nilai sosial yang diterapkan oleh sekolah yakni disiplin, peduli dan bertanggung jawab terlihat dari perkembangan sikap dan terlampir dalam penilaian akhir siswa.

Kata kunci : *nilai – nilai sosial, sikap sosial, dan kegiatan kesiswaan*

## ABSTRACT

Adam. 2016. Implementation of Social Education Values in Forming Students' Social Attitudes Through Student Activities at MTs Muhammadiyah 1 Malang. Thesis, Department of Social Science Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Dr. H. Nur Ali, M.Pd

---

Character education is education that is prioritized in shaping the character of a civilized and religious nation. Spiritual values and social values in particular are very important in the survival of students in facing the family, school and community environment in particular. In addition, it is social values in society that will help the growth and development of students in the aspects of social attitudes in everyday life so that students are able to adapt to the community environment in accordance with applicable norms.

In this study, the aim of this research is to determine the background of the implementation of social education values, then how is the process of implementing social education values in shaping students' social attitudes through student activities and the last is how the impact of the implementation of students' social education values through student activities in MTs Muhammadiyah 1 Malang.

This research uses a qualitative approach with the type of case study research. Data collection used is observation, interview and documentation.

The results of this study are (1) the background of social values education based on Muhammadiyah's identity, namely "Amal Ma'ruf Nahi Munkar" which is the goal of Muhammadiyah autonomous organization. (2) the social values education process is integrated and applied through student activities such as daily activities, Hizbul Wathan and Tapak Suci and so that students can get used to carrying out social activities such as caring for the environment, friends, teachers and family, then being responsible answer in mandate and discipline in carrying out orders so that students' social attitudes can be formed. Furthermore (3) the impact is that students are able to implement the social values applied by the school, namely discipline,

Key words: social values, social attitudes, and student activities

## الملخص

آدم. 2016. تنفيذ قيم التربية الاجتماعية في تكوين المواقف الاجتماعية للطلاب من خلال الأنشطة الطلابية في المدرسة المتوسطة محمدية الأولى مالانج ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية العلوم التربوية وتدریس ، مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، الدكتور الحج نور علي الماجيستر

تعليم الشخصية هو التعليم الذي يحظى بالأولوية في تشكيل شخصية الأمة المتحضرة والدينية. القيم الروحية والقيم الاجتماعية على وجه الخصوص لها أهمية كبيرة في بقاء الطلاب على قيد الحياة في التعامل مع البيئة الأسرية والمدرسة والمجتمع على وجه الخصوص. بالإضافة إلى ذلك ، فإن القيم الاجتماعية في المجتمع هي التي ستساعد على نمو الطلاب وتطورهم في جوانب المواقف الاجتماعية في الحياة اليومية حتى يتمكن الطلاب من التكيف مع بيئة المجتمع وفقاً للمعايير المعمول بها.

الهدف من هذا البحث في هذه الدراسة هو تحديد خلفية تطبيق قيم التربية الاجتماعية ، ثم كيف تتم عملية تنفيذ قيم التربية الاجتماعية في تشكيل المواقف الاجتماعية للطلاب من خلال الأنشطة الطلابية وآخرها كيفية تأثير تنفيذ قيم التربية الاجتماعية للطلاب من خلال الأنشطة الطلابية في MTs المحمدية 1 مالانج.

يستخدم هذا البحث نهجاً نوعياً مع نوع بحث دراسة الحالة. جمع البيانات المستخدمة هو الملاحظة والمقابلة والتوثيق.

نتائج هذه الدراسة هي (1) :خلفية التربية على القيم الاجتماعية القائمة على هوية المحمدية وهي " أمل معروف ناهي منكر "وهي هدف منظمة المحمدية المستقلة (2) .يتم دمج عملية تعليم القيم الاجتماعية وتطبيقها من خلال الأنشطة الطلابية مثل الأنشطة اليومية وحزب واثان وتاباك سوتشي بحيث يعود الطلاب على القيام بالأنشطة الاجتماعية مثل رعاية البيئة والأصدقاء والمعلمين والأسرة ، ثم تحمل المسؤولية الإجابة في التفويض والانضباط في تنفيذ الأوامر بحيث يمكن تكوين المواقف الاجتماعية للطلاب .علاوة على ذلك (3) التأثير هو أن الطلاب قادرون على تنفيذ القيم الاجتماعية التي تطبقها المدرسة ، وهي الانضباط ،

الكلمات المفتاحية: القيم الاجتماعية والمواقف الاجتماعية والأنشطة الطلابية

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman semakin lama semakin maju dengan adanya teknologi serta kemajuan ilmu pengetahuan. Seperti kita ketahui bahwasannya teknologi seperti gadget sangat mempengaruhi kehidupan terutama media sosial. Dengan adanya berbagai kecanggihan teknologi, banyak manfaat positif yang kita dapatkan walaupun tak sedikit pula yang malah merusak esensi dari berkembangnya kecanggihan teknologi tersebut.

Berbagai dampak positif diberbagai bidang seperti perekonomian, kemaritiman, politik, sosial, bahkan pendidikan. Dampak yang bisa kita rasakan secara nyata dibidang sosial yakni tentang banyaknya penyimpangan – penyimpangan yang terjadi dari usia anak – anak, remaja hingga dewasa. Terlihat banyak kasus semakin maraknya sikap anak yang menyimpang terhadap orang tua, guru bahkan teman – temannya yang berakibat pada kasus pembully-an.

Hal – hal tersebut menjadi perhatian penting secara sosial maupun pendidikan anak. Sebagaimana kodratnya manusia yang mempunyai jiwa sosial serta akhlak yang seharusnya berusaha menjadi lebih baik. Hal ini yang seharusnya menjadikan perkembangan zaman yang maju disertai dengan berkembangnya moral anak semakin baik pula. Dengan banyaknya kasu – kasus terutama anak, secara otomatis telah menjadi objek yang berdampak besar pada proses pertumbuhan dan perkembangannya dimasa mendatang.

Proses pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan tanggung jawab bersama tak luput pula pada tujuan Negara dan juga agama. Secara hukum Negara harus memberikan fasilitas yang baik bagi warga negaranya. Pasalnya, Negara merupakan tempat bagi orang – orang yang memiliki hak dan kewajiban dan yang terpenting yakni hak warga Negara yang berhak atas sumber daya alam serta pendidikan yang harus diperoleh sebaik – baiknya.<sup>1</sup>

Sistem yang dibangun harus sesuai dengan pedoman Negara atas warga Negara dengan segala hak – haknya. Dengan demikian, Negara wajib memberikan fasilitas sebaik – baiknya bagi warga negaranya meliputi bidang perekonomian, pendidikan, militer, sosial budaya dan lain sebagainya.

Perkembangan zaman menjadi salah satu faktor menurunnya sikap sosial anak dalam kehidupan terutama di daerah perkotaan. Seperti kita ketahui, perkotaan merupakan tempat para pekerja keras yang pantang pulang sebelum mendapatkan apa yang didapat. Fenomena tersebut yang menjadikan sikap individualis seseorang sangat tinggi. Dengan begitu penting dalam ranah pendidikan menanamkan sisi kepribadian untuk sosial agar tidak tumbuh sikap individualis walaupun zaman semakin berkembang.

Tidak dapat diragukan kembali bahwasannya salah satu tanggung jawab terbesar dan paling penting bagi para pendidik dan orang tua ialah mengupayakan persiapan anak bahwa hasil dari setiap pendidikan ialah yang selalu berhubungan dengan pendidikan spiritual atau iman serta yang berhubungan dengan pendidikan moral dan psikologis karena adanya pendidikan sosial ialah suatu fenomena

---

<sup>1</sup> UUD 1945 Pasal 31 ayat (1)

perilaku atau tingkah laku dan watak yang dapat mendidik anak untuk menjalankan segala kewajiban, sopan santun, politik, *social control*, keajegan intelektual serta interaksi dengan sesama manusia.<sup>2</sup>

Dalam lingkungan keluarga khususnya daerah perkotaan dengan berkembangnya teknologi bahwasannya banyak kasus yang menimpa anak terkait dengan *attitude* yang sangat memprihatinkan. Seperti kita ketahui bahwasannya perkotaan merupakan tempat orang – orang yang sibuk dengan pekerjaan. Disamping itu, pekerjaan yang sangat padat hingga larut malam membuat peran orang tua dalam keluarga menjadi berkurang bahkan tidak memiliki waktu untuk berkumpul sekedar berbincang – bincang ringan.

Perhatian orang tua sangat diperlukan oleh anak karena dengan adanya perhatian dari orang tua anak akan merasa lebih diperhatikan dan akan lebih berkualitas dalam perilakunya dan sebaliknya serta berakibat tidak baik terhadap perilaku anak di lingkungan sekolah.<sup>3</sup>

Nilai – nilai sosial yang dianut masyarakat menjadi pedoman manusia dalam menjalankan kehidupan bersosial. Nilai – nilai sosial juga berorientasi pada nilai – nilai keagamaan serta kebudayaan. Tanggung jawab orang tua sebagai madrasah pertama menjadi hal sangat penting. Seperti kita ketahui, orang tua menjadi salah satu pihak yang paling berperan aktif dalam keluarga khususnya bagi pertumbuhan anak – anaknya. Nilai – nilai dapat ditanamkan melalui pelaksanaan pendidikan sosial.

---

<sup>2</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Sosial Anak*, (Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA,1990)hal. 1.

<sup>3</sup> Ujang dkk, “Perhatian orang tua dalam pendidikan keagamaan anak di rumah hubungannya dengan perilaku mereka di lingkungan sekolah” *Atthullab*, Vol. IV, No. 1, 2019/1440, Hal. 17

Pendidikan sosial tak lepas dengan konsep pendidikan islam. Pendidikan sosial didalamnya mencakup dua aspek utama yakni kebahagiaan didunia dan kebahagiaan di akhirat. Perkembangan perilaku yang fluktuatif dan sukar ditebak memerlukan reinterpretasi tujuan pendidikan islam yang bersifat khusus dan aplikatif.<sup>4</sup>

Sikap sosial menjadi problematika di lingkungan masyarakat akhir – akhir ini. Pasalnya banyak penyimpangan – penyimpangan yang terjadi dan objeknya ialah anak – anak dan remaja. Kurang peduli terhadap kondisi sekitar seperti kebersihan, acuh dalam kegiatan – kegiatan kemasyarakatan dan terjadi pencurian walau dalam lingkup kecil.

Salah satu dampak yang sangat menonjol dengan adanya kemajuan teknologi serta ilmu pengetahuan yakni dalam bidang pendidikan. Pengaruh dari perkembangan zaman khususnya teknologi pada bidang pendidikan memberikan efek positif dan negatif. Banyak hal yang bisa didapatkan pada pendidikan di suatu instansi dengan adanya kemajuan teknologi seperti halnya mudah dalam mendapatkan informasi serta hal hal yang mendukung proses perkembangan suatu instansi pendidikan.

Penyimpangan – penyimpangan ini ditimbulkan banyak faktor salah satunya ialah perkembangan teknologi yang semakin maju. Teknologi komunikasi atau biasa disebut dengan *gadget* merupakan faktor paling berpengaruh. Anak –

---

<sup>4</sup> Miftahur Rohman, Hairudin, "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai – Nilai Sosial Kultural", At-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.9.No.1, 2018, Hal. 25.

anak dan remaja menjadi korban dari perkembangan teknologi yang menjadikan mereka bersikap individualis khususnya di lingkungan perkotaan.

*Gadget* memberi dampak yakni anak – anak dan remaja lebih asyik menyendiri dengan *gadget*-nya masing – masing dimanapun mereka berada. Efek yang ditimbulkan dari konsumsi *gadget* yakni menjadikan waktu mereka untuk berdiam diri. Kekhawatiran ini yang menjadi problematika di lingkungan keluarga dan pendidikan. Dengan kejadian tersebut yang seharusnya mereka mengeksplor lingkungan untuk saling berinteraksi dan mencari pengalaman agar tertanam jiwa sosial yang baik malah menjadikan mereka pribadi yang anti-sosial.<sup>5</sup>

Pendidikan menjadi jalan terbaik bagi anak – anak dan remaja pada masa sekarang ini. Lingkungan pendidikan harus mendukung dan berusaha berperan aktif dalam proses penanaman sikap sosial siswa. Dengan visi misi dan program – program yang ada di madrasah diharapkan akan mengubah jalan pemikiran siswa menjadi lebih sosialis daripada individualis. Dengan begitu diharapkan madrasah sebaik mungkin mengolah program yang ditujukan kepada siswanya agar visi misi madrasah tercapai khususnya dalam penanaman sikap sosial siswa.

Problematika lain yang menjadi hal yang sangat merugikan ialah kurangnya implementasi atau program – program yang mendukung penanaman sikap sosial siswa menjadi meningkat. Seperti kita ketahui, penanaman sikap sosial melalui materi tidak menjamin setiap siswa mampu mengeluarkan potensi – potensi terbaik yang dimiliki. Dengan begitu, madrasah tidak hanya

---

<sup>5</sup> Dindin Syahyudin, “Pengaruh Gadget Terhadap Pola Interaksi Sosial dan Komunikasi Siswa”, Jurnal Kehumasan Vol, 2, No. 1, Agustus 2019, Hal. 281.

mengimplementasikan nilai – nilai pendidikan sosial melalui pembelajaran dalam kelas saja, namun juga lebih banyak memberikan ruang serta program – program pendukung diluar kelas.

Program – program kesiswaan menjadi salah satu wadah bagi madrasah untuk mengimplementasikan nilai – nilai pendidikan sosial kepada melalui kegiatan kesiswaan. Dalam kegiatan ini, madrasah memberikan ruang untuk siswanya terjun langsung untuk mengimplementasikan nilai – nilai pendidikan sosial. Selama ini, kebanyakan madrasah berorientasi pada kegiatan spiritual yang menjadikan tujuan utama. Namun kurang dalam memberikan fasilitas kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan sosial.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada kegiatan pkl (praktek kerja lapangan) selama 2 bulan (29 Juli – 29 September 2019) Kurangnya kepedulian siswa terhadap lingkungan serta teman sebaya dalam proses pembelajaran maupun dalam kegiatan sehari hari, kedisiplinan siswa MTs Muhammadiyah 1 Malang yang kurang, serta sikap sosial tanggung jawab siswa dalam menghargai waktu, tugas, dan seluruh kegiatan pembelajaran yang terkesan kurang melaksanakan dengan baik. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi peneliti serta proses dan tahapan MTs Muhammadiyah 1 Malang dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan sebagai bagian dari program madrasah.

Berdasarkan latar belakang yang tertulis peneliti menemukan beberapa problematikan yang menarik untuk dibahas. Dengan demikian peneliti melaksanakan penelitian dengan judul **“Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan**

## **Sosial Dalam Membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang yang telah tertulis di atas serta untuk membatasi masalah agar penelitian ini pembahasannya tidak meluas, maka fokus penelitian dalam pembahasan ini adalah :

1. Apa yang melatarbelakangi adanya implementasi nilai – nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang ?
2. Bagaimana Proses implementasi nilai – nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang ?
3. Bagaimana Dampak implementasi nilai – nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan disusunnya fokus penelitian maka tujuan dari penelitian ini ialah :

1. Untuk mengetahui latarbelakang adanya implementasi pendidikan nilai – nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan siswa di MTs Muhammadiyah 1 Malang .

2. Untuk mengetahui proses implementasi nilai – nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang .
3. Untuk mengetahui dampak implementasi nilai – nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang .

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan sekolah mendapatkan manfaat dari hasil penelitian yang diperoleh. Sekolah dapat mengukur seberapa jauh sistem yang di terapkan dengan hasil maksimal atau tidaknya. Dengan begitu sekolah akan lebih mudah mengevaluasi sistem pendidikan dalam lingkup madrasah itu sendiri khususnya MTs Muhammadiyah 1 Malang.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua dapat mengetahui seberapa jauh anaknya mendapatkan hasil secara kepribadian khususnya disamping akademik. Dengan harapan orang tua dapat merasakan dampak positif yang dihasilkan dari penelitian ini khususnya sikap sosial terhadap mereka khususnya di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

### 3. Bagi Guru

Dengan diadakannya penelitian serta hasilnya, guru lebih mudah mengevaluasi serta memberikan penilaian terhadap anak didiknya yang selama ini diajar oleh mereka. Selain itu, guru juga akan mengerti bagaimana sikap dan perilaku siswa terhadap orang tua, guru, serta teman – teman sebayanya sendiri khususnya di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

### 4. Bagi Peneliti

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yakni peneliti mampu mengukur seberapa jauh penanaman sikap terhadap siswa, seberapa maksimal siswa menerima apa yang disampaikan serta pengimplementasiannya serta sebagai bahan untuk referensi penelitian – penelitian selanjutnya baik di MTs Muhammadiyah 1 Malang ataupun di madrasah – madrasah yang lain.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian yang akan dijadikan sebagai rujukan dan juga sebagai bahan pertimbangan keaslian dari sebuah karya tulis ilmiah yakni skripsi. Disamping itu untuk mengurangi pengulangan kajian penulisan karya tulis ilmiah atau penelitian, peneliti menjabarkan penelitian – penelitian yang sebelumnya sebagai bahan dari orisinalitas penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pertama dalam skripsi Slamet Riyadin meneliti tentang *“Pengaruh tingkat Pemahaman Materi Akidah Akhlak terhadap Sikap Sosial Keagamaan Siswa Kelas VII di MTs Ma’arif Sukosari, Babadan, Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016”* didapatkan hasil bahwa sikap sosial keagamaan siswa kelas VII MTs Ma’arif Sukasi Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016 tergolong cukup, dan terdapat pengaruh antara tingkat pemahaman materi akidah akhlak terhadap sikap sosial keagamaan siswa kelas VII MTs Ma’arif Sukosari Babadan Ponorogo tahun pelajaran 2015/2016. Keragaman faktor tingkat pemahaman materi akidah akhlak berpengaruh sebesar 12,37% terhadap perkembangan sikap sosial keagamaan siswa dan sisanya 87,63% dipengaruhi oleh faktor – faktor yang tidak masuk dalam model.<sup>6</sup>

Kedua, dalam penelitian Muhammad Bagus Subhi yang meneliti tentang *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam membentuk Sikap Sosial Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS TERPADU Kelas VIII D di SMP N 1 PURWOSARI”* didapatkan hasil bahwasannya proses pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik di kelas VII D SMPN 1 Purwosari dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter kedalam pembelajaran IPS Terpadu dengan begitu nilai-nilai karakter bisa tertanamkan kepada peserta didik dengan menyisipkannya kedalam RPP. Sikap sosial yang dibentuk sesuai dan berkaitan dengan kompetensi inti yang ada dalam kurikulum 2013 dengan begitu SMPN 1 Purwosari khususnya dikelas VII D telah menyesuaikan sikap – sikap yang dibentuk dalam pembelajaran IPS Terpadu, kompetensi sikap dibentuk

---

<sup>6</sup> Riyadin Slamet, *“Pengaruh Tingkat Pemahaman Materi Akidah Akhlak terhadap Sikap Sosial Keagamaan Siswa MTs Ma’arif Sukosari Babadan Ponorogo Tahun pelajaran 2015/2016” Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2016.*

dalam proses pendidikan karakter di kelas VIII D antara lain Jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dll.<sup>7</sup>

Dalam penelitian yang ketiga yang diteliti oleh Cahya Janwardhi berjudul "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial siswa MTsN Turen*" didapatkan hasil pembiasaan dalam menumbuhkan sikap kepedulian sosial siswa pada MTsN Turen yaitu melalui pembiasaan rutin yakni pendidikan dalam kelas dan melalui kegiatan sekolah yang menumbuhkan sikap peduli siswa yang telah dijalankan sekolah yakni seperti kegiatan amal jariah yang rutin tiap minggu dilakukannya dan kegiatan lainnya yakni zakat fitrah. Hasil dari internalisasi sosial dapat membuat siswa memiliki nilai atau karakter yang dapat diterapkan didalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat seperti akhlakuk karimah, kebersamaan, saling menghargai dan lain – lain.<sup>8</sup>

Tabel. 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	<b>Riyadin, Slamet.</b> 2016. Pengaruh	Menjadikan sikap sosial sebagai	-bersifat kuantitatif, variabel	Penelitian ini fokus pada latarbelakang pengimplementasian

<sup>7</sup> Muhammad Bagus Subhi, "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam membentuk Sikap Sosial Peserta didik melalui Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Purwosari*" Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

<sup>8</sup> Cahya Janwardhi, "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam menumbuhkan Kepedulian Sosial MTsN Turen*" Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

	tingkat pemahaman Materi Akidah Akhlak terhadap sikap sosial keagamaan siswa kelas VII di MTs Ma'arif Sukosari Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2015/2016.	bahan objek penelitian	pembahasan mengacu pada materi agama islam dan fokus pada sikap sosial keagamaan.	nilai – nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Kemudian setelah diketahui latar belakangnya maka akan mengetahui proses implementasi nilai – nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap
2.	<b>Subhi, Muhammad Bagus.</b> 2016. Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk	Sama – sama mengkaji sikap sosial	-variabel yang digunakan yakni pendidikan karakter, <b>sedangkan</b>	sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan serta mengetahui dampak dari implementasi nilai – nilai pendidikan sosial terhadap

	sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran ips terpadu kelas VIII D di SMPN 1 PURWOSARI.		peneliti variable yang digunakan yakni nilai – nilai pendidikan sosial.	sikap sosial siswa.
3.	<b>Janwardhi, Cahya.</b> 2016. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa MTsN Turen.	-sama – sama menjadikan Nilai-Nilai Pendidikan Sosial sebagai bahan kajian	-peneliti menggunakan kepedulian sosial sebagai bahan kajian untuk objek, <b>Sedangkan,</b> peneliti menggunakan Sikap Sosial	

## F. Definisi Istilah

### Nilai – Nilai Pendidikan Sosial

Nilai – nilai sosial berarti nilai yang dianut oleh masyarakat, berkaitan dengan segala sesuatu yang dianggap baik dan buruk oleh

masyarakat. Dalam menentukan sesuatu yang dikatakan baik atau tidaknya dilakukan dengan proses menimbang dan sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut oleh masyarakat.

Nilai – nilai pendidikan sosial berarti memberikan pembelajaran mengenai pentingnya dan pelaksanaan nilai – nilai sosial yang mengarahkan pada kegiatan yang menunjang pada terbentuknya sikap sosial seperti halnya jujur, bertanggung jawab, disiplin, peduli dan lain sebagainya.

Dengan begitu suatu hal atau nilai – nilai yang diberikan kepada manusia atau siswa atau peserta didik yang berguna dan dibutuhkan bagi kehidupan manusia yang terdapat dalam masyarakat, serta yang mengatur hubungan manusia satu dengan manusia lainnya.

### **Pendidikan Sosial**

Pendidikan sosial ialah kegiatan sekolah yang direncanakan dan diarahkan untuk memelihara pembelajaran sosial dan meningkatkan kemampuan sosial.

### **Sikap Sosial**

Sikap sosial ialah kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sekitar yang berhubungan dengan perbuatan dan perilaku.

### **Kegiatan Kesiswaan**

Kegiatan kesiswaan merupakan kegiatan yang telah tersusun sesuai dengan program kerja kesiswaan di sebuah madrasah dalam mewujudkan visi misi sekolah. Diantaranya kegiatan osis dan ekstrakurikuler lainnya.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara terstruktur dan sistematis tentang pokok – pokok permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Sistematika pembahasan memberikan gambaran awal dari tahap – tahap penelitian dari awal penyusunan penelitian hingga akhir penyajian hasil penelitian yang diperoleh peneliti.

Secara garis besar, peneliti memaparkan tahap – tahap penelitian dalam proposal skripsi ini sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab I meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini peneliti memaparkan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian dan kerangka berfikir yang berarti peneliti menjelaskan skema serta alur berfikir peneliti.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab III ini meliputi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

## **BAB IV PAPARAN DATAN DAN HASIL**

Bab IV meliputi paparan data dan hasil penelitian yang didapat peneliti.

## **BAB V PEMBAHASAN**

Bab V merupakan pembahasan yang menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian.

## **BAB VI PENUTUP**

Bab VI yakni meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Konsep Nilai – Nilai Pendidikan Sosial

###### a. Pengertian Nilai – Nilai Sosial

Nilai berasal dari bahasa Latin yakni *vale're* yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, dengan begitu nilai diartikan menjadi sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat serta paling benar menurut keyakinan seseorang atau kelompok orang. Jadi, nilai merupakan kualitas suatu hal yang menjadikan disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan membuat orang yang mengahayatnya menjadi orang yang bermartabat.<sup>9</sup>

Menurut Linda dan Richard Eyre dalam bukunya tertulis:

“Yang dimaksud dengan nilai adalah standar-standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai-nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik. Sedangkan yang dimaksudkan dengan moralitas adalah perilaku yang diyakini banyak orang sebagai benar dan sudah terbukti tidak menyusahkan orang lain, bahkan sebaliknya”.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Sutardjo Adikusilo, *Pembelajaran Nilai-karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan pembelajaran Afektif*, (Jakarta, PT Grafindo Persada, 2012) hal. 56.

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 57.

Menurut Raths, et al. Nilai sebagai sesuatu yang abstrak dan mempunyai beberapa indikator yakni:<sup>11</sup>

- 1) Nilai memberi tujuan atau arah ( *goal or purpose* ) kemana kehidupan akan dan harus menuju, dikembangkan dan diarahkan.
- 2) Nilai memberi aspirasi ( *aspirations* ) atau inspirasi kepada seseorang sebagai hal yang berguna, baik, positif untuk kehidupan.
- 3) Nilai mengarahkan seseorang dalam bertingkah laku ( *attitudes* ) atau bersikap yang sesuai dengan moralitas kemasyarakatan, sehingga nilai memberikan acuan atau pedoman sebagai cara seseorang dalam bertingkah laku.

Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda kongkrit bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar yang menuntut pembuktian empiri, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi. Jadi, nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu dan membutuhkan penghayatan yang menyebabkan hal itu pantas dikerjakan oleh manusia serta pandangan tertentu yang berkaitan dengan penting dan tidak penting.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>*Ibid*, hal. 58.

<sup>12</sup> Euis Cici Nurunnisa dan Husni, "Nilai – Nilai Pendidikan Sosial Perspektif 'Abdullah Nasih 'Ulwan Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional", Jurnal Tarbiyatul Al-Aulad Vol. 1 No. 1, 2016, hal.3.

Robin Williams menyebutkan empat buah kualitas dari nilai-nilai, yaitu sebagai berikut : <sup>13</sup>

- 1) Nilai itu mempunyai sebuah elemen konsepsi yang lebih mendalam dibandingkan dengan sekedar sensasi, emosi atau kebutuhan. Dalam pengertian ini, nilai dapat dianggap sebagai abstraksi yang ditarik dari pengalaman-pengalaman seseorang.
- 2) Nilai-nilai itu menyangkut atau penuh dengan semacam pengertian yang memiliki suatu aspek emosi. Emosi boleh jadi tak diutarakan dengan sebenarnya tetapi selamanya ia merupakan suatu potensi.
- 3) Nilai-nilai bukanlah merupakan tujuan konkrit daripada tindakan, tetapi ia tetap mempunyai hubungan dengan tujuan. Sebab nilai-nilai tersebut berfungsi sebagai kriteria dalam memilih tujuan-tujuan tadi. Seseorang akan berusaha mencapai segala sesuatu yang menurut pandangannya mempunyai nilai-nilai.
- 4) Nilai-nilai tersebut merupakan unsur penting dan sama sekali tak dapat meremehkan bagi orang bersangkutan. Dalam kenyataan terlihat bahwa nilai-nilai tersebut berhubungan dengan pilihan dan pilihan itu merupakan prasyarat untuk mengambil sesuatu tindakan.

---

<sup>13</sup> Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 345.

Nilai sosial ialah sesuatu yang menjadi ukuran dan penilaian pantas tidaknya suatu sikap yang ditujukan dalam kehidupan sehari – hari pada lingkungan sosial. Nilai memberikan pandangan bahwasanya sejauh mana hubungan seorang individu dengan individu lainnya terjalin sebagai bagian anggota masyarakat. Nilai sosial sangat nyata dalam aktivitas bermasyarakat yang berupa nilai gotong royong, ikut terlibat dalam kegiatan musyawarah antar warga sekalipun, kepatuhan terhadap peraturan masyarakat, kesetiaan dan lain – lain.<sup>14</sup>

#### **b. Pengertian Nilai Pendidikan Sosial**

Pendidikan sosial menurut pakar pendidikan memberikan pengertian, sebagaimana menurut Vembriarto :

“ Pendidikan sosial diartikan sebagai usaha mempengaruhi dan mengembangkan sikap sosial dan pengertian ini merupakan analogi dengan pengertian pendidikan jasmani, pendidikan religious, pendidikan etik serta pendidikan intelek.

Menurut Tilaar dan Sardin Pabadja menafsirkan pendidikan sosial dalam arti sempit, yakni sebagai proses sosialisasi anak yang berarti akan mengarahkan kegiatannya pada sosialisasi anak pada lingkungan sosialnya sedangkan dalam arti kata yang luas lebih dari itu.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Susianti Aisah, “Nilai – Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat “ENCE SULAIMAN” Pada Masyarakat Tomia”, Jurnal Humanika Vol. 3 No. 15, Desember 2015/ISSN 1979-8296.

<sup>15</sup> Euis Cici Nurunnisa dan Husni, *Loc.cit*, hal.3.

Pendidikan sosial kemasyarakatan adalah usaha sadar yang memberikan kemungkinan perkembangan sikap sosial, kultural, keagamaan, kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, keterampilan, keahlian yang dimanfaatkan oleh dirinya untuk membangun masyarakat.<sup>16</sup>

Nilai menurut Milton Roceach dan James Bank dalam buku Evaluasi Pendidikan Nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai. Dengan demikian, nilai menurut pengertian ini menjelaskan bahwa nilai itu meyakini suatu tindakan yang baik dan buruknya tindakan tersebut yang akan dilakukan oleh setiap individu.<sup>17</sup>

Menurut Ahmad Ludjito dalam bukunya, nilai menunjuk kepada dua buah arti. *Pertama*, menunjukkan arti ekonomis yaitu yang berhubungan dengan kualitas atau harga sesuatu barang yang berwujud uang, atau nilai yang berwujud angka atau huruf. *Kedua*, nilai menunjuk kepada sesuatu kriteria atau standar untuk menilai/mengevaluasi sesuatu, seperti industrialisasi baik karena merupakan sarana kemakmuran. Dalam pengertian ini terdapat berbagai jenis nilai-nilai individu, nilai sosial, nilai budaya, nilai agama.

---

<sup>16</sup> Euis Cici Nurunnisa dan Husni, *Loc.cit*, hal.4.

<sup>17</sup> Cahya Janwardhi, *Skripsi :'' Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa MtsN TUREN''(Malang, UIN Malang, 2018), hal. 15.*

Dengan demikian, berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat diartikan bahwasannya nilai sosial dijunjung tinggi oleh seseorang individu atau kelompok identik dan tidak identic dengan nilai-nilai etika atau moral yang berarti ketentuan-ketentuan dari apa yang dinilai baik atau benar oleh masyarakat.

Pendidikan dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sitem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>18</sup>

Pendidikan nilai merupakan arti yakni penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri seseorang. Pendidikan nilai sebenarnya dirumuskan dari dua pengertian dasar terkandung dalam istilah pendidikan dan nilai. Ketika istilah-istilah itu disatukan terbentuklah suatu pendidikan nilai, karena istilah pendidikan dan nilai dimaknai berbeda maka munculah pengertian pendidikan yang berbeda beda pula.<sup>19</sup> Pendidikan nilai yakni membantu orang yang belajar (siswa dan warga masyarakat untuk

---

<sup>18</sup> Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007) hal. 7.

<sup>19</sup> Cahya Janwardhi, *Skripsi :” Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa MtsN TUREN”*(Malang, UIN Malang, 2018), hal. 18.

mengenali nilai-nilai dan menempatkan secara integral dalam keseluruhan hidup.<sup>20</sup>

Adapun pendidikan sosial menurut ‘Abdullah Nasih ‘Ulwan:

“Pendidikan sosial adalah pendidikan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial yang baik dan dasar-dasar psikis yang mulia dan bersumber pada aqidah Islamiyah yang abadi dan perasaan keimanan yang mendalam agar di dalam masyarakat nanti ia terbiasa dengan pergaulan dan adab yang baik, keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana”<sup>21</sup>

Menurut Thapar pendidikan nilai secara singkat yakni:

*“Value education is education in value and education toward the inculcation of values.”*

Menurut Hill hakikatnya pendidikan nilai adalah:

Mengantar peserta didik mengenali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai, moral dan keyakinan agama, untuk memasuki kehidupan budaya zamannya.<sup>22</sup>

Perilaku atau interaksi sosial manusia selalu berkaitan dengan nilai-nilai. Nilai menjadi sebuah hal yang menjadi ukuran seseorang dalam aktifitas sosialnya. Adapun sejumlah nilai, yang secara garis besar menjadi sumber nilai yakni:<sup>23</sup>

<sup>20</sup> Cahya Janwardhi, *Skripsi :“ Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa MtsN TUREN”(Malang, UIN Malang, 2018), hal. 18.*

<sup>21</sup> Euis Cici Nurunnisa dan Husni, *Loc.cit*, hal. 4.

<sup>22</sup> Sutardjo Adisusilo, *Loc.cit*, hal. 70.

<sup>23</sup> Euis Cici Nurunnisa dan Husni, *Op.cit*, hal. 5.

- 1) Norma – norma yang mencakup : norma umum di masyarakat, *folksways* artinya norma yang berisi kebiasaan, adat tradisi atau turun temurun serta *mores* yang wajib dianut haram dilanggar.
- 2) Agama, yaitu nilai-nilai yang tertera dalam ajaran agama seperti kasih sayang, berbuat baik kepada orang lain, mencintai sesame dan lain-lain.
- 3) Peraturan perundang-undangan yang dijabarkan dalam sejumlah peraturan pemerintah yang lebih operasional lainnya.
- 4) Pengetahuan seperti nilai untuk meningkatkan hidup dan kehidupan manusia.

Nilai merupakan perwujudan potensi – potensi diri menjadi nyata. Potensi merupakan hal yang inheren yakni ada dalam diri tetapi belum digali dan dimunculkan ke permukaan. kemampuan – kemampuan positif yang dimaksud potensi yakni kemampuan untuk menjadikan diri rasional, bermoral, mencari pencerahan atau penerangan akal budi. Berbeda dengan kemampuan atau potensi yang bertentangan dipandang sebagai ketiadaan perwujudan potensi tertentu atau perwujudan yang menyimpang.<sup>24</sup>

Nilai yang dikaitkan dengan istilah pendidikan, maka nilai dapat diartikan sebagai penanaman dan pengembangan nilai – nilai

---

<sup>24</sup> Abdul Latif, *Loc.cit*, hal. 69.

dalam diri seseorang.<sup>25</sup> pendidikan nilai dalam aplikasinya tidak harus merupakan satu program atau pelajaran khusus, seperti pelajaran menggambar, menulis atau bahasa, tetapi lebih mengarah pada dimensi seluruh usaha pendidikan. Karena pendidikan tidak hanya mengembangkan ilmu, keterampilan, teknologi tetapi juga mengembangkan aspek – aspek lainnya seperti kepribadian, etika moral dan lain – lain.

Sebagaimana pengertian nilai dan pendidikan sosial yang telah ditulis sebelumnya, bahwasannya nilai dalam sudut pandang pendidikan sebagai perilaku tertentu yang terkait dengan konsepsi tertentu tentang tahu dan yang diketahui. Pengetahuan dalam perkembangan selanjutnya menjelma menjadi keyakinan yang kemudian direfleksikan atau diekspresikan menjadi sikap dan perilaku. Sehingga nilai dianggap sebagai perwujudan diri. Dengan demikian nilai – nilai pendidikan sosial merupakan usaha untuk membina kehidupan dengan lingkungannya mulai dari aspek perilaku individu, tata karma, intelektual dan pergaulan dengan individu lainnya yang berpedoman dengan nilai – nilai sehingga berguna dalam kehidupan kemasyarakatan serta agar perilaku individu terkontrol dalam lingkungan masyarakat.

---

<sup>25</sup> M. Sastrapratedja, S. j., "Pendidikan Nilai" dalam EM. K. Kaswardi, (Ed), "Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000, (Jakarta: PT. Grasindo, 1993), hal. 3.

### c. Tujuan Pendidikan Sosial

Sebagaimana tujuan pendidikan yang tertulis dalam Bab II Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Es, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>26</sup>

Menurut ST. Vembriarto tujuan pendidikan antara lain:<sup>27</sup>

- 1) Mampu melindungi hidup dan kesehatannya
- 2) Mampu mengadakan sarana dan upaya dengan mengembangkan pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan.
- 3) Mampu hidup dengan manusia lain dalam usaha membentuk keluarga dan hidup bermasyarakat.
- 4) Mampu bertanggung jawab atas keamanan diri, keluarga, masyarakat, bangsa dan dunia.
- 5) Bertanggung jawab terhadap lingkungan ekologi.

Tujuan mempengaruhi dan mengubah sikap seseorang dalam rangka mengubah tingkah lakunya, ada lima kemungkinan, yakni:<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Abdul Latif, *Loc.cit*, hal 12.

<sup>27</sup> ST. Vebriarto, *Pendidikan Sosial*, (Yogyakarta: Paramitta, 1984), Hal. 6.

<sup>28</sup> David Kreck and Richard S. Crutchfield, *Theory any problems of Social Psychology*, (New York: Mc-Graw-Hill Book Company, Inc, 1948), hal. 196.

- 1) Mengubah sama sekali sikap tertentu yang telah dimiliki oleh seseorang.
- 2) Mengubah arah sesuatu sikap.
- 3) Mencegah berkembangnya sesuatu sikap tertentu.
- 4) Mengubah isi atau sifat spesifik sesuatu sikap.
- 5) Mendorong berkembangnya sikap tertentu.

Sebagaimana Philip H. Phenix dalam bukunya menjelaskan bahwasannya tujuan pendidikan ialah manusia utuh yang memiliki keterampilan dalam mempergunakan symbol – symbol, ujaran dan isyarat, serta menciptakan dan mengapresiasi objek – objek estetik yang bermakna, diberkahi dengan kekayaan serta disiplin kehidupan dalam kaitan dengan dirinya dan orang lain, dapat mengambil keputusan secara bijaksana dan mempertimbangkan kebenaran serta kesalahan, dan memiliki pandangan yang integral.<sup>29</sup>

Konten pendidikan merupakan aspek yang penting untuk memberikan kemampuan yang diinginkan dalam tujuan pendidikan IPS. Konten pendidikan IPS dalam kurikulum 2013 meliputi: pengetahuan tentang kehidupan masyarakat di sekitarnya, bangsa dan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan dan lingkungannya; *Keterampilan* berpikir logis dan kritis, membaca, belajar (*learning skills, inquiry*), memecahkan masalah,

---

<sup>29</sup> Abdul Latif, *Loc.cit*, hal. 13

berkomunikasi dan bekerja sama dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa; *Nilai*, yaitu nilai-nilai kejujuran, kerja keras, sosial, budaya, kebangsaan, cinta, damai, dan kemanusiaan serta kepribadian yang didasarkan pada nilai-nilai tersebut; *Sikap*, yaitu rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, kompetitif, kreatif dan inovatif, dan bertanggung jawab, konten tersebut dikemas dalam bentuk kompetensi dasar. Kompetensi dasar dikemas secara integrative dengan menggunakan aspek geografis sebagai elemen pengikat.<sup>30</sup>

Dengan beberapa teori yang ada bahwasannya nilai – nilai pendidikan sosial merupakan suatu program yang terencana dan tersusun untuk membentuk serta mengembangkan potensi – potensi dalam diri anak atau siswa dalam proses sosial agar tercipta pribadi yang sosialis serta dapat mengekspresikan diri dalam bersikap di lingkungan sekolah maupun masyarakat khususnya nilai – nilai sosial. Sehingga pendidikan dengan nilai-nilai tidak bisa dipisahkan, terutama mengenai kualitas yang dimiliki seseorang yakni kecerdasan, kerajina serta ketekunan. Dengan demikian berdasarkan tujuan pendidikan sosial harus memiliki dan bersungguh – sungguh dalam melaksanakan tanggung jawab besar terhadap pendidikan sosial sehingga tercipta warga Negara yang

---

<sup>30</sup> Asori Ibrohim, *Op.cit*, hal. 124

baik, masyarakat Islam yang baik yang tegak dalam keimanan, akhlak, dan nilai – nilai sosial yang tinggi.

## 2. Konsep Sikap Sosial

### a. Pengertian Sikap

Sikap dalam bahasa Inggris memiliki arti “*attitude*” yang pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer pada tahun 1862. Penggunaan kata ini untuk menunjuk suatu status mental seseorang. Sementara pada tahun selanjutnya yakni tahun 1888 Lange menggunakan konsep ini dalam suatu eksperimen laboratorium yang kemudian sikap menjadi populer digunakan di kalangan para ahli sosiologi dan psikologi.<sup>31</sup>

Sikap menurut L.L. Thurstone adalah sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi di sini meliputi: simbol, kata kata, slogan, orang, lembaga, ide, dan sebagainya. Menurut Zimbardo dan Ebbesen sikap adalah suatu predisposisi (keadaan mudah terpengaruh) terhadap seseorang, ide atau objek yang berisi komposisi – komposisi *cognitive, affective, dan behavior*.<sup>32</sup>

Dengan demikian sikap ialah keadaan yang mudah terpengaruh (predisposisi) yang dipelajari serta yang mempengaruhi tingkah laku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya konsisten

<sup>31</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial Edisi Revisi*, (Jakarta: RINEKA CIPTA,1991)hal. 161.

<sup>32</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial Edisi Revisi Cetakan 3*,(Jakarta, RINEKA CIPTA,2007)hal.150.

sepanjang waktu dalam situasi sama, dan komposisinya hampir selalu kompleks. Berhubungan dengan itu pula sikap merupakan kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten.<sup>33</sup>

Traver, Gagne dan Cronbach memiliki pendapat yang sama yakni konsep sikap melibatkan 3 komponen.<sup>34</sup>

- 1) Komponen *Cognitive* yang berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi, yang berhubungan dengan objek. Misalnya : orang tau bahwa emas itu berharga akibat melihat keberhargaan emas di masyarakat. Dengan begitu ini mengindikasikan bahwa sikap orang tersebut terhadap emas mengandung arti mengetahui tentang keberhargaan emas tersebut.
- 2) Komponen *Affective* yang menunjuk pada dimensi emosional dari sikap, yaitu emosi yang berhubungan dengan objek. Perasaan senang atau tidak menyenangkan dijadikan sebagai objek. Misalnya jika orang mengatakan bahwa mereka senang emas, dengan begitu orang mengekspresikan perasaan mereka terhadap emas.
- 3) Komponen *Behaviour* yang melibatkan salah satu predisposisi untuk bertindak terhadap objek. Misalnya : karena laptop adalah

---

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> *Ibid*, hal 151-152.

sesuatu yang dibutuhkan maka seseorang akan bekerja keras untuk dapat membeli laptop.

Jika individu memiliki sikap yang positif terhadap sosial terhadap suatu objek ia akan siap membantu serta berbuat sesuatu yang menguntungkan objek tersebut. Begitupun sebaliknya.<sup>35</sup>

Ciri – ciri sikap :

- 1) Sikap bukan bawaan dari lahir, namun sikap itu dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan orang itu dalam hubungan dengan objeknya.
- 2) Sikap dapat berubah ubah, dalam artian sikap didapatkan dari proses pembentukan dan pembelajaran. Dengan begitu, sikap orang – orang dapat berubah ubah apabila terdapat kondisi – kondisi atau peraturan – peraturan tertentu yang mempermudah berubahnya sikap pada orang tersebut.
- 3) Sikap tidak berdiri sendiri, dengan demikian sikap memiliki relasi terhadap objek tertentu. Sikap dibentuk, dipelajari atau berubah selalu berhubungan dengan objek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- 4) Objek sikap dapat berupa satu hal tertentu bahkan kumpulan dari hal – hal tertentu.
- 5) Sikap memiliki segi motivasi dan segi perasaan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid.*

Fungsi sikap menurut Abu Ahmadi dalam bukunya terbagi menjadi empat yakni:<sup>37</sup>

- 1) Sikap sebagai alat penyesuaian diri. Yang berarti sesuatu yang mudah tersebar, sehingga mudah juga menjadi milik bersama.
- 2) Sikap memiliki fungsi sebagai alat pengatur tingkah laku. Pembahasan sikap sebagai alat pengatur tingkah laku berlaku pada anak dewasa dan tidak berlaku pada anak kecil. Hal itu disebabkan anak kecil melakukan tingkah laku secara spontan tanpa adanya pertimbangan – pertimbangan. Jadi, pada anak dewasa atau orang dewasa ketika memperoleh stimulus pada umumnya tidak diberi reaksi secara spontan. Hal itu dikarenakan terdapat sesuatu hal yang membuat seseorang tersebut memiliki pertimbangan – pertimbangan/penilaian – penilaian terhadap stimulus yang diberikan yang erat kaitannya dengan tujuan orang, norma- - norma masyarakat, atau keinginan – keinginan lainnya.
- 3) Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman. Dalam hal ini perlu diketahui bahwasannya manusia menerima segala pengalaman – pengalaman yang ia terima didalam kehidupannya dilakukan secara secara aktif. Dengan demikian manusia memilih mana pengalaman yang berarti bagi kehidupannya dan tidak berarti pada kehidupannya.

---

<sup>36</sup> W.A Gerung, *Psikologi Sosial*, (Bandung: PT Eresco, 1991) hal 150.

<sup>37</sup> Abu Ahmadi, *Op.cit*, hal. 165.

4) Sikap sebagai pernyataan pribadi. Sikap tidak pernah terpisah dengan kondisi pribadi seseorang. Sehingga sikap menjadi cerminan pribadi seseorang. Tidak banyak orang diluar sana mampu mengetahui pribadi seseorang dengan melihat sikap – sikap yang dilihat oleh orang tersebut terhadap objek.

#### **b. Pengertian Sikap Sosial**

Abu Ahmadi menyatakan bahwasannya sikap sosial adalah kesadaran diri atau individu untuk melakukan perbuatan yang nyata serta tidak dinyatakan oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang – orang sekelompoknya. Sikap sosial juga memiliki arti suatu sikap yang dilakukan secara berulang – ulang terhadap objek tertentu.<sup>38</sup>

Sikap sosial seseorang terbentuk akibat dari pengaruh dari lingkungan yang ada disekitarnya. Sikap sosial adalah ekspresi atau tindakan seseorang dalam menyikapi sesuatu dalam kehidupan sosial serta terdapat subjek dan objek. Sikap seseorang berhubungan dengan kehidupan sosial karena setiap manusia mengharuskan dirinya untuk saling berinteraksi satu sama lain. Dengan begitu sikap sosial akan terbentuk dan berkembang dalam suatu kelompok sosial atau masyarakat yang dinyatakan dengan tindakan atau perbuatan yang berulang – ulang.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Abu ahmadi, *Op.cit*, hal. 152.

<sup>39</sup> Shintia Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari, "Analisi Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 WATULIMO. *Jurnal Pendidikan Dasar* Vol 11 No. 1, Januari 2019, hal 21-30.

Berdasarkan standar kompetensi lulusan dalam proses pembentukan sikap, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjabarkan standar kompetensi lulusan pada tingkat sekolah menengah pertama (smp) atau madrasah tsanawiyah (mts) yakni:<sup>40</sup>

Tabel. 2.1 Standar Kompetensi Kelulusan Sikap

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,</li> <li>2. berkarakter, jujur, dan peduli,</li> <li>3. bertanggungjawab,</li> <li>4. pembelajaran sejati sepanjang hayat, dan sehat jasmani dan rohani sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, dan kawasan regional.</li> </ol>
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan factual, konseptual, procedural dan

<sup>40</sup> Direktorat PSMP, *Materi Pelatihan Kurikulum 2013; Materi Pelatihan Kurikulum 2013 Sekolah*

	<p>metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. ilmu pengetahuan,</li> <li>2. teknologi</li> <li>3. seni, dan</li> <li>4. budaya.</li> </ol> <p>Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, Negara, dan kawasan regional.</p>
Keterampilan	<p>Memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. kreatif,</li> <li>2. produktif,</li> <li>3. kritis,</li> <li>4. mandiri</li> <li>5. kolaboratif, dan</li> <li>6. komunikatif</li> </ol> <p>Melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan</p>

	pendidikan dan sumber lain secara mandiri
--	--

Sedangkan dalam kompetensi inti Madrasah Tsanawiyah berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 yakni :

Tabel. 2.2 Kompetensi Inti Madrasah Tsanawiyah

<b>KOMPETENSI INTI KELAS VII</b>	<b>KOMPETENSI INTI KELAS VIII</b>	<b>KOMPETENSI INTI KELAS IX</b>
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara afektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara afektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara afektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan

keberadaannya	keberadaannya	keberadaannya
---------------	---------------	---------------

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya sikap sosial merupakan kesadaran individu untuk bertindak secara nyata yang dilakukan oleh seseorang dalam kehidupan sehari – hari terhadap seseorang di lingkungan masyarakat serta mementingkan tujuan sosial. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yakni menunjukkan sikap keterbukaan antar teman, sikap tanggung jawab terhadap segala sesuatu yang menjadi kewajibannya di sekolah, saling tolong – menolong terhadap teman, menunjukkan sikap kerja sama dengan teman dalam kegiatan di kelas maupun di luar kelas, saling menghargai pendapat, menunjukkan sikap peduli terhadap teman dan orang lain, saling menghormati antar teman, guru dan orang lain, serta membangun suasana yang komunikatif.

**c. Tahap – Tahap Pembentukan Sikap Sosial Siswa**

Stimulus merupakan salah satu alasan sikap itu timbul. Sikap terbentuk akibat dari banyaknya pengaruh rangsangan dari lingkungan sosial dan kebudayaan seperti halnya keluarga, norma, golongan agama, dan adat istiadat. Peranan penting keluarga menjadi pokok utama terbentuknya sikap pada anak – anaknya. Pada dasarnya keluarga sebagai kelompok primer merupakan pengaruh yang paling dominan pada anak – anaknya.

Sikap tidak bersifat tetap dalam artian dapat berkembang sesuai dengan kondisi atau pengaruh dari luar maupun dari dalam serta antara sikap dan tindakan memiliki hubungan timbal balik. Namun pengekspresian sikap tidak selalu berbentuk suatu perbuatan atau tindakan. Hanya saja sebagian orang mengekspresikan sikapnya dengan “diam” saja.

Dengan adanya hal itu tidak berarti bahwa orang tersebut tidak bersikap namun ia bersikap dalam bentuk diam. Misalnya ketika ada seseorang guru yang sedang berjaga di waktu ujian. Saat itu juga guru melihat muridnya saling mencontek. Melihat hal tersebut guru tersebut diam saja. Namun hal itu tidak berarti guru bersikap membenarkan mencontek, bisa saja guru sudah mencermati muridnya yang mencontek dan tidak memberi nilai pada muridnya yang mencontek tersebut pada saat selesai mengerjakan.

Sikap tumbuh dan berkembang sesuai dengan kelompok sosial tertentu, misalnya ekonomi, politik, agama dan lain – lain. Pada proses perkembangannya sikap, pengaruh terbanyak yakni lingkungan sosial, norma – norma dan kelompok masyarakat. Hal ini yang menyebabkan perbedaan sikap individu satu dengan individu lainnya akibat perbedaan pengaruh yang diterima oleh masing – masing individu. Dengan begitu sikap sosial tidak terbentuk tanpa

adanya interaksi antara manusia satu atau lebih terhadap satu atau lebih objek tertentu.<sup>41</sup>

Seperti yang telah dibahas sebelumnya perubahan sikap dipengaruhi oleh beberapa 2 faktor<sup>42</sup> yakni:

1) Faktor Intern

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri manusia itu sendiri. *Selectivity* atau daya terima seseorang dalam menerima dan mengolah stimulus atau pengaruh dari luar. Misalnya orang yang lapar akan lebih memperhatikan hal – hal atau yang berhubungan dengan makanan dari pada minuman yang jadi perhatian untuk menghilangkan rasa laparnya tersebut.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern merupakan faktor yang ada di luar diri manusia itu sendiri yakni berupa hubungan timbal balik diluar kelompok sosial. Seperti halnya Interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusi yang sampai pada dirinya melalui alat – alat komunikasi: surat kabar, radio, televisi, majalah dan lain sebagainya.

Ciri - ciri sikap sosial menurut Abu Ahmadi dalam bukunya psikologi pendidikan ada lima ciri<sup>43</sup> yakni:

<sup>41</sup> Abu Ahmadi, *Op.cit*, hal.156.

<sup>42</sup> Abu Ahmadi, *Op.cit*, hal. 157-158.

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 164.

1) Sikap itu dipelajari (*Learnability*)

Sikap adalah sebuah hasil belajar yang perlu dibagi motif – motifnya psikologi. Seperti lapar, haus merupakan motif psikologi yang tidak perlu untuk dipelajari berbeda dengan pilihan pada makanan china adalah sikap.

2) Memiliki Kestabilan (*Stability*)

Sikap diawali dari kegiatan mempelajari yang selanjutnya menjadi lebih kuat, tetap dan stabil melalui berbagai pengalaman yang telah dilalui. Seperti perasaan menyukai dan tidak menyukai terhadap warna tertentu.

3) *Personal-societal significance*

Sikap yang melibatkan hubungan antara seseorang dan orang lain juga dengan barang atau situasi tertentu. Seperti halnya seseorang yang merasa bahwa orang lain menyenangkan, terbuka serta memiliki kehangatan, itu akan membuat orang itu sangat berarti bagi dirinya sehingga ia merasa nyaman dan bebas.

4) Berisi *Cognisi dan Affeksi*

Komponen *cognisi* daripada sikap adalah berisi informasi yang factual, misalnya: objek itu dirasakan berharga atau tidak berharga.

5) *Approach-avoidance directionality*

Bila seseorang memiliki sikap yang *favorable* terhadap sesuatu objek, mereka akan mendekati dan membantunya, begitupun sebaliknya.

### **3. Konsep Kegiatan Kesiswaan**

#### **a. Pengertian Kegiatan Kesiswaan**

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008, pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan untuk mengembangkan potensi siswa sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu siswa yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab, diperlukan pembinaan kesiswaan secara sistematis dan berkelanjutan.<sup>44</sup>

Tujuan pembinaan kesiswaan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 yakni, (1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi minat, bakat dan kreativitas; (2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) Mengaktualisasi potensi siswa dalam pencapaian prestasi sesuai bakat dan mina; (4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak

---

<sup>44</sup> Siti Hajar, Agus Tinus, dan Budiono, "Pembinaan Kesiswaan Untuk Penumbuhan dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Osis", *Jurnal Civic Hukum*. Vol. 4 No. 1, Mei 2019, Hal.59

mulia, demokratis, menghormati hak – hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).<sup>45</sup>

Wahjosumidjo menafsirkan pembinaan kesiswaan sebagai tujuan integral daripada kebijaksanaan pendidikan dasar dan menengah, berjalan sesuai dengan program kulikuler. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional yang ingin menciptakan manusia Indonesia yang cerdas dan berakar pada budaya bangsa, disamping dilaksanakan melalui program kulikuler perlu didukung dengan program – program ekstrakulikuler sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam program pengajaran.<sup>46</sup>

Sedangkan dalam permendikbud No. 39 tahun 2008 bab 1 pasal 3 menjelaskan bahwasanya:

- 1) Pembinaan kesiswaan dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakulikuler dan kokurikuler.
- 2) Materi pembinaan kesiswaan meliputi:
  - a) Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
  - b) Budi pekerti luhur atau akhlak mulia.
  - c) Kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela Negara.
  - d) Prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat.

---

<sup>45</sup> *Ibid.*

<sup>46</sup> *Ibid.*

- e) Demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural.
  - f) Kreativitas, keterampilan, dan kewirausahaan.
  - g) Kualitas jasmani, kesehatan, dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi.
  - h) Sastra dan budaya.
  - i) Teknologi informasi dan komunikasi.
  - j) Komunikasi dalam bahasa Inggris.
- 3) Materi pembinaan kesiswaan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dijabarkan lebih lanjut dalam jenis-jenis kegiatan sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan ini.
- 4) Jenis kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat dikembangkan oleh sekolah.

Tabel. 2.3 MATERI PEMBINAAN KESISWAAN

No.	JENIS KEGIATAN PEMBINAAN KESISWAAN
1.	Pembinaan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan peribadatan sesuai dengan ketentuan agama masing-masing;</li> <li>b. Memperingati hari-hari besar keagamaan;</li> <li>c. Melaksanakan perbuatan amaliah sesuai dengan norma agama;</li> <li>d. Membina toleransi kehidupan antar umat beragama;</li> <li>e. Mengadakan kegiatan lomba yang bernuansa keagamaan;</li> <li>f. Mengembangkan dan memberdayakan kegiatan keagamaan di sekolah.</li> </ul>
2.	Pembinaan budi pekerti luhur atau akhlak mulia, antara lain: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan tata tertib dan kultur sekolah;</li> <li>b. Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial);</li> <li>c. Melaksanakan norma-norma yang berlaku dan tatakrama pergaulan;</li> </ul>

	<p>d. Menumbuhkembangkan kesadaran untuk rela berkorban terhadap sesama;</p> <p>e. Menumbuhkembangkan sikap hormat dan menghargai warga sekolah;</p> <p>f. Melaksanakan kegiatan 7K (Keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, kedamaian dan kerindangan).</p>
3.	<p>Pembinaan kepribadian unggul, wawasan kebangsaan, dan bela negara, antara lain:</p> <p>a. Melaksanakan upacara bendera pada hari senin dan /atau hari sabtu, serta hari-hari besar nasional;</p> <p>b. Menyanyikan lagu-lagu nasional (Mars dan Hymne);</p> <p>c. Melaksanakan kegiatan kepramukaan;</p> <p>d. Mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bernilai sejarah;</p> <p>e. Mempelajari dan meneruskan nilai-nilai luhur, kepeloporan, dan semangat perjuangan para pahlawan;</p> <p>f. Melaksanakan kegiatan bela negara;</p> <p>g. Menjaga dan menghormati symbol-simbol dan lambing-lambang negara;</p> <p>h. Melakukan pertukaran siswa antar daerah dan antar negara.</p>
4.	<p>Pembinaan prestasi akademik, seni, dan/atau olahraga sesuai bakat dan minat, antara lain:</p> <p>a. Mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian;</p> <p>b. Menyelenggarakan kegiatan ilmiah;</p> <p>c. Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek);</p> <p>d. Mengadakan studi banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar;</p> <p>e. Mendesain dan memproduksi media pembelajaran;</p> <p>f. Mengadakan pameran karya inovatif dan hasil penelitian;</p> <p>g. Mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah;</p> <p>h. Membentuk klub sains, seni dan olahraga;</p> <p>i. Menyelenggarakan festival dan lomba seni;</p> <p>j. Menyelenggarakan lomba dan pertandingan olahraga.</p>
5.	<p>Pembinaan demokrasi, hak asasi manusia, pendidikan politik, lingkungan hidup, kepekaan dan toleransi sosial dalam konteks masyarakat plural, antara lain:</p> <p>a. Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing;</p> <p>b. Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa;</p> <p>c. Melaksanakan kegiatan dengan prinsip kejujuran, transparan, dan professional;</p> <p>d. Melaksanakan kewajiban dan hak diri dan orang lain dalam pergaulan masyarakat;</p> <p>e. Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, debat dan pidato;</p> <p>f. Melaksanakan kegiatan orientasi siswa baru yang bersifat akademik dan</p>

	<p>pengenalan lingkungan tanpa kekerasan; g. Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah.</p>
6.	<p>Pembinaan kreativitas, keterampilan dan kewirausahaan, antara lain: a. Meningkatkan kreativitas dan keterampilan dalam menciptakan suatu barang menjadi lebih berguna; b. Meningkatkan kreativitas dan keterampilan di bidang barang dan jasa; c. Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi; d. Melaksanakan praktek kerja nyata (PKN)/pengalaman kerja alapangan (PKL)/praktek kerja industry (Prakerin); e. Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa melalui sertifikasi kompetensi siswa berkebutuhan khusus;</p>
7.	<p>Pembinaan kualitas jasmani, kesehatan dan gizi berbasis sumber gizi yang terdiversifikasi antara lain: a. Melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat; b. Melaksakan usaha kesehatan sekolah (UKS); c. Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif (narkoba), minuman keras, merokok, dan HIV AIDS; d. Meningkatkan kesehatan reproduksi remaja; e. Melaksanakan hidup aktif; f. Melakukan diversifikasi pangan; g. Melaksanakan pengamanan jajan anak sekolah.</p>
8.	<p>Pembinaan sastra dan budaya, antara lain: a. Mengembangkan wawasan dan keterampilan siswa di bidang sastra; b. Menyelenggarakan festival/lomba, sastra dan budaya; c. Meningkatkan daya cipta sastra; d. Meningkatkan apresiasi budaya;</p>
9.	<p>Pembinaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), antara lain: a. Memanfaatkan TIK untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran; b. Menjadikan TIK sebagai wahana kreativitas dan inovasi; c. Memanfaatkan TIK untuk meningkatkan integritas kebangsaan.</p>
10.	<p>Pembinaan komunikasi dalam bahasa Inggris, antara lain: a. Melaksanakan lomba debat dan pidato; b. Melaksanakan lomba menulis dan korespodensi; c. Melaksanakan kegiatan <i>English Day</i>; d. Melaksanakan kegiatan bercerita dalam bahasa Inggris (<i>Story Telling</i>); e. Melaksanakan lomba <i>puzzies words/scrabble</i>.</p>

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Wahjosumidjo ialah;

“Kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan dibutuhkan sekolah”.

Pengertian ekstrakurikuler menurut KBBI yakni suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembiasaan siswa.

Berdasarkan pengertian diatas pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan yang mengatur siswa untuk mengembangkan potensi, kepribadian serta menjadi siswa menjadi masyarakat yang memiliki jiwa religius serta sosial yang tinggi. Dalam hal ini kegiatan kesiswaan yang akan berperan langsung dalam perwujudan pendidikan terhadap siswa. Kegiatan kesiswaan menjadi wadah siswa dalam proses keberlangsungan pendidikan dan membuat posisi siswa menjadi subyek dalam setiap kegiatan sekolah. Kegiatan – kegiatan yang diselenggarakan disekolah akan mendidik siswa menjadi subyek utama dalam prosesnya.

## B. Landasan Al – Qur’an dan Hadits

### 1. Al Qur’an Surat Al – Hujurat: 10 -13

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ۝ ۱۰ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ  
 ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ  
 خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللِّأَلْفَبِّ بِنِسِ الْأَسْمِ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَن لَّمْ  
 يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ۝ ۱۱ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ  
 إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا

فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ ۱۲ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ  
وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۱۳

Artinya:

10. Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.

11. Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.

12. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

13. Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

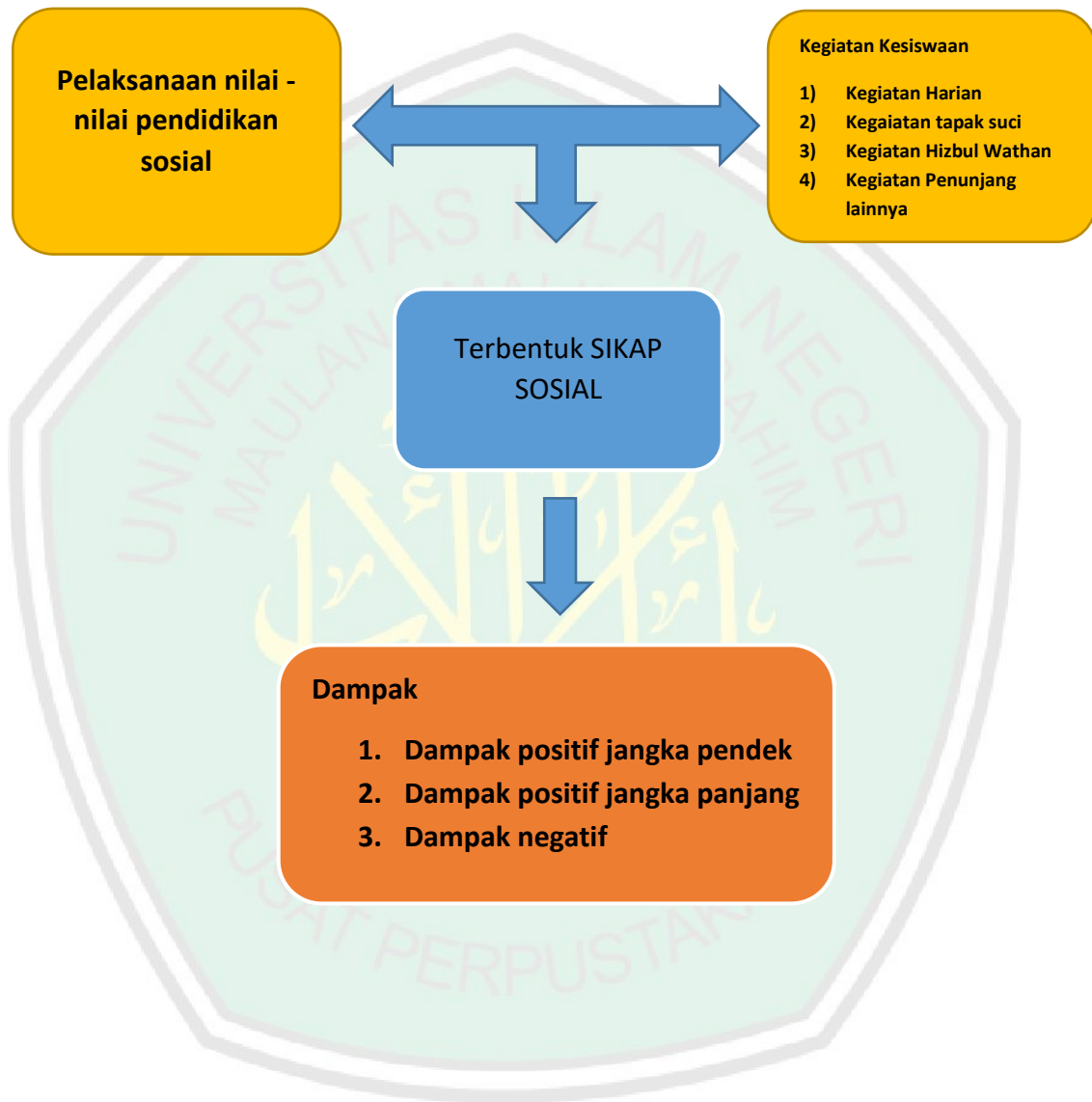
## 2. Dalam Tafsir Jalalain:

- a. Ayat 10: (Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah saudara) dalam seagama (karena itu damaikanlah antara kedua saudara kalian) apabila mereka berdua bersengketa. Menurut qiraat yang lain dibaca Ikhwatikum, artinya saudara-saudara kalian (dan bertakwalah kepada Allah supaya kalian mendapat rahmat.)
- b. Ayat 11: (Hai orang-orang yang beriman, janganlah berolok-olokan) dan seterusnya, ayat ini diturunkan berkenaan dengan delegasi dari Bani Tamim sewaktu mereka mengejek orang-orang muslim yang miskin, seperti Ammar bin Yasir dan Shuhaib Ar-Rumi. As-Sukhriyah artinya merendahkan dan menghina (suatu kaum) yakni sebagian di antara kalian (kepada kaum yang lain karena boleh jadi mereka yang diolok-olokkan lebih baik dari mereka yang mengolok-olokkan) di sisi Allah (dan jangan pula wanita-wanita) di antara kalian mengolok-olokkan (wanita-wanita lain karena boleh jadi wanita-wanita yang diperolok-olokkan lebih baik dari wanita-wanita yang mengolok-olokkan dan janganlah kalian mencela diri kalian sendiri) artinya, janganlah kalian mencela, maka karenanya kalian akan dicela; makna yang dimaksud ialah, janganlah sebagian dari kalian mencela sebagian yang lain (dan janganlah kalian panggil-memanggil dengan gelar-gelar yang buruk) yaitu janganlah sebagian di antara kalian memanggil sebagian yang lain dengan nama julukan yang tidak disukai, antara lain seperti, hai orang fasik, atau hai orang kafir. (Seburuk-buruk nama) panggilan yang telah disebutkan di atas, yaitu memperolok-olokkan orang lain mencela dan memanggil dengan nama julukan yang buruk (ialah nama yang buruk sesudah iman) lafal Al-Fusuq merupakan Badal dari lafal Al-Ismu, karena nama panggilan yang dimaksud memberikan pengertian fasik dan juga karena nama panggilan itu biasanya diulang-ulang (dan barang siapa yang tidak bertobat) dari perbuatan tersebut (maka mereka itulah orang-orang yang lalim.)

- c. Ayat 12 : (Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa) artinya, menjerumuskan kepada dosa, jenis prasangka itu cukup banyak, antara lain ialah berburuk sangka kepada orang mukmin yang selalu berbuat baik. Orang-orang mukmin yang selalu berbuat baik itu cukup banyak, berbeda keadaannya dengan orang-orang fasik dari kalangan kaum muslimin, maka tiada dosa bila kita berburuk sangka terhadapnya menyangkut masalah keburukan yang tampak dari mereka (dan janganlah kalian mencari-cari kesalahan orang lain) lafal Tajassasuu pada asalnya adalah Tatajassasuu, lalu salah satu dari kedua huruf Ta dibuang sehingga jadilah Tajassasuu, artinya janganlah kalian mencari-cari auriat dan keaiban mereka dengan cara menyelidikinya (dan janganlah sebagian kalian menggunjing sebagian yang lain) artinya, janganlah kamu mempergunjingkan dia dengan sesuatu yang tidak diakuinya, sekalipun hal itu benar ada padanya. (Sukakah salah seorang di antara kalian memakan daging saudaranya yang sudah mati?) lafal Maytan dapat pula dibaca Mayyitan; maksudnya tentu saja hal ini tidak layak kalian lakukan. (Maka tentulah kalian merasa jijik kepadanya) maksudnya, mempergunjingkan orang semasa hidupnya sama saja artinya dengan memakan dagingnya sesudah ia mati. Kalian jelas tidak akan menyukainya, oleh karena itu janganlah kalian melakukan hal ini. (Dan bertakwalah kepada Allah) yakni takutlah akan azab-Nya bila kalian hendak mempergunjingkan orang lain, maka dari itu bertobatlah kalian dari perbuatan ini (sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat) yakni selalu menerima tobat orang-orang yang bertobat (lagi Maha Penyayang) kepada mereka yang bertobat.
- d. Ayat 13 : (Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan) yakni dari Adam dan Hawa (dan Kami menjadikan kalian berbangsa-bangsa) lafal

Syu'uuban adalah bentuk jamak dari lafal Sya'bun, yang artinya tingkatan nasab keturunan yang paling tinggi (dan bersuku-suku) kedudukan suku berada di bawah bangsa, setelah suku atau kabilah disebut Imarah, lalu Bathn, sesudah Bathn adalah Fakhdz dan yang paling bawah adalah Fashilah. Contohnya ialah Khuzaimah adalah nama suatu bangsa, Kinanah adalah nama suatu kabilah atau suku, Quraisy adalah nama suatu Imarah, Qushay adalah nama suatu Bathn, Hasyim adalah nama suatu Fakhdz, dan Al-Abbas adalah nama suatu Fashilah (supaya kalian saling kenal-mengenal) lafal Ta'aarafuu asalnya adalah Tata'aarafuu, kemudian salah satu dari kedua huruf Ta dibuang sehingga jadilah Ta'aarafuu; maksudnya supaya sebagian dari kalian saling mengenal sebagian yang lain bukan untuk saling membanggakan ketinggian nasab atau keturunan, karena sesungguhnya kebanggaan itu hanya dinilai dari segi ketakwaan. (Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kalian di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui) tentang kalian (lagi Maha Mengenal) apa yang tersimpan di dalam batin kalian.

### C. Kerangka Berfikir



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini berupa mendeskripsikan segala sesuatu hal yang ada di lapangan sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan. Fokus dari penelitian ini ialah mendeskripsikan latar belakang, proses dan dampak yang ditimbulkan dari implementasi nilai – nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Pendekatan ini peneliti akan mengumpulkan fakta dan menguraikan seluruh persoalan secara menyeluruh dan teliti sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan yakni, bagaimana proses implementasi nilai – nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial melalui kegiatan kesiswaan MTs Muhammadiyah 1 Malang.

Pendekatan atau metode kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan secara ilmiah, serta metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dengan data yang mengandung makna.<sup>47</sup> Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang melibatkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam program – program, aktivitas, kejadian dan proses terhadap satu sampai lebih orang. Studi kasus memiliki keterikatan waktu dan aktivitas sehingga peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:ALFABETA, 2015)hal. 8.

menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data disertai waktu yang berkesinambungan.<sup>48</sup>

## **B. Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam penelitian ini menjadi instrument utama. Selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan menjadi instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Dengan demikian peneliti secara langsung terjun ke lapangan sendiri baik tahap wawancara, menyeleksi, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.<sup>49</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di MTs Muhammadiyah q Malang Jl. Baiduri Sepah No. 27, Tlogomas, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65144. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah 1 Malang dikarenakan :

- a. Letak lokasi MTs Muhammadiyah 1 Malang yang dekat dengan domisili peneliti di Malang.
- b. MTs Muhammadiyah 1 Malang memiliki latar belakang sekolah islam yang sebagian besar tujuan sekolah.
- c. MTs Muhammadiyah 1 Malang merupakan salah satu madrasah unggulan di Kota Malang.

---

<sup>48</sup> Ibid, hal 15.

<sup>49</sup> Ibid, hal. 307.

Sehingga dengan alasan – alasan diatas peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan pengimplementasian nilai – nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data menurut Iswandi adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun symbol-simbol lainnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, obyek, kejadian ataupun suatu konsep.<sup>50</sup>

Menurut Lexy J. Meleong, data yang didapatkan dalam penelitian kualitatif yakni berupa kata-kata, tindakan dan selebihnya dalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata – kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan terdokumentasi merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam audio, video, pengambilan foto dan film.<sup>51</sup>

Oleh karena itu penelitian yang dilakukan berdasarkan fokus dan tujuan penelitian dengan paparan lisan, tertulis, dokumen, dan tindakan yang menggambarkan fenomena tentang pengimplementasian nilai-nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan MTs

---

<sup>50</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hal. 212.

<sup>51</sup> Cahya Janwardhi, *Op.cit*, hal. 29.

Muhammadiyah 1 Malang. Dengan begitu data penelitian akan berbentuk teks tertulis atau dokumen serta pernyataan lisan dan tindakan.

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2006: 129) adalah subjek dimana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari kata-kata atau ungkapan atau ucapan yang diserap dan pilah dari informan serta dokumen – dokumen yang tertulis.<sup>52</sup>

Sumber data terbagi menjadi dua macam<sup>53</sup> yakni:

a. Sumber data Primer

Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya sumber informasi yang didapatkan oleh peneliti secara langsung berhadapan dengan responden yang ada. Dengan demikian sumber data primer merupakan sumber data utama yang menjadi pokok dalam penelitian dan digunakan dalam penelitian ini yakni implementasi nilai-nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

b. Sumber Sekunder

Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Artinya informasi yang didapatkan tidak secara langsung berhadapan dengan responden, namun didukung oleh data-

---

<sup>52</sup> Cahya Janwardhi, *Op.cit*, hal. 29.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Op.cit*, hal. 308.

data yang telah ada di tempat penelitian yang dituju serta dokumen-dokumen yang mendukung sumber data primer yang ada.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari sebuah penelitian yakni memperoleh data. Ketika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan memperoleh data yang maksimal dan memenuhi standar data yang telah ditetapkan.<sup>54</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian, teknik – teknik tersebut dilakukan pada kondisi alamiah.<sup>55</sup> Dan penjelasan teknik diatas sebagai berikut:

#### **a. Obsevasi**

Menurut Nasution (1988) bahwasannya observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data dikumpulkan dan seing dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Op.cit*, hal. 308.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Op.cit*, hal. 309.

Observasi merupakan metode atau cara menganalisis dan menagadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Ngalim Purwanto, 1995) metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.<sup>56</sup>

Dalam metode observasi sebelum peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan sosial dalam kegiatan siswa, peneliti melakukan pra observasi yakni peneliti terlebih dahulu berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah serta guru yang bersangkutan. Sehingga mendapatkan gambaran mengenai kondisi di sekolah.

Tabel. 3.1 Pedoman Observasi

No.	Fokus	Tujuan	Aspek
1	Latar Belakang Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Sosial dalam membentuk sikap sosial melalui kegiatan kesiswaan	Untuk memperoleh data primer maupun sekunder dari Latar Belakang Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Sosial dalam membentuk sikap sosial melalui kegiatan kesiswaan	-Dokumen Sekolah -Latar Belakang Sekolah -Latar Belakang Pendidik

<sup>56</sup> Mohammad Bagus Subhi, *Skripsi: "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta didik Melalui Pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D di SMPN 1 PURWOSARI"* (Malang, Uin Malang, 2016). Hal. 53.

2	Proses Implementasi Nilai Pendidikan Sosial dalam membentuk sikap sosial melalui kegiatan kesiswaan	Untuk memperoleh data primer maupun sekunder dari Proses Implementasi Nilai Pendidikan Sosial dalam membentuk sikap sosial melalui kegiatan kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Lokasi</li> <li>-Kegiatan Kesiswaan seperti Kegiatan harian, tapak suci, hizbul wathan dll</li> <li>-kondisi dan waktu pelaksanaan</li> <li>-kegiatan ekstrakurikuler</li> <li>-kegiatan didalam kelas</li> <li>-pelaksanaan nilai – nilai pendidikan sosia</li> <li>- Kurikulum/silabus/Panduan kegiatan ekstrakurikuler dan sehari hari</li> </ul>
3	Dampak Implementasi Nilai Pendidikan Sosial dalam membentuk sikap sosial melalui kegiatan kesiswaan	Untuk memperoleh data primer maupun sekunder dari dampak Implementasi Nilai Pendidikan Sosial dalam membentuk sikap sosial melalui kegiatan kesiswaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Lokasi</li> <li>-Kegiatan Kesiswaan seperti Kegiatan harian, tapak suci, hizbul wathan dll</li> <li>-kondisi dan waktu pelaksanaan</li> <li>-kegiatan ekstrakurikuler Kegiatan didalam kelas</li> <li>-pelaksanaan nilai – nilai pendidikan sosial</li> </ul>

#### b. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) mendefinisikan bahwasannya wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Dengan demikian, peneliti akan mengumpulkan data dengan

mewawancarai secara langsung dengan pihak – pihak yang terkait dalam penelitian seperti halnya bagian kesiswaan MTs Muhammadiyah 1 Malang.

Tabel. 3.2 Tema Wawancara

No.	Informan	Tema Wawancara
1	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi nilai-nilai pendidikan sosial di sekolah.</li> <li>2. Sikap sosial yang harus dimiliki setiap siswa di sekolah.</li> <li>3. Dampak yang ditimbulkan dari implementasi nilai – nilai pendidikan sosial di sekolah.</li> </ol>
2	Waka. Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi nilai-nilai pendidikan dalam setiap pembelajaran.</li> <li>2. Penanaman sikap sosial melalui nilai – nilai pendidikan sosial di setiap mata pelajaran.</li> <li>3. Evaluasi nilai – nilai pendidikan sosial di setiap mata pelajaran.</li> </ol>
3	Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Implementasi nilai – nilai pendidikan sosial melalui kegiatan kesiswaan Hizbul Wathan, kegiatan</li> </ol>

		<p>sehari hari, tapak suci dll.</p> <p>2. Integrasi nilai – nilai pendidikan sosial terhadap kegiatan kesiswaan , kegiatan sehari hari, tapak suci dll.</p> <p>3. Sikap sosial yang dibentuk saat kegiatan kesiswaan Hizbul Wathan, kegiatan sehari hari, tapak suci dll.</p> <p>4. Dampak yang ditimbulkan dari implementasi nilai – nilai pendidikan sosial di lingkungan sekolah.</p>
4	Guru IPS	<p>1. Implementasi nilai – nilai pendidikan sosial di kelas.</p> <p>2. proses penanaman nilai – nilai pendidikan sosial di kelas.</p> <p>3. Sikap sosial yang diatankan dalam kelas kelas.</p> <p>4. Dampak yang ditimbulkan dari implementasi nilai – nilai pendidikan sosial di kelas.</p>
5	Siswa	<p>1. Pelaksanan nilai – nilai pendidikan sosial di kelas dan lingkungan sekolah.</p>

		<p>2. Sikap sosial yang ditanamkan terhadap siswa oleh guru dan kesiswaan.</p> <p>3. Menilai sikap sosial teman sebaya.</p>
--	--	---

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam. Dalam metode wawancara peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur, wawancara semi terstruktur dijelaskan sebagai berikut.<sup>57</sup>

- 1) Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, pertanyaan yang diajukan dalam wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka yang berarti bahwa jawab yang diberikan oleh responden tidak dibatasi, sehingga subjek dapat lebih bebas dalam mengemukakan jawab apapun sepanjang tidak keluar dari tema pembicaraan.

<sup>57</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 123.

- 2) Kecepatan wawancara dapat diprediksi. Walaupun ada kebebasan dalam menjawab pertanyaan wawancara, tetapi kecepatan dan waktu wawancara masih dapat diprediksi. Kontrol waktu dan kecepatan wawancara ada pada keterampilan responden dalam mengatur alur dan tema pembicaraan agar tidak melebar ke arah yang tidak diperlukan.
- 3) Fleksibel, tetap terkontrol (dalam hal pertanyaan atau jawaban). Pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel, tergantung pada situasi dan kondisi serta alur pembicaraan.
- 4) Ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan, dan penggunaan kata. Pedoman wawancara diperlukan dalam wawancara semi-terstruktur yang dijadikan patokan ataupun kontrol dalam hal alur pembicaraan dan untuk prediksi wawancara. Pedoman wawancara semi-terstruktur, isi yang tertulis pada pedoman hanya berupa topik – topik pembicaraan saja yang mengacu pada satu tema sentral yang telah ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan wawancara.

5) Tujuan wawancara untuk memahami suatu fenomena.

c. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Dengan demikian dokumentasi menjadi teknik pendukung dan sebagai kelanjutan dari proses observasi dan wawancara.<sup>58</sup>

**F. Analisis Data**

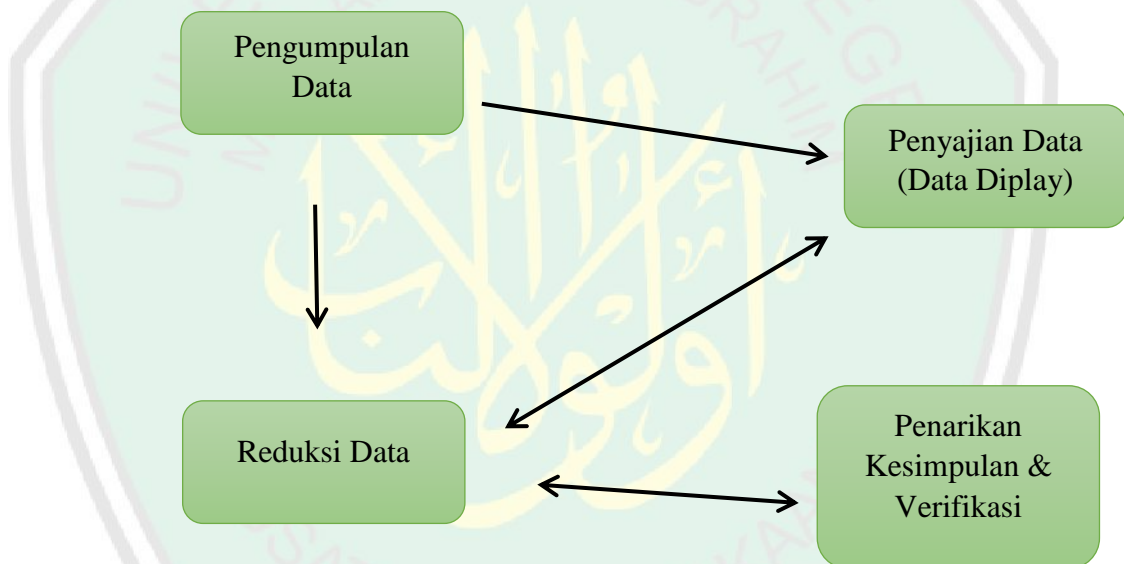
Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Bogdan menyatakan bahwa *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, field notes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain,

---

<sup>58</sup> Sugiyono, *Op.cit*, hal. 326.

sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>59</sup>

Miles and Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Proses analisis data menurut Miles and Huberman (1984):<sup>60</sup>



#### a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

<sup>59</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods),* (Bandung: CV.Alfabeta, 2016) hal. 332.

<sup>60</sup> *Ibid*, hal. 335.

selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.<sup>61</sup> Adapun reduksi data ini peneliti akan merangkum dan memilih hal – hal mengenai interaksi edukatif serta sosial antara guru-siswa serta apa yang menjadi upaya guru dalam memotivasi dan membentuk sikap siswa melalui kegiatan kesiswaan atas dasar nilai-nilai pendidikan sosial.

b. Penyajian Data

Selanjutnya setelah data direduksi, maka langkah yang dilakukan yakni menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya sehingga data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dalam memahaminya.<sup>62</sup> Dalam hal ini peneliti dalam mereduksi data selanjutnya akan menyajikan data dalam kegiatan kesiswaan yang dilakukan oleh siswa atas bimbingan guru mengenai nilai-nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten

---

<sup>61</sup> *Ibid*, hal. 336.

<sup>62</sup> *Ibid*, hal. 339.

saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>63</sup> Dengan demikian setelah peneliti melakukan reduksi data dan menyajikan data yang telah ditemukan, maka peneliti akan lebih mudah dalam menyimpulkan mengenai interaksi edukatif yang terjadi dalam proses pembentukan sikap di dalam kegiatan kesiswaan atau pembelajaran.

### G. Keabsahan Data

Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksa keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik :

#### a. Triangulasi

Triangulasi (William Wiersma, 1986) *“Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>64</sup>

Pengecekan keabsahan data dilakukan diluar data yang diperoleh guna dijadikan sebagai pembandingan terhadap kebenaran data. Teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti yakni triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan

<sup>63</sup> *Ibid*, hal. 343.

<sup>64</sup> *Ibid*, hal. 369.

membandingkan, artinya peneliti membandingkan serta mengecek kebenaran atau balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>65</sup> Seperti melakukan wawancara didapatkan data, kemudian dilakukan pengecekan melalui observasi, catatan dokumen sejarah, arsip, dan dokumentasi foto.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan pengamatan yang dilakukan secara cermat dan berkesinambungan. Cara tersebut memberikan kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>66</sup> Dengan demikian meningkatkan ketekunan akan memperoleh pengamatan secara lebih mendalam dengan tingkat kepastian yang baik.

## H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahap dan pada umumnya dimulai dari tahap pra-lapangan, tahap kerja, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

a. Tahap Pra-Lapangan

Pada tahap pra-lapangan, peneliti melakukan tujuh kegiatan yang dilakukan peneliti kualitatif, yang mana dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yakni etika penelitian. Dengan begitu, kegiatan dan pertimbangan

---

<sup>65</sup> Lexy J, Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 330.

<sup>66</sup> *Ibid*, hal. 368.

dipaparkan sebagai berikut : Menyusun rancangan penelitian, Menjajaki dan menilai lokasi penelitian, Memilih dan memanfaatkan informan, Menyiapkan perlengkapan penelitian, Persoalan etika penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: Mengadakan observasi langsung, Memasuki lapangan, Menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.

c. Tahap Analisa Data

Pada tahap analisis data, peneliti menganalisis data – data yang didapatkan dan sudah terkumpul menggunakan metode analisis data kualitatif yakni analisis deskriptif kualitatif seperti yang telah tertulis diatas.

d. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini peneliti menulis seluruh laporan yang sudah didapatkan dan terkumpul serta telah dianalisis sebelumnya secara runtut atau sesuai sistematika yang berlaku.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL

#### A. Paparan Data

##### 1. Latar Penelitian

###### a. Sejarah berdirinya MTs Muhammadiyah 1 Malang

Pada mulanya, MTs Muhammadiyah 1 Malang berasal dari SMP Muhammadiyah 2 Malang, yang bertempat di bekas gedung industry yang disewa oleh lembaga Pendidikan pengajaran dan kebudayaan Malang. Pada tanggal 20 oktober 1954 SMP Muhammadiyah 2 Malang diubah menjadi PGAL (Pendidikan Guru Agama Lengkap). Sesuai dengan SK Menteri Agama Republik Indonesia tahun 1978 tentang penghapusan PGA-PGA swasta dan penyederhanaan PGA Negeri, maka PGAL Muhammadiyah Malang diubah menjadi MTs Muhammadiyah Malang pada tahun ajaran 1979/1980.

Tokoh – tokoh pendirinya serta yang menjabat Kepala Madrasah dari tahun 1958 sampai 2020 antara lain:

- 1) Bapak Sakat sebagi pendiri SMP Muhammadiyah II Malang yang sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah sampai tahun 1958.

2) Bapak Djuwardi yang semula sebagai pembantu bapak Sakat diangkat menjadi kepala Madrasah periode selanjutnya.

3) Bapak Kholil Bc. HK

4) Drs Imam Hasan

5) Abu Umar Sumantri

6) Dahlan Musa, BA

7) Drs. H. Muhammad Maksum

8) Dra. Hj. Ambariyah

9) Dra. Siti Mariyam

10) Dra. Akhmad Romli

11) Abdul Wahid, M.Pd

Dengan berdirinya sekolah ini, para siswa-siswi lulusan SD/MI dapat diterima di sekolah ini. Hal ini sebagai upaya pemerintah dalam mewujudkan visi dan misi untuk membentuk siswa – siswi yang berakhlak baik yang berguna bagi keluarga, masyarakat maupun negara.

b. Letak Geografis

MTs Muhammadiyah 1 Malang terletak di Jl. Baiduri Sepah No. 27 Kelurahan Tlogomas Kecamatan Lowokwaru Kota Malang Propinsi Jawa Timur. MTs Muhammadiyah 1 Malang berada dalam

satu kompleks dengan SMK Muhammadiyah 2 Malang dan MA Muhammadiyah 1 Malang.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasana di MTs Muhammadiyah 1 Malang meliputi Ruang Kelas yang berjumlah 9 ruang dengan 7 kondisi baik dan 2 kondisi rusak ringan, perpustakaan berjumlah 1 ruang dalam kondisi bagus, Ruang Laboratorium IPA berjumlah 1 ruang dalam kondisi baik, Ruang Laboratorium Biologi tidak ada, Ruang Laboratorium Fisika tidak ada, Ruang Laboratorium Kimia tidak ada, Ruang Laboratorium Komputer berjumlah 1 ruang dalam kondisi bagus, Ruang Laboratorium Bahasa tidak ada, Ruang Pimpinan berjumlah 1 ruang dengan kondisi baik, Ruang Guru berjumlah 1 ruang dalam kondisi baik, Ruang Tata Usaha berjumlah 1 ruang dalam kondisi baik, Ruang Konseling berjumlah 1 ruang dalam kondisi baik, Tempat Beribadah berjumlah 1 dalam kondisi baik, Ruang UKS berjumlah 1 ruang dalam kondisi baik, Kamar Mandi/Toilet siswa berjumlah 6 dalam kondisi baik, Gudang berjumlah 1 ruang dalam kondisi baik, Ruang Sirkulasi berjumlah 1 ruang dalam kondisi baik, Tempat Olah Raga berjumlah 1 tempat dalam kondisi baik, Ruang Organisasi Kesiswaan berjumlah 1 dalam kondisi rusak ringan.

d. Keadaan Tenaga Pendidik/Tenaga Kependidikan dan Siswa

1) Tenaga Pendidik/Tenaga Kependidikan

Tenaga Pendidik di MTs Muhammadiyah 1 Malang memiliki jumlah Guru PNS yang diperbantukan Tetap sebanyak 2 orang, Guru Tetap Yayasan berjumlah 10 orang, Guru Honorer berjumlah 0 orang, Guru Tidak Tetap berjumlah 8 orang. Sedangkan Tenaga kependidikan memiliki jumlah Kepala TU sebanyak 1 orang, Administrasi sebanyak 1 orang, dan Penjaga Malam sebanyak 1 orang.

2) Keadaan Siswa

MTs Muhammadiyah 1 Malang memiliki jumlah siswa sebanyak 252 siswa dan 10 siswa Rombel yang terdiri dari Kelas 7 berjumlah 105 siswa, Kelas 8 berjumlah 83 siswa, dan Kelas 9 berjumlah 64 siswa.

e. Visi, Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah 1 Malang

1) Visi

Terwujudnya Madrasah yang Unggul, Berkarakter dan Berdaya Saing.

2) Misi

a) Meningkatkan nilai – nilai kecerdasan dan daya saing semua civitas akademik MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang baik dalam bidang Akademik maupun Non Akademik.

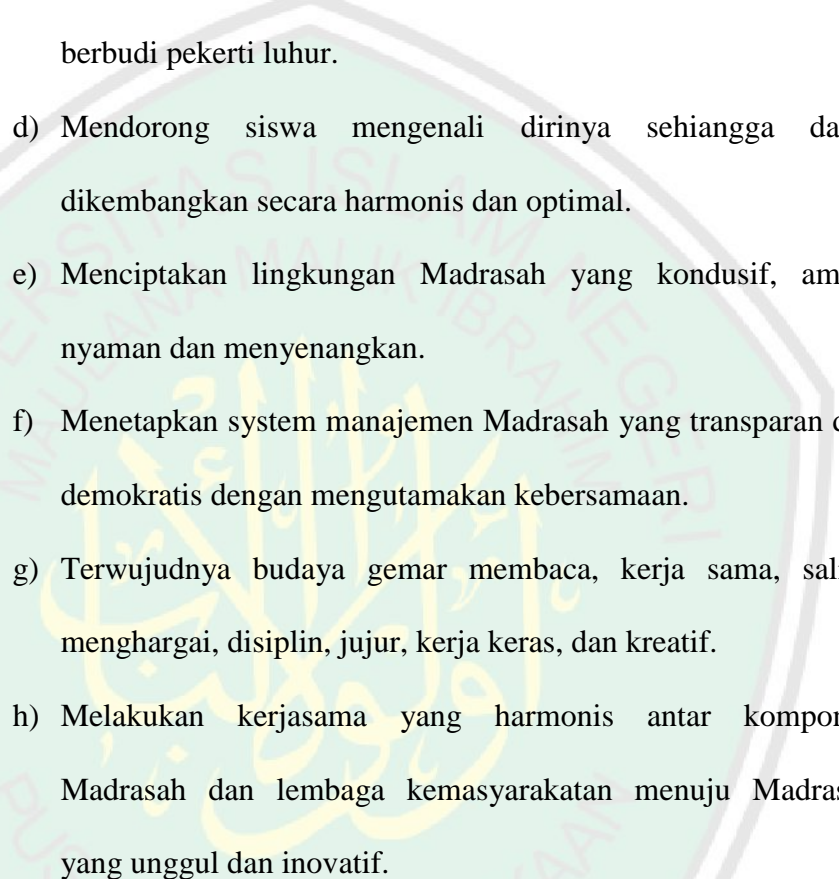
- b) Menumbuhkan budaya gemar membaca, toleransi, kerjasama dan saling menghargai antar sesama civitas akademik MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang.
- c) Menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif dan demokratis.
- d) Menciptakan lingkungan Madrasah yang aman, nyaman, rapi, bersih dan menyenangkan.
- e) Menanamkan nilai – nilai kebersamaan dan kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar.
- f) Menanamkan nilai – nilai kedisiplinan, bertanggung jawab dan kreatifitas sebagai warga Madrasah.

Membentuk civitas akademik MTs Muhammadiyah 1 Kota Malang yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah dengan mengembangkan sikap perilaku religious dalam kehidupan sehari – sehari.

### 3) Tujuan

Sesuai dengan visi dan misi Madrasah, maka tujuan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 1 Malang adalah mengantarkan siswa – siswi untuk:

- a) Melakukan kegiatan keagamaan secara rutin, untuk menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- 
- b) Mengembangkan semangat keunggulan dalam proses pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.
  - c) Menanamkan kepribadian yang mantap dan dinamis serta berbudi pekerti luhur.
  - d) Mendorong siswa mengenali dirinya sehingga dapat dikembangkan secara harmonis dan optimal.
  - e) Menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif, aman, nyaman dan menyenangkan.
  - f) Menetapkan system manajemen Madrasah yang transparan dan demokratis dengan mengutamakan kebersamaan.
  - g) Terwujudnya budaya gemar membaca, kerja sama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, dan kreatif.
  - h) Melakukan kerjasama yang harmonis antar komponen Madrasah dan lembaga kemasyarakatan menuju Madrasah yang unggul dan inovatif.

Membekali siswa – siswi dengan pendidikan dan pelatihan *life skills* agar dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

## 2. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : MTs. MUHAMMADIYAH 1 MALANG
- b. No. Statistik Madrasah : 121235730017
- c. NPSN : 20583820
- d. Akreditasi Madrasah : Terakreditasi A
- e. Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Baiduri Sepah No. 27  
Kelurahan Tlogomas  
Kecamatan Lowokwaru  
Kab/Kota Malang  
Propinsi Jawa Timur
- f. No. Telp/HP Madrasah : 0341-556816 / 085704361615
- g. Kode Pos : 65144
- h. NPWP Madrasah : 00.454.249.4-652.000
- i. Nama Kepala Sekolah : Abdul Wahid, S.Pd
- j. No. Telp/HP : 085704361615
- k. Nama Yayasan : PDM Muhammadiyah Kota Malang
- l. Alamat Yayasan : Jl. Gajayana 28 B Malang 65144 Kec  
Bandarkedungmulyo Kab. Jombang
- m. No. Telp/HP Yayasan : 0341-567426

## B. Penyajian dan Analisis Data

### 1. Latar Belakang Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Sosial dalam membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

Dalam proses implementasi nilai - nilai pendidikan sosial tidak lepas dari asal usul serta visi, misi dan tujuan Madrasah. Sesuai penelitian yang dilakukan peneliti bahwasanya latar belakang suatu Madrasah menjadi salah satu faktor pelaksanaan implementasi nilai – nilai pendidikan sosial khususnya yang berorientasi pada bidang keagamaan. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bapak Abdul Wahid, beliau mengungkapkan:<sup>67</sup>

“... kalau di mts yang pasti kita adalah lembaga yang berbasis agama gitu ya, yang pertama nama mts, mts jelas berbeda dengan sekolah, madrasah ya madrasah sehingga nilai – nilai keagamaannya lebih kental, ada kata kata Muhammadiyah lebih kental lagi, Muhammadiyah kan organisasi sosial kemasyarakatan kan ya yang bergerak dibidang dakwah amal ma’ruf nahi munkar Muhammadiyah sehingga dari situlah kemudian kita ee termotivasi untuk menciptakan satu pendidikan yang memang ee akan mendirikan karakter *building* yang kuat pada anak, karena ada satu qoul yaa yang masyhur *syubanul yaum rijalul ghodan* hari ini mereka anak – anak hari ini mereka pelajar hari ini mereka siswa tapi besok sepuluh tahun lagi limabelas tahun lagi mereka adalah pemimpin, kalo kita menyiapkan pemimpin yang jelek menyiapkan satu yang jelek untuk mereka maka bisa jadi nanti sepuluh tahun lagi generasi yang dirayakan adalah generasi yang rusak karena pendidikan adalah proses investasi gitu ya, investasi jangka panjang, investasi sumber daya manusia sehingga satu kewajiban bagi kita semua sebenarnya, sehingga jangka panjang kita siapkan generasi yang kuat akhlaknya gitu ya kuat pikirannya kalo dalam bahasa Al Qur’an itu ini ya –Kuat Ilmunya dan Kuat Fisiknya-...”

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid selaku Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Malang di ruang kepala sekolah, pada hari tanggal 28 Agustus 2020 pada pukul 09.16 WIB.

Latar belakang pelaksanaan nilai – nilai pendidikan sosial tidak hanya diberlakukan pada siswa dan siswi saja melainkan diterapkan pada seluruh warga dan civitas akademik yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Penguatan karakter pribadi siswa menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter siswa. Dengan adanya perhatian khusus pada karakter siswa, diharapkan dapat berdampak baik pada keberlangsungan proses penanaman karakter siswa itu sendiri. Seperti yang diungkapkan Bapak Abdul Wahid selaku Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Malang kepada peneliti ketika melakukan wawancara, dimana beliau mengatakan:<sup>68</sup>

“.....memang awalnya kita kan fokus pada penguatan karakter pribadi siswa ya, kalo karakter pribadi siswa itu kuat bagus yang selama ini saya terapkan adalah di tiga *core value*.....”

Hal demikian, juga nampak pada buku panduan Hizbul Wathan di sekolah, sebagai berikut

Tabel 4.1 Silabus Kegiatan Hizbul Wathan MTs Muhammadiyah 1 Malang

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Kegiatan
14	Kesadaran pentingnya terhadap rambu-rambu lalu lintas	14.1 Memahami peraturan yang berlaku di jalan raya, meliputi rambu-rambu lalu lintas , penggunaan Helm, dan sebagainya	-Mampu membaca rambu-rambu lalu lintas dalam perjalanan -Mampu mentaati rambu-rambu lalu	Rambu-rambu lalu lintas

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid selaku Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Malang di taman sekolah, pada hari senin tanggal 20 Juli 2020 pada pukul 10.44 WIB.

			lintas di jalan raya	
--	--	--	-------------------------	--

Tabel 4.2 Silabus kegiatan Hizbul Wathan MTs Muhammadiyah 1 Malang tingkat Madya

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Kegiatan
20	Penanaman etika/moral yang baik, sopan, bertanggung jawab dalam kehidupan	20.1 Memahami pentingnya pengetahuan dan penerapan etika/moral terutama kalangan remaja	- Mampu menerapkan etika bersikap sopan kepada semua orang terutama orang tua, guru atau orang yang lebih tua - Mampu menghormati orang lain dalam berkehidupan	Etika

Tabel 4.3 Silabus kegiatan Hizbul Wathan MTs Muhammadiyah 1 Malang tingkat Utama

No.	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Kegiatan
9	Menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan pertolongan pertama	9.1 Memahami pengetahuan mengenai pertolongan pertama	-Mampu menolong orang sakit sesuai dengan prosedur -Mampu menyadarkan orang yang pingsan -Mampu mempergunakan pembalut pita dan segitiga -Mampu mengevakuasi orang yang sakit	Pertolongan pertama

Nampak juga visi dari MTs Muhammadiyah 1 Malang pada kantor Tata Usaha, hasil dari observasi peneliti pada tanggal 02 Januari 2021, sebagai berikut:

Gambar 4.1 Visi MTs Muhammadiyah 1 Malang



Penguatan atau pendidikan karakter tidak lepas dari latar belakang pendirian MTs Muhammadiyah yang berlandaskan dakwah islam sesuai dengan gerakan Muhammadiyah. Aspek keagamaan menjadi aspek yang sangat diperhatikan dalam proses pengimplementasian nilai – nilai sosial yang ditanamkan pada siswa – siswi. Berkaitan dengan itu MTs yang berlabelkan Keagamaan serta dibawah naungan Kementerian Agama Kota Malang juga menjadi salah satu faktor siswa – siswi memilih untuk menempuh pendidikan jenjang MTs/SMP setelah lulus dari pendidikan

dasar. Hal ini berkaitan dengan ungkapan Bapak Heppy selaku Kesiswaan MTs Muhammadiyah 1 Malang, dimana beliau mengungkapkan:<sup>69</sup>

“...eehh jadi gini bismillah, eeh karna memang MTs itu adalah dibawah naungan Muhammadiyah jadi mau ndak mau atau dari awal pendiriannya itu sudah berlandaskan dakwah islam itu sendiri, itu kan sama dengan gerakan Muhammadiyah, kan ada banyak itu ada pendidikan ada kesehatan eh ada santunan gitu kan nah termasuk didakwah ini didalamnya kan masuk pendidikan....”

Hasil observasi peneliti juga mendapatkan dokumentasi mengenai landasan dari MTs Muhammadiyah dalam pembentukan karakter siswa dibawah naungan Muhammadiyah yang bergerak dibidang dakwah amal maruf nahi munkar yang sangat erat dengan pengamalan keislaman, nampak dokumentasi pada tanggal 02 Januari 2021 sebagai bagian dari wujud landasan MTs Muhammadiyah 1 Malang, sebagai berikut:

Gambar 4.2 Wujud pembentukan karakter berlandaskan keislaman



<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Heppy selaku Waka. Kesiswaan MTs Muhammadiyah 1 Malang di ruang Tata Usaha sekolah, pada hari Jum’at tanggal 28 agustus pada pukul 10.20 WIB.

Pendidikan menjadi salah hal yang sangat diperhatikan dalam membentuk sikap sosial khususnya siswa – siswa pada jenjang MTs atau SMP. Disamping itu, kegiatan – kegiatan yang menunjang siswa untuk bisa mempraktekkan atau mengimplementasikan nilai – nilai sosial yang telah diajarkan dalam kegiatan didalam kelas. Berdasarkan pengalaman yang telah terjadi sebelumnya yang berkaitan dengan faktor psikologis siswa MTs atau SMP yakni problem sosial dimana siswa kesulitan beradaptasi dengan lingkungan yang mengakibatkan munculnya kenakalan hingga *bullying*. Seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum Ibu Truli, bahwa :<sup>70</sup>

“...eee kita lihat ini mas ya, faktor psikologis anak smp ya. Sebenarnya ini belajar dari pengalaman beberapa tahun kita beraktivitas dilingkungan diwilayah anak anak masa transisi ini ya, jadi salah satu problem yang sering dihadapi anak smp itu adalah problem sosial kesulitan beradaptasi dengan lingkungannya, muncul masalah kenakalan kemudian *bullying* itu kan salah satu faktornya kesulitan anak beradaptasi....”

Setiap pembelajaran tidak lepas dari perencanaan yang disusun oleh pihak sekolah khususnya kurikulum yang dibentuk untuk pengimplementasian nilai – nilai sosial bagi siswa disetiap kegiatan kesiswaan yang berorientasi dalam kelas maupun luar kelas atau ekstrakurikuler.

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Truli selaku Waka. Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Malang di ruang Tata Usaha sekolah, pada hari Jum’at tanggal 24 agustus pada pukul 09.14 WIB.

## **2. Proses Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Sosial dalam membentuk Sikap Sosial Siswa melalui Kegiatan Kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang**

Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Sosial tidak lepas dari pembiasaan dan juga teladan yang baik dari seluruh elemen di MTs Muhammadiyah 1 Malang terutama pada aspek keagamaan yang menjadi pokok utama MTs Muhammadiyah 1 Malang. Proses pendidikan dan penanaman nilai – nilai sosial diawali dengan pembiasaan yang diprogramkan oleh sekolah seperti pembiasaan salim ketika memasuki gerbang dimana guru piket saat itu baris untuk menyambut siswa – siswi yang datang. Setelah itu dilanjutkan dengan sholat dhuha berjama'ah, kemudian guru membimbing tahsin dan dibarengi kultum (kuliah 7 menit) yang secara bergantian diisi oleh guru serta siswa – siswi itu sendiri. Setelah itu mereka berinteraksi dengan teman kelas dan akhir pembelajaran di Masjid untuk sholat Ashar berjama'ah yang bertujuan untuk untuk peduli terhadap waktu serta sikap spiritual. Hal ini diungkapkan oleh Kepala Sekolah bapak Abdul Wahid, beliau menjelaskan:<sup>71</sup>

“... kemudian implementasi nilai – nilai pendidikan karakter sosial anak anak itu bisa dilaksanakan di program harian gitu ya, program harian itu program yang sifatnya harian yang dilakukan setiap hari yang dimunculkan dalam rangka untuk menciptakan pembiasaan, contoh anak anak masuk kemudian salim itu ya, samean sudah merasakan kan guru guru nyambut didepan kemudian salim

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid selaku Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Malang di ruang kepala sekolah, pada hari tanggal 28 agustus 2020 pada pukul 09.16 WIB.

kemudian anak-anak masuk ke masjid itu ya, itu kan peduli kan ya peduli sama guru peduli sama muridnya kemudian ada satu anak yang kemudian kultum kemudian ada gurunya yang bimbing tahsin kemudian kita sholat jama'ah, padahal sholat jama'ah sholat dhuha itu kan sesuatu yang bukan yang disyariatkan, sholat dhuha berjama'ah loh ya, tapi ini proses tarbiyah, proses tarbiyah ya proses pendidikan maka diperlukan pembiasaan sehingga disitu ada proses pembiasaan berjama'ah dan sebagainya kan muncul kan disana ya, berikutnya anak-anak kemudian masuk kelas, kemudian setelah itu berinteraksi dengan teman-temannya gitu ya ketika break, kemudian nanti ashar mereka juga berakhir di masjid kegiatannya, ngaji bareng, kemudian dzikir pagi petang bareng sholat jama'ah bareng kan kita munculkan rasa kesetiakawanan sosial sebenarnya kan ya apalagi ee model pembelajaran yang dikembangkan masa pandemi ini..."

Pernyataan bapak Abdul Wahid didukung oleh kegiatan PKL yang dilaksanakan peneliti selama 2 bulan (Juli – Agustus) yakni:

"... dalam proses awal pembelajaran siswa – siswi disambut oleh guru di depan gerbang untuk salam dan salim, kemudian masuk masjid untuk sholat dhuha berjama'ah serta tahsin dan kultum pagi..."

Pernyataan peneliti didukung oleh dokumentasi pribadi saat PKL pada tanggal 31 Juli 2019. Ketika siswa masuk gerbang mereka salim terhadap guru piket yang menyambut dengan senyuman serta salam, yang dilakukan hingga pukul 06.30 WIB yakni melaksanakan sholat dhuha berjama'ah yang dilakukan oleh seluruh civitas akademik dari MTs Muhammadiyah 1 Malang.



Gambar 4.3 Kegiatan rutin salaman pagi ketika datang di sekolah

Dari pernyataan bapak abdul wahid dan juga hasil dokumentasi PKL peneliti, bahwasanya kegiatan harian atau kegiatan pembiasaan merupakan proses atau langkah awal sekolah dalam pembentukan karakter spiritual dan sosial siswa. Pembiasaan yang diprogramkan sekolah menjadi kegiatan untuk membiasakan siswa disiplin waktu dan hormat atau peduli terhadap guru. Nampak juga dalam hasil observasi peneliti pada tanggal 02 Januari 2021 sebagai berikut

Gambar 4.4 Papan tentang kedisiplinan yakni Tepat Waktu



Proses Implementasi nilai – nilai pendidikan sosial melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang tidak lepas dari rangkaian perencanaan yang dibuat oleh sekolah sesuai dengan visi misi yang telah ada. Buku panduan ktsp yang dibentuk sebagai pedoman dan langkah – langkah pendidik dalam proses pembentukan sikap sosial siswa sehingga dalam prosesnya berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan sekolah. Bu truli selaku waka kurikulum mengatakan:<sup>72</sup>

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Truli selaku Waka. Kurikulum MTs Muhammadiyah 1 Malang di ruang Tata Usaha sekolah, pada hari Jum'at tanggal 24 agustus pada pukul 09.14 WIB.

“...ee kalo ekstrakurikuler yaa artinya ada dalam desain ktsp kita ngge, ktsp kan buku induk kita ada dalam desain ekstrakurikuler apa ee kita tawarkan kepada anak anak semua ada di buku ktsp..”

Dalam prosesnya implementasi nilai – nilai sosial diprogramkan melalui program harian siswa yang dilaksanakan setiap hari dan rutin. Dalam hal ini siswa dibiasakan untuk menerapkan kebiasaan – kebiasaan seperti peduli, tanggung jawab dan disiplin sesuai dengan tiga *core value*. Dengan begitu siswa dapat membentuk sikapnya secara perlahan melalui kebiasaan – kebiasaan yang telah diberikan oleh sekolah. Kepedulian menjadi hal utama yang ditanamkan pada siswa – siswi di MTs Muhammadiyah 1 Malang. Peduli terhadap orang tua, guru, teman, dan juga lingkungan sekitar. Penanaman ini tidak lepas dari teladan yang diberikan oleh seluruh civitas MTs Muhammadiyah 1 Malang. Hal ini kepala sekolah Bapak Wahid mengungkapkan:<sup>73</sup>

“...jadi sering saya bilang ke anak – anak ketika anak anak pelajaran kosong saya masuk kelas, pak wahid ndak butuh orang pintar jane lee pak wahid hanya butuh orang yang peduli, penting peduli itu, peduli sama orang tua sehingga tidak ada alasan ndak taat sama orang tua, ndak ada alasan masuk sekolah karena mbolos karena ndak dikasih sanga, jadi tidak ada alasan kalian kemudian tidak memperhatikan guru. Peduli sama teman, terus ndak ada alasan kalian kemudian mencelakai temen kalian. Peduli sama lingkungan, ndak ada alasan kalian kemudian membuang sampah sembarangan. Ini *core value* yang kita bangun disini yaa, ya tiga *core value*, peduli, disiplin, tanggung jawab itu yang kemudian kita tanamkan disini dengan visi kita ya, terwujudnya generasi yang unggul, berkarakter, dan berdaya saing.”

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid selaku Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Malang di ruang kepala sekolah, pada hari tanggal 28 agustus 2020 pada pukul 09.16 WIB.

Pernyataan bapak wahid selaku kepala sekolah juga didukung oleh pernyataan dari Waka Kesiswaan bapak Heppy. Ketiga sikap sosial yang ditanamkan berupa kepedulian, tanggung jawab, disiplin dan jujur. Beliau mengatakan:<sup>74</sup>

“...yaa satu tanggung jawab terus kedua itu sama rasa sama apa ya sama rasa sama eee sama rasa sama nasib itu yang pasti yang paling utama adalah tanggung jawab, kepedulian kemudian disiplin kemudian tenggang rasa itu yaa sikap tenggang ras, tapi yang paling utama itu tanggung jawab dan jujur, iyakan, kadang kadang ndak jujur...”

Hal ini juga sesuai dengan yang disampaikan oleh Qhairima kelas 9c yang mengatakan:<sup>75</sup>

“...Materi tentang gimana kedisiplinan,sama juga di p2hw, juga kadang pak heppy nyempilin lelucon tapi masih berbau materi, jadi kita siswanya ga bosan dengerin pak heppy njelasin materi.”

Disamping itu peneliti menanyakan perihal penanaman karakter sosial berupa tanggung jawab dan peduli juga disampaikan sama siswi Qhairima. Dia mengatakan:<sup>76</sup>

“kalau tentang itu, kita semua dapet dari pak wahid sendiri pak kadang juga pak heppy ngeingetin, jadi kita dapet itu, waktu kita ketemu pak wahid, juga guru2 pada ngeingetin”

Pernyataan Pak Wahid juga didukung oleh pernyataan yang disampaikan siswa bernama adhim kelas 9b, dia berkata:<sup>77</sup>

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Heppy selaku Waka. Kesiswaan MTs Muhammadiyah 1 Malang di ruang Tata Usaha sekolah, pada hari Jum’at tanggal 28 agustus pada pukul 10.20 WIB.

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Qhairima selaku siswa kelas 9c MTs Muhammadiyah 1 Malang melalui Instagram, pada hari senin tanggal 7 september 2020 pada pukul 15.52 WIB.

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Qhairima selaku siswa kelas 9c MTs Muhammadiyah 1 Malang melalui Instagram, pada hari senin tanggal 7 september 2020 pada pukul 15.52 WIB.

“ iya butuh orang yang peduli tapi juga pintar, jadi gitu maksudnya..”

Hal demikian juga nampak dari hasil observasi peneliti pada tanggal 02 Januari 2021, sebagai berikut:

Gambar 4.5 Janji Pelajar Muhammadiyah



Gambar 4.6 Upaya pembentukan karakter peduli lingkungan



<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Adhim selaku siswa kelas 9b MTs Muhammadiyah 1 Malang melalui whatsapp, pada hari kamis tanggal 1 oktober 2020 pada pukul 15.52 WIB.

Dalam proses pembentukan karakter juga dibarengi dengan komitmen atau perjanjian antara guru dengan murid seperti yang dilaksanakan oleh pak djoko selaku guru ips kelas 9. Bentuk sikap sosial berupa peduli, tanggung jawab dan disiplin diterapkan dengan cara berkomitmen atau saling sepakat dalam penugasan yang tempuh oleh siswa. Pembentukan karakter siswa diintegrasikan dengan pembelajaran berupa penugasan yang saling sepakat dalam pengumpulan tugas, kerjasama atau berkelompok, serta dibarengi dengan tanggung jawab siswa dan disiplin siswa dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu sesuai dengan komitmen atau kesepakatan awal. Hal ini disampaikan pak djoko dalam wawancara, beliau menyampaikan:<sup>78</sup>

“...eee bentuk kepedulian sosial itu ketika semuanya mempunyai komitmen bersama iya komitmen bersama, ketika si guru selaku seorang pendidik memberikan penugasan *timing* satu minggu eee tugas ini harus selesai kita sepakati anak anak ya disepakati dengan anak anak bahwa satu minggu berikutnya ternyata udah ada evaluasi penugasan dikumpulkan, ada salah satu siswa yang ee tidak mengumpulkan, nah ini juga ee harus antar sesama siswa itu memberikan kepedulian dan bentuk sosial, ketika ada 30 siswa 1 siswa aja yang tidak berkomit tidak mengumpulkan maka ee kelas itu akan tercoreng menjadi kelas yang tidak amanah dalam mengerjakan soal, tapi ketika anak ee kelas itu berkomitmen semuanya amanah dalam mengerjakan penugasan dari seorang guru itu kelas itu akan dikatakan kelas yang tertib amanah dalam pengumpulan tugas sesuai dengan *timing* nya. Nah, rasionya sebenarnya ndak masuk akal 1 banding 29 yakan 98 persen mengumpulkan 2 persen aja ya itu ndak ngumpulkan kelas itu akan tercoreng. Dari sini kita menanamkan ke anak anak yok inilah ee bentuk sosial bentuk kebersamaan, sosial kan kebersamaan yaa, ketika kita membawa nama baik kita semuanya akan baik, ketika 1 aja membawa nama buruk kita yang baik akan tercemar juga, nah

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Djoko selaku IPS MTs Muhammadiyah 1 Malang di taman sekolah, pada hari Kamis tanggal 27 agustus pada pukul 11.05 WIB.

itu sering kita sampaikan ke anak-anak dan ternyata anak-anak juga memiliki rasa kepedulian sosial seperti itu.”

Informasi lain juga didapatkan oleh peneliti tentang proses pembentukan karakter yang dilakukan oleh Pak Heppy khususnya dalam kegiatan kesiswaan, seperti P2KS atau MOS (Masa Orientasi Siswa), IPM (Ikatan Pemuda Muhammadiyah), HW (Hizbul Wathan), dan Tapak Suci. Dalam P2KS para siswa diberikan pendidikan untuk bisa mengelola dan mengatur sebuah acara. Acara tersebut memberikan sebuah tanggung jawab kepada siswa untuk mengelola secara teratur dan terencana. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dapat menambah daya sadar, kemandirian, dan tanggung jawab kepada siswa untuk menjalankannya dengan sebaik – baiknya. Disamping itu, P2KS ini juga memberikan sebuah pelajaran kepada siswa untuk bisa bertanggung jawab terhadap adik kelasnya untuk berkorban dalam menjunjung tinggi rasa kepedulian atas dasar kemanusiaan dan satu almamater. Hampir sama dengan P2KS, dalam kegiatan Hizbul Wathan, para siswa diajarkan untuk bertanggung jawab dengan sesama anggota. Mereka juga diajarkan tanggung jawab, kepedulian dan kedisiplinan dalam menjalankan sebuah acara serta membantu siswa baru atau anggota untuk belajar bersama dalam satu kepanduan. Selanjutnya dalam kegiatan Tapak Suci, dimana kegiatan ini mengacu pada aspek bela diri. Rangkaian kegiatan Tapak Suci diawali dengan DAD. Kegiatan ini merupakan langkah awal untuk mengenal Tapak Suci itu sendiri secara mendalam. Dalam DAD, siswa diberikan

pengenalan serta pengajaran yang mendidik siswa untuk lebih peduli terhadap almamater serta anggota yang lain. Dalam DAD siswa diberikan tanggung jawab melalui pembagian regu atau kelompok yang dipimpin oleh 1 orang. Tanggung jawab yang dipegang oleh pemimpin kelompok atau regu harus mengetahui berapa jumlah dan nama anggotanya serta bertanggung jawab menjaga tetap dalam jumlah yang sama ketika melakukan perjalanan malam atau jelajah malam. Dalam jelajah malam, setiap regu akan diberi materi keislaman, kemuhammadiyah, Tapak Suci serta meliputi anggota dalam kelompok itu sendiri seperti contoh, setiap anggota dalam kelompok tersebut harus hafal nama anggota disamping ketika ditutupi matanya dengan kain. Dari situlah terbentuknya kepedulian dan tanggung untuk menjaga satu sama lain agar tetap kompak dan satu. Beliau menjelaskan:

“...terus dikegiatan lain yang sosial itu kayak kan di kita itu kan waktu tahun ajaran baru itu kan ada kegiatan rutin tahunan ya sebenarnya itu dalam rangka apa mendidik anak anak untuk bisa mengelola sebuah acara sebenarnya bagaimana mereka mengatur temen temennya kan itu semua jiwa sosial ya, dimulai dari p2ks kalo diluar itu mos lah ya itu mereka apa itu menyeting sendiri, kemudian masak untuk temen temennya sendiri itu kan ee dimana semuanya masih tidur mereka udah bangun, bahkan mereka bangunnya jam 2 pagi sudah masak nasi kadang kadang gosong, namanya anak anak ya kita Pembina biasa aja ndak bantu 100 persen biar mereka yang cuma kadang kadang kalo ndak mateng temenan ya kita ya harus turun tangan yaa kasihan nanti hehe sakit perut nanti itu yang lain, itu pernah mentah semua itu pernah akhirnya kita kukus lagi itu kemudian sayur masih agak keras, kalo sayur kan ndak masalah sebenarnya keras kan ndak papa masih bagus, itu kemudian setelah p2ks atau mos ada ini hizbul wathan sama kegiatannya sama, kemudian yang terakhir itu tapak suci, nah itu yang paling puncaknya itu sebenarnya tapak suci, jadi bagaimana anak anak itu menjaga dirinya dan temen temennya ketika dia diberi tanggung jawab menjadi ketua regu karena jelajah

malam terus kemudian gelap kita arahkan ke tempat tempat yang tanda kutip angker ya, kuburan , kemudian bawah pohon bamboo di kemaren itu di belakang unmuh itu yaa DAD itu, kalo anak anak kan ndak kita ajak ke hutan ya riskan juga jadi sekiranya kita nyari tempat tempat yang sekiranya itu minim manusia dimalam hari, belakang unmuh itu, terus kemudian masuk ke kuburan ada 3 kuburan yang kita masukin, iya suruh nyari sabuknya ya seperti itulah, karna disitu kan mereka mulai harus ini harus ngecek ketika disuruh nyebar kekuburan mereka ndak tau temennya ilang apa ndak ketika ngumpul ketuanya harus ngecek satu persatu terus kemudian kan biasanya ada urutan ya nomer 1 nomer 2 jadi tanggung jawabnya nomer 1 harus inget nomer 2, nomer 2 harus inget nomer 3 kan gitu, nah itu itu mereka lakukan, itu sebenarnya kita apa itu ya pasti kalo ndak ada yang inget kita hukum, sebenarnya bukan hukuman itu yang jadi titik poinnya, tapi mereka mengerjakan apa tidak, karena tanggung jawab dengan temennya lek ilang gimana gitu, walaupun dia dikelas dia musuhan atau gimana tapi diluar kan harus ini saling menjaga kan 1 almamater masalahnya kan gitu, itu yang jadi kegiatan sosial kita...”

Pernyataan pak heppy didukung oleh dokumentasi sekolah berupa foto saat melakukan DAD Tapak Suci dan Hizbul Wathan yakni pengenalan serta pembentukan karakter dan sikap.

Gambar 4.7 Kegiatan DAD (Darul Arqom Dasar) Tapak Suci MTs Muhammadiyah 1 Malang



Pengenalan atau Darul Arqom Dasar (DAD) Tapak Suci pada siswa baru di MTs Muhammadiyah 1 Malang sebagai bagian dari usaha pembentukan karakter dan juga sikap khususnya dalam pengembangan sikap sosial yakni peduli, kerjasama, disiplin dalam berlatih, membela diri, dan juga bertanggung jawab.

Gambar 4.8 Kegiatan Hizbul Wathan dalam Pembentukan Karakter dan Sikap Siswa



Hizbul Wathan ketika pembentukan disiplin dalam upacara atau apel pagi sebagai bagian dari rutinitas dan juga pembentukan karakter dan juga sikap khususnya nasionalisme dan sikap bertanggung jawab dalam mewujudkan tujuan dari hizbul wathan.

Pak heppy juga menyampaikan pembentukan sikap sosial melalui kegiatan kesiswaan lebih merinci kepada peneliti, beliau menyampaikan:<sup>79</sup>

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Heppy selaku Waka. Kesiswaan MTs Muhammadiyah 1 Malang di ruang Tata Usaha sekolah, pada hari Jum'at tanggal 28 agustus pada pukul 10.20 WIB.

“.. sebenarnya lengkap sebenarnya ee dimuhammadiyah itu kita di fikirannya diisi ke IPM, jiwa sosialnya yang lebih diisi di HW, perlindungannya di Tapak Suci sebenarnya lengkap sebenarnya, makannya disini saya wajibkan semuanya wajib kecuali IPM...”

Berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti bahwasanya, kegiatan – kegiatan kesiswaan yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Malang ini memberikan pengajaran secara bertahap dan mendalam terhadap siswanya dalam pembentukan sikap sosial terutama melalui nilai – nilai sosial yang ada. Disamping itu kegiatan – kegiatan kesiswaan dilaksanakan berdasarkan visi dan misi sekolah serta gerakan Muhammadiyah yang mengajarkan Amal Ma’ruf Nahi Munkar. Dalam prosesnya setiap guru dan Pembina dalam kegiatan kesiswaan ini memiliki panduan masing dalam melaksanakan kegiatan yang dibinannya, seperti halnya Hizbul Wathan dan Tapak Suci. Kedua kegiatan ini menjadi kegiatan yang paling mendukung siswa untuk menjunjung tinggi rasa kepedulian, tanggung jawab dan kedisiplinan seperti yang diajarkan oleh kepala sekolah, waka kurikulum dan juga para guru yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

### **3. Dampak Implementasi Nilai – nilai Pendidikan Sosial dalam membentuk Sikap Sosial Siswa melalui Kegiatan Kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang.**

Pendidikan karakter yang ditanamkan melalui program sekolah disertai dengan kedisiplinan pendidik yang terus memberi arahan dan teladan kepada para siswanya untuk terus belajar memiliki sikap spiritual dan sikap sosial yang baik. Kegiatan kesiswaan yang membantu siswa

dalam melaksanakan pendidikan nilai yang diprogramkan sekolah sebagai jalan untuk memberikan kebiasaan – kebiasaan yang sesuai dengan norma agama dan norma sosial masyarakat. Implementasi nilai – nilai pendidikan sosial di MTs Muhammadiyah 1 Malang yang diterapkan melalui kegiatan kesiswaan khususnya memiliki dampak yang signifikan. hal ini disampaikan oleh bapak Abdul Wahid selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:<sup>80</sup>

“...berdampak sekali, apalagi tatap muka guru langsung bertatap muka langsung dengan murid itu ada energi atau ruh yang nyambung berdampak sekali kalo tatap muka berdampak sekali, karena terkontrol sekali yaa indikasinya jelas, ada perubahan perilaku, ada perubahan sikap, jadi anak anak harus kita munculkan seperti itu, ketika anak minum contoh yang paling sederhana anak minum sambil berdiri, ketika kelihatan beberapa guru dia langsung duduk pas ngeliat saya dia langsung jongkok, ini dampak yang signifikan, saya kira kalo tatap muka ini sangat signifikan sekali...”

Informasi lain juga didapatkan peneliti mengenai dampak dari implementasi nilai – nilai pendidikan sosial dari pak Heppy, beliau mengatakan:<sup>81</sup>

“... ketika itu saya pergi keindomaret abis beli minum, terus tiba tiba ada yang manggil saya, paakk heppy gitu, loh sopo samean lee, ya dia jawab saya murid samean dulu pak di mts hehe, dia salim, dari situ kan dia masih tau masih inget sama gurunya terus salim...”

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Abdul Wahid selaku Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 1 Malang di ruang kepala sekolah, pada hari tanggal 28 agustus 2020 pada pukul 09.16 WIB.

<sup>81</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Heppy selaku Waka. Kesiswaan MTs Muhammadiyah 1 Malang di ruang Tata Usaha sekolah, pada hari Jum'at tanggal 28 agustus pada pukul 10.20 WIB.

Bu hafshah selaku guru ips juga memaparkan dampak dari implementasi nilai – nilai pendidikan sosial yang diajarkan di kelas, beliau mengatakan:<sup>82</sup>

“.. ya kadang sih, nah kadang kalo misalnya kalo diingatkan atau ketemu gurunya lagi oo dia mungkin jadi sikapnya harus seperti ini, tapi juga ada anak beda beda namanya karakternya anak anak kan beda beda, ya tetep dilaksanakan tapi ada yang istilah itu tambah nglunjak juga ada...”

Anisa siswa 9a juga memberikan pendapat mengenai pendidikan nilai yang diberikan, dia mengatakan:<sup>83</sup>



Gambar. 4.9 Kegiatan Pemungutan sampah disekitar MTs sebagai bagian dari implementasi dan juga dampak kepedulian lingkungan siswa.

Berdasarkan data diatas bahwasannya implementasi nilai – nilai pendidikan sosial sangat berdampak meskipun perubahan atau dampaknya tidak terjadi pada semua siswa sesuai dengan karakter dan kesadaran masing masing serta peran orang tua juga dirumah. Selain itu dampaknya

<sup>82</sup> Hasil Wawancara dengan Bu Hafshah selaku Guru IPS MTs Muhammadiyah 1 Malang di ruang Tata Usaha sekolah, pada hari Kamis tanggal 27 agustus pada pukul 10.22 WIB.

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan Anisa selaku siswa kelas 9a MTs Muhammadiyah 1 Malang melalui instagram, pada hari minggu tanggal 4 oktober 2020 pada pukul 09.46 WIB.

juga tidak langsung terjadi saat itu juga tetapi berdampak dikemudian hari ketika siswa tersebut sudah menjadi alumni. Namun dari dampak ini dapat dilihat bahwasanya dalam proses pendidikan dibutuhkan waktu untuk memperoleh hasil dan didasarkan atas perilaku dan kesadaran siswa. Dengan demikian implementasi nilai – nilai pendidikan sosial ini menjadi proses pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari hari dimanapun dan kapanpun.



## BAB V

### PEMBAHASAN

#### **1. Latar Belakang Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Sosial dalam membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang.**

Data yang didapatkan peneliti mengenai latar belakang implementasi nilai – nilai pendidikan sosial menjelaskan bahwasannya kegiatan – kegiatan yang dilakukan atas dasar visi dan misi sekolah serta agama yang sesuai dengan latar belakang dari MTs Muhammadiyah 1 Malang. Penguatan nilai – nilai sosial dilakukan dan di implementasikan untuk seluruh civitas akademik dan non akademik di MTs Muhammadiyah 1 Malang.

Landasan yang diterapkan di MTs Muhammadiyah 1 Malang mengacu pada jati diri MTs, yang mana aspek keagamaan menjadi hal yang sangat dibutuhkan dalam pembentukan sikap sosial siswa di sekolah. Hal ini menjadi poin penting dalam pelaksanaan pendidikan sehingga siswa – siswa dapat menerima pendidikan yang secara spiritual dan sosial seimbang bahkan lebih. Penanaman nilai dalam proses pendidikan memang bertujuan untuk menjadikan diri menjadi lebih baik khususnya dalam pembentukan sikap. Terutama dalam keberlangsungan hidup siswa kedepannya yang terjun dimasyarakat dengan membawa nilai yang baik

juga harus dibekali dengan pendidikan nilai yang baik pula dari proses pendidikan dimanapun khususnya dilingkungan sekolah atau madrasah.

Sejalan dengan teori menurut Linda dan Richard Eyre yang dimaksud dengan nilai adalah standar – standar perbuatan dan sikap yang menentukan siapa kita, bagaimana kita hidup, dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Tentu saja, nilai – nilai yang baik yang bisa menjadikan orang lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain secara lebih baik. Sedangkan yang dimaksudkan dengan moralitas adalah perilaku yang diyakini banyak orang sebagai benar dan sudah terbukti tidak menyusahkan orang lain, bahkan sebaliknya.<sup>84</sup>

Teori lain yang sesuai dengan latar belakang implementasi nilai – nilai sosial yakni yang didalamnya terdapat sumber – sumber implementasi nilai – nilai sosial yang berkaitan dengan perilaku atau interaksi sosial seperti yang tertulis dalam jurnal Euis Cici Nurunnisa dan Husni.<sup>85</sup>

1. Norma yang mencakup : norma umum di masyarakat, *folksway* artinya norma yang berisi kebiasaan, adat tradisi atau turun temurun serta *mores* yan wajib dianut haran dilanggar.
2. Agama, yaitu nilai – nilai yang tertera dalam ajaran agama seperti kasih sayang, berbuat baik kepada orang lain, mencintai sesama dan lain – lain.

<sup>84</sup> Sutardjo Adisusilo, *loc.cit*, hal. 57.

<sup>85</sup> Euis Cici Nurunnisa dan Husni, *Op.cit*, hal. 5.

3. Peraturan perundang – undangan yang dijabarkan dalam sejumlah peraturan pemerintah yang lebih operasional lainnya.
4. Pengetahuan seperti nilai untuk meningkatkan hidup dan kehidupan manusia.

Latar belakang pelaksanaan nilai – nilai pendidikan sosial didasari oleh visi, misi serta tujuan madrasah. Disamping itu, tujuan madrasah tidak lepas dari dakwah Islamiyah organisasi muhammadiyah yakni amal *ma'ruf* nahi *Munkar*. Hal tersebut relevan dengan tujuan pendidikan muhammadiyah pada muktamar ke 44 yakni terwujudnya manusia muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya kepada diri sendiri, cinta tanah air dan berguna bagi masyarakat dan negara, beramal menuju terwujudnya islam yang sebenar – benarnya.<sup>86</sup>

Masyarakat Islam sebenar – benarnya maksudnya adalah masyarakat islam yang utama atau ideal. Ciri – cirinya: 1) Beriman kepada Allah Swt, tidak sekedar percaya tetapi melaksanakan seluruh perintah Allah dan Rasul-Nya serta dapat mewujudkan dalam kehidupan individual dan masyarakat. 2) Menegakkan *amar ma'ruf*, artinya mengajak manusia kepada jalan kebaikan. *Ma'ruf* di sini bermakna kebaikan bersifat khusus misalnya sedekah, sholat, puasa, dan suka memabntu sesama. 3)

---

<sup>86</sup> Ja'far siddik, *Pendidikan Muhammadiyah Pespektif Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2007, hal. 135.

Melakukan *nahi munkar* yaitu melarang manusia dari perbuatan keji dan mungkar sehingga manusia mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>87</sup>

Hasil yang didapatkan yakni pendidikan tidak hanya mengacu pada ranah kognitif saja, tetapi juga pada ranah sikap. Penguatan sikap dalam pendidikan merupakan hal yang diutamakan dalam perkembangan siswa untuk terjun di masyarakat dengan bekal yang bagus. MTs Muhammadiyah 1 Malang mengimplementasikan nilai – nilai pendidikan sosial berlandaskan pada tujuan pendidikan muhammadiyah yakni terwujudnya islam yang sebenar – benarnya dalam arti beriman kepada Allah subhanahu wata’ala dan rasul-Nya serta menegakkan *amar ma’ruf nahi munkar* secara umum dan secara spesifik terwujudnya manusia yang bertakwa, beakhlak mulia, percaya diri, cinta tanah air dan berguna bagi bangsa dan negara serta masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian mengenai latar belakang implementasi nilai – nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial sesuai dengan tujuan pendidikan muhammadiyah serta organisasi muhammadiyah itu sendiri.

## **2. Proses Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Sosial dalam membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang.**

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang implementasi nilai – nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial

---

<sup>87</sup> Afrahul Fadhila Daulai, “Modernisasi Pendidikan Pada Muhammadiyah”, Tazkiya, Jurnal Pendidikan Islam Vol. VIII. No.2, Juli- Desember 2019, hal. 150.

siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang terdapat keselarasan dengan teori dan data yang diperoleh oleh peneliti.

Proses pendidikan saat ini tidak hanya mementingkan aspek kognitif melainkan sikap yang harus dimiliki siswa juga menjadi aspek penting, hal ini juga berkaitan dengan kondisi sikap sosial siswa saat ini yang cenderung berkurang seiring berkembangnya zaman, hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yakni “ mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dan juga fungsi dan tujuan IPS yakni “untuk menghasilkan warga negara yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang masyarakat dan bangsanya, religious, jujur, demokratis, kreatif, kritis, analitis, senang membaca, memiliki kemampuan belajar, rasa ingin tahu, peduli dengan lingkungan sosial dan fisik, berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan sosial dan budaya, serta berkomunikasi serta produktif”.

Dalam proses pendidikan nilai atau karakter sekolah memberikan fasilitas berupa pembinaan secara mendalam untuk memaksimalkan implementasi nilai yang ditanamkan. Kegiatan pembinaan oleh kesiswaan merupakan jalan untuk menanamkan nilai – nilai agar tercapai sikap yang menjadi visi dan misi sekolah. Dalam hal ini kegiatan pembinaan siswa melalui program ekstrakurikuler, kokurikuler, dan kegiatan sehari – hari

merupakan kegiatan yang menunjang terbentuknya sikap sosial siswa seperti peduli, disiplin dan tanggung jawab.

Pembentukan sikap yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah 1 Malang dimulai dari pembiasaan yang dilakukan setiap hari saat datang hingga pulang pembelajaran. Kegiatan – kegiatan ini merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai penguatan karakter terutama sikap sosial yakni peduli, disiplin dan bertanggung jawab. Penanaman sikap memang dilakukan dengan memberikan pengertian dari ranah kognitif namun dikuatkan melalui kegiatan – kegiatan harian dan juga kegiatan ekstrakurikuler yakni Hizbul Wathan dan Tapak Suci. Dengan begitu sikap yang terbentuk akan lebih terlihat dan juga memberikan hasil yang maksimal dibandingkan dengan diberikan materi saja.

Kegiatan – kegiatan kesiswaan yang diprogramkan di MTs Muhammadiyah 1 Malang sebagai wujud implementasi nilai – nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap siswa termasuk sikap sosial. Pertama, dalam kegiatan pembiasaan dan pembinaan agama yang dilakukan setiap hari yakni pembiasaan disiplin tepat waktu masuk sekolah yang diawali dengan kegiatan sholat dhuha berjama'ah dan diakhir pembelajaran dengan sholat ashar berjama'ah. Kedua, penanaman sikap disiplin, peduli, dan bertanggung jawab yang diterapkan dalam kegiatan Hizbul Wathan dan Tapak Suci sebagai bagian dari pengajaran.

Proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan nasional juga sesuai dengan penafsiran pembinaan kesiswaan oleh Wahjosumidjo bahwasannya pembinaan kesiswaan sebagai tujuan integral daripada kebijaksanaan pendidikan dasar dan menengah, berjalan sesuai dengan program kulikuler. Dengan demikian tujuan pendidikan nasional yang ingin menciptakan manusia Indonesia yang cerdas dan berakar pada budaya bangsa, disamping dilaksanakan melalui program kulikuler perlu didukung dengan program – program ekstrakulikuler sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam program pengajaran.<sup>88</sup>

Seperti halnya menurut ‘Abdullah Nasih ‘Ulwan bahwasannya pendidikan sosial adalah pendidikan anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan adab sosial yang baik dan dasar – dasar psikis yang mulia dan bersumber pada aqidah Islamiyah yang abadi dan perasaan keimanan yang mendalam agar di dalam masyarakat nanti ia terbiasa dengan pergaulan dan adab yang baik, keseimbangan akal yang matang dan tindakan yang bijaksana.<sup>89</sup> Dapat kita cermati bahwasanya MTs Muhammadiyah 1 Malang pengimplementasian nilai – nilai pendidikan sosial untuk membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan yang telah diprogramkan oleh sekolah yang disesuaikan dengan latar

---

<sup>88</sup> Siti Hajar, Agus Tinus, dan Budiono, "Pembinaan Kesiswaan Untuk Penumbuhan dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Osis", *Jurnal Civic Hukum*. Vol. 4 No. 1, Mei 2019, Hal.59

<sup>89</sup> Euis Cici Nurunnisa dan Husni, "Nilai – Nilai Pendidikan Sosial Perspektif ‘Abdullah Nasih ‘Ulwan Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional", *Jurnal Tarbiyatul Al-Aulad* Vol. 1 No. 1, 2016, hal.4.

belakang madrasah dan organisasi Muhammadiyah untuk menciptakan kader – kader yang bermoral dan berdaya saing.

Sesuai dengan pembentukan karakter siswa khususnya sikap sosial menurut Thomas Lickona dalam pembentukan karakter didasari oleh tiga unsur pokok yakni mengetahui kebaikan (*Knowing the good*), mencinai kebaikan (*Desiring the good*), melakukan kebaikan (*Doing the good*).<sup>90</sup> Teori ini sesuai dengan seluruh kegiatan yang ada di MTs Muhammadiyah 1 Malang yang menerapkan pembiasaan yang mendidik untuk membentuk siswa khususnya sikap sosial. Kegiatan pembiasaan seperti datang tepat waktu, salim dengan guru saat datang kesekolah, sholat dhuha berjama'ah, menjaga kebersihan, peduli terhadap teman, peduli terhadap guru dan sopan terhadap guru serta teman – temannya secara sengaja diterapkan sebagai usaha untuk membentuk siswa agar bisa memahami, peduli dan melaksanakan nilai-nilai sosial dan moral khususnya dalam membentuk sikap sosial siswa. Hal ini berkaitan erat dengan yang diungkapkan oleh Thomas Lickona<sup>91</sup>:

*“Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values”*

<sup>90</sup>Thomas Lickona, “Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter” terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal. 69.

<sup>91</sup> Thomas Lickona, “*Character Matters: Persoalan Karakter*”, terj. Juma Wadu Warna ungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal. 5.

“Pendidikan karakter adalah usaha sengaja (sadar) untuk membantu manusia memahami, peduli tentang, dan melaksanakan nilai-nilai etika ini”

Dari hasil pembahasan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya kegiatan kesiswaan dijadikan penguat dan juga pendukung siswa dalam pembentukan sikap sosial. Dalam proses implementasi nilai – nilai pendidikan sosial siswa, MTs Muhammadiyah 1 Malang membuat program yang dilakukan secara terus menerus yang dijadikan sebagai pembiasaan siswa serta program pembentukan karakter sosial melalui kegiatan kesiswaan seperti salim saat datang pagi disekolah dengan guru, kultum (kuliah tujuh menit) yang dilakukan oleh siswa dan guru, sholat dhuha berjama’ah, sholat dhuhur berjama’ah, P2ks (MOS), Hizbul Wathan dan Tapak Suci. Implementasi nilai-nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah Malang berjalan sesuai dengan teori diatas serta tujuan pendidikan nasional yang tercantum.

### **3. Dampak Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Sosial dalam membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang.**

Data yang dikumpulkan oleh peneliti mengenai dampak implementasi nilai – nilai sosial sebagai bagian dari pembentukan sikap sosial siswa sesuai dengan teori yang ada. Palsanya dampak menjadi tolak

ukur keberhasilan dalam proses implementasi yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah 1 Malang dalam pembentukan sikap.

Kesadaran diri siswa menjadi salah satu dampak dari penanaman sikap yang dilakukan oleh MTs Muhammadiyah 1 Malang. Abu Ahmadi menyatakan bahwasannya sikap sosial adalah kesadaran diri atau individu untuk melakukan perbuatan yang nyata serta tidak dinyatakan oleh seorang saja tetapi diperhatikan oleh orang – orang sekelompoknya. Sikap sosial juga memiliki arti suatu sikap yang dilakukan secara berulang – ulang terhadap objek tertentu.<sup>92</sup>

Dengan demikian, kita cermati kembali bahwasanya ketika siswa melakukan hal yang buruk didepan gurunya atau pembinanya, siswa cenderung akan mengingat bahkan merasa malu, karena guru atau Pembina tersebut yang memberi contoh dan juga kesadaran tentang pentingnya sikap sosial terhadap sesama. Hal ini menjadi poin bahwasanya siswa memiliki kesadaran walaupun tidak sepenuhnya terbentuk pada saat itu juga.

Kompetensi inti Madrasah Tsanawiyah berdasarkan Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 yakni :

Tabel. 2.2 Kompetensi Inti Madrasah Tsanawiyah

<sup>92</sup> Shintia Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari, "Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 WATULIMO. Jurnal Pendidikan Dasar Vol 11 No. 1, Januari 2019, hal 21-30.

<b>KOMPETENSI INTI KELAS VII</b>	<b>KOMPETENSI INTI KELAS VIII</b>	<b>KOMPETENSI INTI KELAS IX</b>
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Memahami dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Memahami dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara afektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara afektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara afektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual,	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan

dan procedural)	(factual, konseptual,	(factual, konseptual,
berdasarkan rasa	dan procedural)	dan procedural)
ingin tahunya	berdasarkan rasa	berdasarkan rasa
tentang ilmu	ingin tahunya	ingin tahunya
pengetahuan,	tentang ilmu	tentang ilmu
teknologi, seni,	pengetahuan,	pengetahuan,
budaya terkait	teknologi, seni,	teknologi, seni,
fenomena dan	budaya terkait	budaya terkait
kejadian tampak	fenomena dan	fenomena dan
mata	kejadian tampak	kejadian tampak
	mata	mata

Berdasarkan Kompetensi Inti diatas, kompetensi sikap sosial yang harus dimiliki oleh siswa pada tingkat SMP/MTs terdapat pada Kompetensi Inti isi kedua. Pentingnya tatap muka atau pembiasaan atau kegiatan yang melibatkan siswa sebagai wujud pengimplementasian nilai – nilai sosial memberikan dampak yang sangat signifikan. MTs Muhammadiyah 1 Malang memberikan banyak kegiatan – kegiatan yang mendorong siswa untuk sadar akan pentingnya sikap spiritual dan sikap sosial khususnya menjadi bagian dari tata cara berinteraksi dengan lingkungan atau masyarakat dikehidupannya nanti.

Hal itu juga sesuai dengan fungsi sikap menurut Abu Ahmadi dalam bukunya yakni:<sup>93</sup>

- a. Sikap sebagai alat penyesuaian diri. Yang berarti sesuatu yang udah tersebar, sehingga mudah menjadi milik bersama.
- b. Sikap memiliki fungsi sebagai alat pengatur tingkah laku. Pembahasan sikap sebagai alat pengatur tingkah laku berlaku ada anak dewasa dan tidak berlaku pada anak kecil. Hal ini disebabkan anak kecil melakukan tingkah laku secara spontan tanpa adanya pertimbangan – pertimbangan. Jadi, pada anak dewasa atau orang dewasa ketika memperoleh stimulus pada umumnya tidak diberi reaksi secara spontan.
- c. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman. Manusia menerima segala pengalaman – pengalaman yang ia terima didalam kehidupannya dilakukan secara aktif. Dengan demikian manusia memilih mana pengalaman yang berarti bagi kehidupannya dan tidak berarti pada kehidupannya.
- d. Sikap sebagai pernyataan pribadi. Sikap tidak pernah terpisah dengan kondisi pribadi seseorang. Sehingga sikap menjadi cerminan pribadi seseorang.

Dapat disimpulkan bahwasannya dampak dari pengimplementasian nilai-nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan memberikan perubahan terhadap siswa seperti

---

<sup>93</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial Edisi Revisi Cetakan 3*, (Jakarta, RINEKA CIPTA, 2007) hal.165.

menyapa saat ketemu, mengingat kembali hal-hal kecil seperti makan sambil berdiri namun ketika ketemu gurunya merasa malu dan makan sambil duduk. Hal itu menandakan proses implementasi nilai-nilai pendidikan sosial memberikan dampak positif walaupun hasil atau perubahan sikap siswa tidak terlalu terlihat pada masa itu, tetapi dapat dirasakan dan diterapkan oleh siswa ketika sudah memasuki jenjang yang lebih tinggi.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Latar belakang diterapkan nilai-nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa adalah didasari dan dilandasi oleh visi – misi dan program serta sejarah dan tujuan dari pembentukan organisasi otonom yakni kader - kader yang berguna bagi agama, organisasi, bangsa dan negara serta sesuai dengan kondisi dan juga latar belakang dalam penanaman sikap sosial siswa di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Disamping itu tidak terlepas dari tujuan pendidikan muhammadiyah yakni bertakwa kepada Allah subhanahu wata'ala dan menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* yang membentuk sikap siswa untuk dapat percaya diri, cinta tanah air, berakhlak mulia dan berguna bagi bangsa dan negara.
2. Proses implementasi nilai-nilai pendidikan sosial di MTs Muhammadiyah 1 Malang dalam membentuk sikap sosial khususnya melalui kegiatan kesiswaan dilakukan dengan pembiasaan – pembiasaan yang diprogramkan sekolah sebagai bagian dari penanaman sikap spiritual dan sikap sosial siswa serta moral yakni disiplin datang tepat waktu yang diiringi dengan salam sapa dari guru serta dilanjutkan dengan sholat dhuha berjamaah di waktu pagi hari. Kemudian dalam kegiatan kesiswaan siswa yakni Hizbul Wathan dan Tapak suci di didik untuk saling peduli dan bertanggung jawab melalui

kegiatan bantuan sosial, kerja bakti atau bersih – bersih kawasan sekolah serta mampu menjaga kebersihan, diri, teman dan lingkungan sekitar. Dalam kegiatan tapak suci khususnya siswa diberi pendidikan tentang menjaga dan membela diri sebagai bagian dari sikap peduli dan bertanggung jawab dalam menjaga nama baik almamaternya sehingga siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari. Selanjutnya proses pembelajaran selesai diakhiri dengan sholat ashar berjamaah. Nilai-nilai sosial yang diterapkan disetiap kegiatan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan sikap siswa di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Selanjutnya, kegiatan kesiswaan di sekolah diterapkan oleh siswa yang didampingi oleh guru sebagai tahapan dan cara dalam efektifitas siswa membentuk karakternya dengan terjun langsung dalam kegiatan tersebut sehingga siswa mengerti, memahami dan melaksanakan nilai-nilai karakter sosial yang menjadi tujuan dari MTs Muhammadiyah 1 Malang.

3. Dampak dari implementasi nilai-nilai pendidikan sosial memberikan dampak yang baik bagi kelangsungan hidup siswa di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Dampak yang ditimbulkan memberikan efek yang baik dan terwujudnya tujuan dari proses pendidikan disekolah sebagai bagian dari tujuan bangsa dan negara dalam menciptakan generasi yang bermoral dan nasionalisme. Dampak yang ditimbulkan secara bertahap dan sesuai dengan kondisi psikis dan aspek kesadaran siswa, sehingga dampak positif yang ditimbulkan

tidak dirasakan pada saat jenjang saat itu tetapi pada jenjang selanjutnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang, peneliti mempunyai masukan yakni:

### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah selanjutnya bisa mensosialisasikan dan juga memberikan pengertian serta pemahaman terhadap siswa serta seluruh civitas akademik akan pentingnya nilai-nilai karakter sosial yang diterapkan melalui kegiatan-kegiatan kecil yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup siswa di lingkungan masyarakat. Sehingga dalam prosesnya diharapkan sekolah dapat memperbaiki fasilitas-fasilitas yang menunjang kegiatan-kegiatan pembentukan karakter siswa.

### **2. Bagi Guru**

Selanjutnya bagi guru sebagai teladan, untuk lebih memberikan perhatian dan juga contoh dalam kegiatan apapun disekolah khususnya dalam kegiatan-kegiatan kesiswaa yang menunjang siswa lebih komprehensif dalam menanamkan nilai-nilai sosial untuk diterapkan dalam kehidupan sehari – hari siswa di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

### 3. Bagi Siswa

Untuk siswa diharapkan dapat lebih memahami metode yang diterapkan sekolah khususnya implementasi nilai-nilai karakter sosial dari kegiatan-kegiatan yang telah diikuti selama menjadi siswa di sekolah agar tertanam kepribadian sosial yang baik dan dipertahankan dalam kehidupan sehari – hari.

### 4. Penelitian selanjutnya

Penelitian yang dilakukan peneliti dapat dipahami bahwasanya jauh dari kata sempurna, diharapkan untuk selanjutnya perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial siswa di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutardjo. 2012. Pembelajaran Nilai-karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan pembelajaran Afektif. Jakarta, PT Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu. 1991. Psikologi Sosial Edisi Revisi. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Ahmadi, Abu. 2007. Psikologi Sosial Edisi Revisi Cetakan 3. Jakarta: RINEKA.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. Metodologi Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak.
- Cahaya Janwardhi, *“Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Sosial dalam menumbuhkan Kepedulian Sosial MTsN Turen” Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Dalmeri Mawardi, *“Pendidikan Untuk Pengembangan Karater (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character)*, Al-Ulum Vol. 14. No.1, Juni 2014, Hal.271.
- Direktorat PSMP, *Materi Pelatihan Kurikulum 2013; Materi Pelatihan Kurikulum 2013 Sekolah*
- Euis Cici Nurunnisa dan Husni, *“Nilai – Nilai Pendidikan Sosial Perspektif ‘Abdullah Nasih ‘Ulwan Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Nasional”*, Jurnal Tarbiyatul Al-Aulad Vol. 1 No. 1, 2016.
- Faisal, Sanapiah. Sosiologi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Herdiansyah, Haris. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibrohim, Asori. 2018. Jejak Inovasi Pembelajaran IPS : Mengembangkan Profesi Guru Pembelajar. Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera.
- Latif, Abdul. 2007. Pendidikan Berbasis Kemasyarakatan. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhammad Bagus Subhi, *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam membentuk Sikap Sosial Peserta didik melalui Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 1 Purwosari” Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

- Nashih Ulwan, Abdullah. 1990. Pendidikan Sosial Anak. Bandung:PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 000912 tahun 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 9 tahun 2008
- Riyadin Slamet, “*Pengaruh Tingkat Pemahaman Materi Akidah Akhlak terhadap Sikap Sosial Keagamaan Siswa MTs Ma’arif Sukosari Babadan Ponorogo Tahun pelajaran 2015/2016*” Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo, 2016.
- Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Shintia Kandita Tiara dan Eka Yuliana Sari, “*Analisi Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 WATULIMO*.” Jurnal Pendidikan Dasar Vol 11 No. 1, Januari 2019.
- Siti Hajar, Agus Tinus, dan Budiono, “*Pembinaan Kesiswaan Untuk Penumbuhan dan Penguatan Karakter Kepemimpinan Melalui Kegiatan Osis*”, *Jurnal Civic Hukum*. Vol. 4 No. 1, Mei 2019, Hal.59
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV.Alfabeta.
- Susianti Aisah, “*Nilai – Nilai Sosial Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat “ENCE SULAIMAN” Pada Masyarakat Tomia*”, *Jurnal Humanika* Vol. 3 No. 15, Desember 2015/ISSN 1979-8296.
- Thomas Lickona, 2012. “*Character Matters: Persoalan Karakter*”, terj. Juma Wadu Warna ungu & Jean Antunes Rudolf Zien dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta:Bumi Aksara,
- Thomas Lickona, 2012. “*Educating for Character: Mendidik untuk Membentuk Karakter*” terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta:Bumi Aksara.
- Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- W.A Gerung. 1991. Psikologi Sosial. Bandung: PT Eresco



# LAMPIRAN



LAMPIRAN 1

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Fokus Penelitian	Metode			
		Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Narasumber
1	Bagaimana Latar Belakang Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Sosial dalam membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Latar belakang implementasi nilai – nilai pendidikan social / pendidikan karakter di sekolah</li> <li>2. Sejak kapan implementasi nilai – nilai pendidikan social / pendidikan karakter diberlakukan di mts?</li> <li>3. Apa yang menjadi acuan diberlakukannya implementasi nilai – nilai sosial dalam membentuk sikap sosial siswa dalam kegiatan kesiswaan?</li> <li>4. Apakah latar belakang sekolah menjadi salah satu faktor diberlakukannya implementasi nilai – nilai sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan?</li> <li>5. Apakah latar belakang keperibadian siswa, nilai – nilai sosial diimplementasikan disekolah khususnya kegiatan kesiswaan?</li> <li>6. Apakah latar belakang siswa yang hidup diperkotaan menjadi salah satu diberlakukannya implementasi nilai – nilai sosial disekolah dalam membentuk sikap sosial?</li> <li>7. Siapa saja yang terlibat dalam latar belakang implementasi nilai – nilai sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan?</li> <li>8. Apa yang menjadi tolok ukur diberlakukannya implementasi nilai – nilai sosial dalam membentuk sikap sosial siswa melalui kegiatan kesiswaan?</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Kegiatan Harian</li> <li>-Kegiatan Hizbul Wathan</li> <li>-Kegiatan Tapak Suci</li> </ul>	-Kurikulum	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Bapak Wahid( Kepsek)</li> <li>-Bu Truli (Waka. Kurikulum)</li> <li>-Pak Heppy (Waka. Kesiswaan)</li> <li>-Pak Djoko dan Bu Hafshah (Guru IPS)</li> </ul>
2	Bagaimana Proses Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Sosial dalam membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan social karakter di mts muhammadiyah 1 Malang?</li> <li>2. Bagaimana upaya sekolah agar pendidikan social</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Kegiatan Harian</li> <li>-Kegiatan Hizbul Wathan</li> </ul>	-Buku Panduan Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Bapak Wahid( Kepsek)</li> </ul>

<p>Kegiatan Kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang</p>	<p>karakter ini dapat membentuk sikap social siswa?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana upaya kesiswaan dalam proses pendidikan sosial dalam membentuk sikap sosial di MTs Muhammadiyah 1 Malang?</li> <li>4. Kegiatan kesiswaan apa saja yang dalam pelaksanaannya menerapkan pendidikan sosial karakter untuk membentuk sikap sosial siswa MTs Muhammadiyah 1 Malang?</li> <li>5. Sikap social apa saja yang harus dimiliki setiap siswa disekolah setelah adanya pelaksanaan pendidikan social karakter?</li> <li>6. Bagaimana megintegrasi nilai - nilai pendidikan social dalam membentuk sikap sosial dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang?</li> <li>7. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan social karakter yang diintegrasikan dengan mata pelajaran dan juga kegiatan kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang?</li> <li>8. Bagaimana upaya kurikulum dalam melaksanakan pendidikan social yang nantinya bias membentuk sikap social siswa sehingga berjalan dengan baik di MTs Muhammadiyah 1 Malang?</li> <li>9. Bagaimana strategi anda dalam membentuk sikap social siswa melalui kegiatan pembelajaran dan juga kegiatan kesiswaan lainnya di MTs Muhammadiyah 1 Malang?</li> <li>10. Sebelum pelaksanaan pendidikan social karakter yang membentuk sikap social siswa, apakah ada pelatihan terlebih dahulu terhadap para guru di MTs Muhammadiyah 1 Malang?</li> <li>11. Dalam setiap kegiatan kesiswaan dan pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendidikan social karakter terdapat sikap social</li> </ol>	<p>-Kegiatan Tapak Suci</p>	<p>-RPP -Kegiatan</p>	<p>-Bu Truli (Waka. Kurikulum) -Pak Heppy (Waka. Kesiswaan) -Pak Djoko dan Bu Hafshah (Guru IPS) -Adhim, Caca, Qhairima, Ayu (Siswa)</p>
--	--	-----------------------------	---------------------------	--

		apa saja yang dibentuk terhadap siswa?			
3	<p>Bagaimana Dampak Implementasi Nilai – Nilai Pendidikan Sosial dalam membentuk Sikap Sosial Siswa Melalui Kegiatan Kesiswaan di MTs Muhammadiyah 1 Malang</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana keadaan sikap social siswa sebelum dan sesudah adanya pendidikan social karakter?</li> <li>2. Menurut anda apakah siswa sudah menerapkan karakter sikap social di mts muhammadiyah 1 malang?</li> <li>3. Dampak implementasi nilai – nilai pendidikan social dalam membentuk sikap social siswa?</li> <li>4. Bagaimana perubahan sikap siswa ketika bertemu dengan guru?</li> <li>5. Apakah fase pertumbuhan siswa mempengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap keefektifan dan juga dampak dari implementasi nilai – nilai sosial?</li> <li>6. Contoh hal apa yang dilakukan siswa ketika implementasi nilai – nilai sosial diberlakukan untuk siswa?</li> <li>7. Dampak positif dari implementasi nilai – nilai sosial dalam membentuk sikap sosial melalui kegiatan kesiswaan?</li> <li>8. Dampak negatif dari implementasi nilai – nilai sosial dalam membentuk sikap sosial melalui kegiatan kesiswaan?</li> <li>9. Contoh sikap apa saja yang dilakukan siswa dampak dari implementasi nilai – nilai sosial dalam membentuk sikap sosial siswa?</li> <li>10. Apakah ada pengaruh dengan diberlakukannya nilai – nilai sosial siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan kegiatan sehari – hari disekolah?</li> <li>11. Bagaimana respon orang tua terhadap perubahan sikap sosial siswa disekolah?</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Kegiatan Harian</li> <li>-Kegiatan Hizbul Wathan</li> <li>-Kegiatan Tapak Suci</li> </ul>	-Dampak Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Bapak Wahid( Kepsek)</li> <li>-Bu Truli (Waka. Kurikulum)</li> <li>-Pak Heppy (Waka. Kesiswaan)</li> <li>-Pak Djoko dan Bu Hafshah (Guru IPS)</li> <li>-Adhim, Caca, Qhairima, Ayu (Siswa)</li> </ul>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

## LAMPIRAN 2

## SILABUS

Cabang/Unit latihan : MTS MUHAMMADIYAH 1 MALANG

Tingkat : Siswa Dasar

Mata Pelajaran : Pencak Silat Tapak Suci

Standar Kompetensi : **Keilmuan Siswa Dasar**

1. Mengekspresikan diri melalui latihan Tapak Suci

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1 Memahami Aqidah Islamiyah yang benar  1.2 Menampilkan kembali hasil latihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami tentang Niat untuk segala suatu kebaikan</li> <li>• Keilmuan siswa dasar                             <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ tradisi tapak suci</li> <li>➤ kuda kuda</li> <li>➤ Dasar Jurus</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan kulture tentang Aqidah Islamiyah</li> <li>• Memahami tradisi Tapak Suci                             <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tata cara Upacara Pembukaan dan penutupan</li> </ul> </li> <li>• Berlatih Kuda kuda dasar</li> <li>• Berlatih dasar Jurus</li> <li>• Merangkai gerakan dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan kesungguhan dalam latihan</li> <li>• Memhami gerakan dengan baik</li> <li>• Menampilkan kembali yang telah dilatihkan</li> </ul>	Unjuk kerja	Tes Identifikasi	Apa yang menjadikan segala sesuatu menjadi baik dan tidak diawali dari .... Apa alat penyasar dari jurus .... Ada berapa macam kuda kuda dasar dalam latihan tapak suci ? Coba rangkaikan gerakan dengan baik dua atau tiga gerakan dasar	18 jam	Visualisasi dari pelatih  Buku Materi keilmuan Tapak Suci  Alat bantu latihan  Buku Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah

SILABUS

Cabang/Unit latihan : MTS MUHAMMADIYAH 1 MALANG  
 Tingkat : Siswa Satu  
 Mata Pelajaran : Pencak Silat Tapak Suci  
 Standar Kompetensi : **Keilmuan Siswa Satu**  
 2. Mengekspresikan diri melalui latihan Tapak Suci

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.3 Memahami Aqidah Islamiyah yang benar  1.4 Menampilkan kembali hasil latihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami tentang Niat untuk segala suatu kebaikan</li> <li>• Keilmuan siswa dasar                             <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ kuda kuda</li> <li>➢ Dasar Jurus</li> <li>➢ Pola Langkah</li> <li>➢ Kelompok Dasar Jurus I ( satu )</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan kultum tentang Aqidah Islamiyah</li> <li>• Berlatih Kuda kuda dasar</li> <li>• Berlatih dasar langkah</li> <li>• Berlatih Pola Langkah</li> <li>• Berlatih Kelompok Dasar Jurus I</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan kesungguhan dalam latihan</li> <li>• Memhami gerakan dengan baik</li> <li>• Menampilkan kembali yang telah dilatihkan</li> </ul>	Unjuk kerja	tes Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang menjadikan segala sesuatu menjadi baik dan tidak diawali dari ....</li> <li>• Apa alat penyasar dari jurus .....</li> <li>• Ada berapa macam kuda kuda dasar dalam latihan tapak suci ?</li> <li>• Coba rangkai gerakan dengan baik dua atau tiga gerakan dasar</li> </ul>	18 jam	Visualisasi dari pelatih  Buku Materi keilmuan Tapak Suci  Alat bantu latihan  Buku Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah

SILABUS

Cabang/Unit latihan : MTS MUHAMMADIYAH 1 MALANG  
 Tingkat : Siswa Dua  
 Mata Pelajaran : Pencak Silat Tapak Suci  
 Standar Kompetensi : **Keilmuan Siswa Dua**  
 3. Mengekspresikan diri melalui latihan Tapak Suci

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.5 Memahami Aqidah Islamiyah yang benar  1.6 Menampilkan kembali hasil latihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami tentang Niat untuk segala suatu kebaikan</li> <li>• Keilmuan siswa Dua                             <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Kelompok Dasar</li> <li>➢ Jurus</li> <li>➢ Jurus Katak</li> <li>➢ Jurus Ikan Terbang</li> <li>➢ Jurus Mawar</li> <li>➢ Jurus Naga</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan kultum tentang Aqidah Islamiyah</li> <li>• Memahami tradisi Tapak Suci                             <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tata cara Upacara Pembukaan dan penutupan</li> </ul> </li> <li>• Berlatih Kuda kuda dasar</li> <li>• Berlatih dasar Jurus</li> <li>• Merangkai gerakan dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan kesungguhan dalam latihan</li> <li>• Memhami gerakan dengan baik</li> <li>• Menampilkan kembali yang telah dilatihkan</li> </ul>	Unjuk kerja	Tes Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang menjadikan segala sesuatu menjadi baik dan tidak diawali dari ....</li> <li>• Apa alat penyasar dari jurus .....</li> <li>• Ada berapa macam kuda kuda dasar dalam latihan tapak suci ?</li> <li>• Coba rangkai gerakan dengan baik dua atau tiga gerakan dasar</li> </ul>	18 jam	Visualisasi dari pelatih  Buku Materi keilmuan Tapak Suci  Alat bantu latihan  Buku Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah

SILABUS

Cabang/Unit latihan : MTS MUHAMMADIYAH 1 MALANG  
 Tingkat : Siswa Tiga  
 Mata Pelajaran : Pencak Silat Tapak Suci  
 Standar Kompetensi : **Keilmuan Siswa Tiga**  
 4. Mengekspresikan diri melalui latihan Tapak Suci

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.7 Memahami Aqidah Islamiyah yang benar  1.8 Menampilkan kembali hasil latihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami tentang Niat untuk segala suatu kebaikan</li> <li>• Keilmuan siswa tiga                             <ul style="list-style-type: none"> <li>➢ Jurus lembu</li> <li>➢ Jurus Rajawali</li> <li>➢ Jurus Merpati</li> <li>➢ Jurus Harimau</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan kultum tentang Aqidah Islamiyah</li> <li>• Memahami tradisi Tapak Suci                             <ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Tata cara Upacara Pembukaan dan penutupan</li> </ul> </li> <li>• Berlatih Kuda kuda dasar</li> <li>• Berlatih dasar Jurus</li> <li>• Merangkai gerakan dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan kesungguhan dalam latihan</li> <li>• Memhami gerakan dengan baik</li> <li>• Menampilkan kembali yang telah dilatihkan</li> </ul>	Unjuk kerja	tes Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang menjadikan segala sesuatu menjadi baik dan tidak diawali dari ....</li> <li>• Apa alat penyasar dari jurus .....</li> <li>• Ada berapa macam kuda kuda dasar dalam latihan tapak suci ?</li> <li>• Coba rangkai gerakan dengan baik dua atau tiga gerakan dasar</li> </ul>	18 jam	Visualisasi dari pelatih  Buku Materi keilmuan Tapak Suci  Alat bantu latihan  Buku Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah

SILABUS

Cabang/Unit latihan : MTS MUHAMMADIYAH 1 MALANG  
 Tingkat : Siswa Empat  
 Mata Pelajaran : Pencak Silat Tapak Suci  
 Standar Kompetensi : **Keilmuan Siswa Empat**  
 5. Mengekspresikan diri melalui latihan Tapak Suci

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.9 Memahami Aqidah Islamiyah yang benar  1.10 Menampilkan kembali hasil latihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami tentang Niat untuk segala suatu kebaikan</li> <li>• Keilmuan siswa Empat</li> <li>➤ Pegangan dasar Toya</li> <li>➤ Dasar Putaran Toya</li> <li>➤ Kelompok Dasar Jurus Toya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan kultum tentang Aqidah Islamiyah</li> <li>• Memahami tradisi Tapak Suci</li> <li>✓ Tata cara Upacara Pembukaan dan penutupan</li> <li>• Berlatih Kuda kuda dasar</li> <li>• Berlatih dasar Jurus</li> <li>• Merangkai gerakan dasar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan kesungguhan dalam latihan</li> <li>• Memhami gerakan dengan baik</li> <li>• Menampilkan kembali yang telah dilatihkan</li> </ul>	Unjuk kerja	Tes Identifikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa yang menjadikan segala sesuatu menjadi baik dan tidak diawali dari ....</li> <li>• Apa alat penyasar dari jurus .....</li> <li>• Ada berapa macam kuda kuda dasar dalam latihan tapak suci ?</li> <li>• Coba rangkai gerakan dengan baik dua atau tiga gerakan dasar</li> </ul>	18 jam	Visualisasi dari pelatih  Buku Materi keilmuan Tapak Suci  Alat bantu latihan  Buku Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah

### LAMPIRAN 3

#### SILABUS DAN MATERI KEGIATAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN MTs MUHAMMADIYAH 1 MALANG

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI KEGIATAN
1	1. Hal-hal mengenai keyakinan seseorang dalam Islam	1.1. Memahami kewajiban umat Islam untuk mempercayai kekuasaan Allah dan kewajiban sebagai orang Islam	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan rukun Iman dan Islam</li> <li>- Mampu mengamalkan rukun Iman dan Islam dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>-</li> </ul>	Rukun Iman dan Islam
		1.2. Memahami tata cara shalat berjamaah dengan bacaan dalam shalat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu melaksanakan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>- Mampu melafalkan bacaan shalat dengan benar</li> </ul>	Shalat
2	2. Bangga terhadap Muhammadiyah dan HW karena azas dan tujuan yang ditetapkan okoh serta menerapkan sifat-sifat dan keteladanan Nabi Muhammad sebagai kriteria tokoh Muhammadiyah dan HW	2.1. Memahami azas dan tujuan Muhammadiyah untuk diterapkan dalam kehidupan Islami dengan dakwah amar makruf nahi munkar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menerapkan kehidupan Islami</li> <li>- Mampu berdakwah untuk lingkungannya dengan cara amar makruf nahi munkar</li> <li>- Mampu menjadi teladan bagi teman-temannya</li> </ul>	Azas dan Tujuan Muhammadiyah
		2.2. Memahami kriteria tokoh Muhammadiyah maupun Pandu HW	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menyebutkan tokoh-tokoh Muhammadiyah dan HW dilingkungannya</li> <li>- Mampu menginformasikan pandu-pandu aktif dilingkungannya dan kinerja dibidang kemasyarakatan</li> </ul>	Tokoh-Tokoh Muhammadiyah di Lingkungan dan Tokoh-Tokoh HW di Lingkungan Qabilah
		2.3. Memahami kegiatan Kepanduan HW dengan dasar Islam dan memperhatikan ilmu jiwa dan memberikan keluasan berekreasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengukur kemampuan berdasarkan umur dan memiliki budi pekerti luhur</li> <li>- Mampu melaksanakan ibadah dengan tekun di kehidupan sehari-hari</li> </ul>	Azas dan Tujuan Pandu HW
3	3. Menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap Qabilah dan ucapan janji	3.1. Memahami kedudukan dan fungsi personil dalam suatu Qabilah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menyebutkan secara lisan data tertulis mengenai struktur Qabilah</li> <li>- Mampu menjelaskan jabatan-jabatan dalam struktur Qabilah</li> </ul>	Struktur Organisasi Qabilah
		3.2. Memahami akan ucapan yang diikrarkan dan bertanggung jawab terhadap janji/ikrar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai tingkatan</li> <li>- Mampu mengucapkan janji dengan sungguh-sungguh</li> </ul>	Undang-Undang dan Janji HW

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI KEGIATAN
4	4. Bangga terhadap dirinya tergabung dalam anggota HW melalui nyanyian Mars HW dan NA	4.1. Memahami cara dan sikap dalam menyanyikan Mars HW	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menyanyikan Mars HW dengan penuh semangat</li> <li>- Mampu menghafal teks Mars HW</li> <li>- Mampu menyanyikan Mars HW dengan irama yang tepat</li> </ul>	Mars HW
		4.2. Memahami cara dan sikap dalam menyanyikan Mars NA	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menyanyikan Mars NA dengan penuh semangat</li> <li>- Mampu menghafal teks Mars NA</li> <li>- Mampu menyanyikan Mars NA dengan irama yang tepat</li> </ul>	Mars NA
5	5. Hal-hal yang berhubungan dengan pemberian salam dan menerima salam	5.1. Memahami ketentuan pemberian salam sesama Pandu HW, salam biasa, dan salam kehormatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu dalam memberi dan menerima salam antar anggota HW</li> <li>- Mampu membedakan antara salam pandu, salam biasa, dan salam kehormatan</li> <li>- Mengetahui sikap dalam memberi dan menerima salam</li> </ul>	Peraturan Salam HW
6	6. Pemakaian dan penggunaan atribut serta tanda-tanda pada tingkatan Pengenal	6.1. Memahami atribut dan tanda-tanda yang digunakan oleh pandu pengenal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan atribut dan tanda-tanda yang digunakan oleh pandu pengenal</li> <li>-</li> </ul>	Tanda-tanda Pengenal dan Atribut
7	7. Hal-hal yang berkaitan dengan pemanfaatan tongkat, tali, dan baju pandu dalam pelaksanaan kehidupan dan diterapkan di lingkungannya	7.1. Memahami manfaat tongkat, tali, dan baju pandu dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu memanfaatkan tongkat, tali, dan baju pandu untuk keperluan sehari-hari</li> <li>- Mampu menggunakan tongkat dan tali pandu untuk berbagai keperluan</li> <li>- Mampu menggunakan tongkat dan tali pandu untuk meringankan beban</li> </ul>	Pemanfaatan tongkat, tali, dan baju pandu
8	8. Bangga dapat menggunakan kompas dan membaca tanda jejak dengan cermat	8.1. Memahami penggunaan kompas dalam kegiatan kepanduan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu membaca kompas dengan benar</li> <li>- Mampu menggunakan kompas dengan cermat</li> </ul>	Menggunakan Kompas
		8.2. Memahami tanda jejak dalam kegiatan kepanduan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu membaca tanda jejak dengan cermat dan benar</li> <li>- Mampu membuat tanda jejak dengan benar</li> </ul>	Membaca Tanda Jejak
9	9. Penggunaan peluit sebagai alat komunikasi	9.1. Memahami kegunaan dan manfaat peluit bagi seorang pandu sebagai alat komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menggunakan peluit dalam bersemboyan</li> <li>- Mampu memberi dan menerima aba-aba dengan peluit</li> </ul>	Semboyan dengan Peluit

10	10. Merasa bangga dengan lagu kebangsaan Indonesia raya	10.1. Memahami sikap yang tepat pada saat menyanyikan lagu Indonesia raya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan penuh semangat</li> <li>- Mampu menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan irama yang tepat</li> </ul>	Lagu Indonesia Raya
11	11. Hal-hal yang berhubungan dengan cara melipat, mengibarkan, menurunkan, dan menyimpan bendera merah putih	11.1. Memahami tata cara melipat, mengibarkan, menurunkan, dan menyimpan bendera merah putih	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengibarkan dan menurunkan bendera merah putih dalam upacara</li> <li>- Mampu melipat dan menyimpan bendera merah putih</li> </ul>	Mengibarkan, Menurunkan, Melipat, Menyimpan Bendera Merah Putih
12	12. Hal-hal yang berhubungan dengan memperkirakan panjang suatu benda dengan ukuran panjang dari anggota tubuh	12.1. Memahami pengukuran panjang organ tubuh sendiri untuk memperkirakan panjang suatu benda yang ada disekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengukur panjang suatu benda dengan menggunakan telunjuk, hasta, ujung tangan sampai siku, jengkal, ring (jari) telapak tangan</li> </ul>	Cara Mengetahui Ukuran Diri Sendiri
13	13. Menumbuhkan kesadaran untuk melaksana nakan pertolongan pertama	13.1. Memahami pengetahuan mengenai pertolongan pertama dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu memberikan pertolongan pada orang pingsan</li> <li>- Mampu mengatasi teman yang mimisan</li> <li>- Mampu menolong teman yang digigit serangga</li> </ul>	Pertolongan Pertama
14	14. Kesadaran pentingnya terhadap rambu-rambu lalu lintas	14.1. Memahami peraturan yang berlaku di jalan raya, meliputi rambu-rambu lalu lintas, penggunaan helm, dan sebagainya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu membaca rambu-rambu lalu lintas dalam perjalanan</li> <li>- Mampu mentaati rambu-rambu lalu lintas di jalan raya</li> </ul>	Rambu-Rambu Lalu Lintas



**SILABUS DAN MATERI KEGIATAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN GOLONGAN PENGENAL**

**TINGKAT MADYA**

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI KEGIATAN
1	1. Meningkatkan kesadaran kewajiban melaksanakan ibadah shalat sesuai dengan syarat-syarat	1.1. Memahami tata cara melaksanakan shalat wajib	- Mampu melaksanakan shalat lima waktu dengan tertib - Mampu melafalkan bacaan dalam shalat	Shalat
		1.2. Memahami ketentuan dalam shalat mengenai syarat sahnya shalat dan hal-hal yang membatalkan shalat	- Mengetahui syarat sahnya shalat - Mampu menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat	Syarat Sahnya Shalat
2	2. Bangga terhadap perjuangan Rasulullah	2.1. Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad dan sifat-sifat Nabi Muhammad dalam berdakwah	- Mampu mencontoh sifat-sifat Nabi Muhammad dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari - Mampu menjelaskan sejarah perjuangan Nabi Muhammad dalam berdakwah	Tarikh/Sejarah Nabi Muhammad SAW
3	3. Menumbuhkan kesadaran pentingnya membaca alqur'an	3.1. Memahami teknik membaca dan menghafal alqur'an dengan benar	- Mampu membaca surat-surat yang ada dalam alqur'an sesuai dengan ilmu tajwid - Mampu menghafalkan surat-surat dalam alqur'an dengan benar	Membaca Alqur'an
4	4. Menumbuhkan rasa memiliki organisasi Muhammadiyah	4.1. Memahami tujuan dan perjuangan Muhammadiyah	- Mampu menjelaskan arti, pendiri organisasi Muhammadiyah - Mampu mencontoh kepribadian dan pandangan hidup K.H. Ahmad Dahlan dalam kehidupan sehari-hari	Organisasi Muhammadiyah
5	5. Bahasa untuk berkomunikasi dengan cara tersamar	5.1. Memahami cara komunikasi melalui sandi morse dan semaphore	- Mampu menjelaskan morse dan semaphore serta kegunaannya - Mampu mengirim dan menerima berita dengan morse dan semaphore	Morse dan Semaphore
6	6. Bangga dengan ukuran langkah yang dimiliki yang dapat dimanfaatkan untuk memperkirakan jarak, waktu dalam suatu perjalanan	6.1. Memahami pengukuran jarak dengan menggunakan langkah pandu sehingga dapat diperkirakan jarak, waktu yang ditempuh dalam suatu perjalanan	- mampu melakukan perhitungan langkah dari tumit ke tumit, ujung kaki ke ujung tumit - Mampu menggunakan langkah emosi dan langkah santun - Mampu menggunakan langkah untuk mengukur jarak, waktu, atau kecepatan perjalanan	Langkah Pandu

7	7. Hal-hal yang berkaitan dengan baris-berbaris	7.1. Memahami peraturan baris-berbaris sesuai dengan ketentuan dan sikap yang benar	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu melakukan kegiatan baris-berbaris dengan teknik, aba-aba, dan sikap yang benar</li> <li>- Mampu menerapkan kegiatan baris-berbaris dalam upacara di Qabilah</li> </ul>	Berbaris
8	8. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya penguasaan keterampilan menggunakan simpul untuk keperluan sehari-hari	8.1. Memahami penggunaan tali untuk menyambung, mengikat pada benda, menambatkan sesuatu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan macam-macam tali dan fungsinya</li> <li>- Mampu membuat berbagai simpul dengan benar</li> <li>- Mampu membuat berbagai ikatan dengan benar</li> <li>- Mampu membedakan penggunaan simpul, ikatan untuk keperluan sehari-hari</li> </ul>	Tali-temali
9	9. Gemar bergotong royong atau bekerja sama dalam pendirian tenda	9.1. Memahami cara mendirikan tenda dan pemasangan tenda agar tidak mudah roboh	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mendirikan tenda dengan benar</li> <li>- Mampu mendirikan tenda dengan peralatan terbatas</li> </ul>	Mendirikan Tenda
10	10. Pengetahuan dalam menentukan arah dan kiblat menggunakan alat bantu kompas	10.1. Memahami komponen kompas untuk menentukan arah dengan cermat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menggunakan kompas dalam suatu perjalanan</li> <li>- Mampu menentukan arah kiblat menggunakan kompas dengan cermat</li> <li>- Mampu membaca kompas dalam kegiatan dengan cermat</li> </ul>	Menggunakan Kompas untuk Pemetaan
11	11. Bangga membuat peta sekolah tempat belajar atau Qabilahnya	11.1. Memahami cara membuat peta sesuai ketentuan yang telah dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan cara membuat peta</li> <li>- Mampu membuat peta lokasi sekolah/Qabilah</li> </ul>	Membuat Peta
12	12. Senang terhadap keindahan dan menuangkan dalam sketsa panorama	12.1. Memahami cara menggambar bentuk sketsa setelah mengadakan pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan cara membuat sketsa panorama</li> <li>- Mampu membuat sketsa panorama</li> </ul>	Membuat Sketsa Panorama

13	13. Hal-hal yang berhubungan dengan ilmu geografi mengenai rasi bintang	13.1. Memahami cara membaca rasi bintang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu membaca rasi bintang</li> <li>- Mampu menentukan arah utara dan selatan setelah membaca rasi bintang</li> <li>- Mampu menentukan rasi bintang pada alam semesta</li> </ul>	Membaca Rasi Bintang
14	14. Menumbuhkan kesadaran untuk melaksanakan pertolongan pertama	14.1. Memahami pengetahuan mengenai pertolongan pertama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menolong orang sakit sesuai dengan prosedur</li> <li>- Mampu menyadarkan orang yang pingsan</li> <li>- Mampu mempergunakan pembalut pita dan segitiga</li> <li>- Mampu mengevakuasi orang yang sakit</li> </ul>	Pertolongan Pertama

15	15. Penerapan dalam pengukuran diri sendiri mengenai tinggi dan berat badan	15.1. Memahami pengukuran tinggi dan berat badan dengan menggunakan alat ukur standar, tongkat, ukuran tegel/keramik, dan panjang ibu jari kelingking	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu melakukan pengukuran tinggi badan (dengan berdiri dan tiduran)</li> <li>- Mampu melakukan pengukuran berat badan</li> <li>- Mampu menentukan tinggi dan berat badan yang normal/ideal</li> </ul>	Cara Mengukur Diri
16	16. Pemanfaatan informasi penting untuk pengarsipan	16.1. Memahami pengetahuan mengenai kliping, log book untuk kepentingan pengarsipan dan seni	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu membuat kliping yang bernilai seni</li> <li>- Mampu menentukan materi yang tepat untuk kliping</li> </ul>	Kliping, Log book
17	17. Menyadari anugerah Allah yang diberikan kepada kita berupa pancaindera	17.1. Memahami fungsi pancaindera dan cara mempertajam fungsi pancaindera	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menggunakan pancaindera (pendengaran, penciuman, dan penglihatan)</li> </ul>	Penginderaan
18	18. Menumbuhkan kebiasaan menabung	18.1. Memahami manfaat menabung	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan kegunaan menabung</li> <li>- Memiliki buku tabungan di bank, sekolah, atau tempat lain</li> </ul>	Menabung
19	19. Semua kegiatan yang berhubungan dengan memasak	19.1. Memahami masakan sehari-hari yang memenuhi standar kesehatan dilihat dari kandungan gizi dan protein	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu membuat masakan yang sehat dan benar</li> <li>- mampu membuat masakan menu sehat lima sempurna</li> </ul>	Memasak
20	20. Penanaman etika/moral yang baik, sopan, bertanggung jawab dalam kehidupan	20.1. Memahami pentingnya pengetahuan dan penerapan etika/moral terutama dikalangan remaja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menerapkan etika bersikap sopan kepada semua orang terutama orang tua, guru, atau orang yang lebih tua</li> <li>- Mampu menghormati orang lain dalam kehidupan</li> </ul>	Etika

21	21. Hal-hal yang berhubungan dengan pengadaan penerangan	21.1. Menguasai instalasi sederhana atau instalasi ringan untuk penerangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat melakukan pengadaan listrik dilokasi perumahan</li> <li>- Dapat memasang stop kontak, dan cara menyambung kabel yang tidak membahayakan</li> </ul>	Instalasi Ringan (Listrik)
22	22. Sadar akan pentingnya pengetahuan alamat kantor pemerintahan	22.1. Mengetahui alamat kantor pemerintahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menyebutkan dan menunjukkan alamat-alamat kantor pemerintahan</li> <li>- Mampu menolong orang lain dan membantu memberitahu alamat kantor pemerintahan</li> </ul>	Alamat-alamat Kantor Pemerintahan



**SILABUS DAN MATERI KEGIATAN KEPANDUAN HIZBUL WATHAN**  
**GOLONGAN PENGENAL TINGKAT UTAMA**

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI KEGIATAN
1	1. Kewajiban umat Islam untuk mempercayai kekuasaan Allah dan kewajiban sebagai orang Islam	1.1. Memahami pengertian bacaan dalam shalat fardhu	- Mampu mengartikan bacaan dalam shalat dari takbiratul ihram sampai attahiyat akhir	Shalat
		1.2. Memahami hal-hal mengenai keyakinan seseorang dalam keislaman	- Mampu menjelaskan hikmah rukun Islam dan rukun Iman - Mampu mengamalkan hikmah rukun Islam dan rukun Iman dalam kehidupan sehari-hari	Hikmah Rukun Islam dan Rukun Iman
		1.3. Memahami pengetahuan mengenai huruf hijaiyah, cara membaca, idgham bighunnah, dan bilaghunnah	- Mampu membaca huruf hijaiyah, baik yang berdiri sendiri maupun yang disambung - Mampu membaca huruf hijaiyah dengan fasih, baik yang termasuk idgham bighunnah maupun bilaghunnah	Memahami Huruf Hijaiyah
		1.4. Memahami pengetahuan tentang syarat seorang imam dalam kelompok	- Mengetahui tata cara dan syarat menjadi seorang imam - Mampu menjadi seorang imam yang baik - Mampu menggunakan kepercayaan dengan benar	Menjadi Imam dalam Pasukan
2	2. Menghargai orang yang sedang berpidato dan menekuni kegiatan berpidato	2.1. Memahami orasi dan teknik dalam berpidato	- Mampu berpidato dengan lancar dan komunikatif serta dapat menghilangkan rasa gugup - Mampu menangkap garis besar isi pidato yang disampaikan orang lain	Berpidato
3	3. Semua kegiatan yang berhubungan dengan memasak	3.1. Memahami masakan sehari-hari yang memenuhi standar kesehatan dilihat dari kandungan gizi dan protein	- Mampu membuat masakan yang sehat dan benar - mampu membuat masakan menu sehat lima sempurna	Memasak
4	4. Bangga mampu membuat gambaran suatu perjalanan	4.1. Memahami pembuatan peta pita dan penggunaan symbol atau lambing dalam pembuatan peta pita	- Mampu membuat peta pita saat melaksanakan perjalanan - Mampu menggambarkan lambing dalam membuat peta pita	Peta Pita

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI KEGIATAN
5	5. Menumbuhkan kesadaran pentingnya penggunaan alat sederhana dan canggih untuk kepentingan topografi	5.1. Memahami cara membaca dan membuat peta	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menguasai cara membaca dan membuat peta</li> <li>- Mampu mempraktikkan cara menentukan tempat dengan system koordinat</li> <li>- Mampu mempraktikkan resection dengan kompas maupun tanpa kompas</li> <li>- Mampu mempraktikkan cara menggunakan alat Global Positioning System (GPS)</li> </ul>	Peta Topografi
6	6. Menumbuhkan kesadaran untuk menambah kan daya pikir dalam membuat penaksiran	6.1. Memahami penggunaan alat sederhana dan cara menaksir tinggi suatu benda, kedalaman, dan lebar sungai/jurang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan cara menaksir tinggi pohon, dalam, dan lebar suatu sungai/jurang dengan alat sederhana</li> <li>- Mampu melakukan praktik menaksir tinggi pohon, dalam dan lebar suatu sungai/ jurang dengan alat sederhana</li> </ul>	Menaksir
7	7. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya penguasaan keterampilan menggunakan simpul untuk keperluan sehari-hari	7.1. Memahami penggunaan tali untuk menyambung, mengikat kan pada benda, menambat kan sesuatu	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan macam-macam tali dan fungsinya</li> <li>- Mampu membuat berbagai simpul dengan benar</li> <li>- Mampu membuat berbagai ikatan dengan benar</li> <li>- Mampu membedakan penggunaan simpul, ikatan untuk keperluan sehari-hari</li> </ul>	Tali Temali
8	8. Bahasa untuk berkomunikasi dengan cara tersamar	8.1. Memahami cara komunikasi melalui sandi morse dan semaphore	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan morse dan semaphore serta kegunaannya</li> <li>- Mampu mengirim dan menerima berita dengan morse dan semaphore</li> </ul>	Semaphore dan Morse
9	9. Menumbuhkan kesadaran untuk melaksana kan pertolongan pertama	9.1. Memahami pengetahuan me ngenai pertolongan pertama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menolong orang sakit sesuai dengan prosedur</li> <li>- Mampu menyadarkan orang yang pingsan</li> <li>- Mampu mempergunakan pembalut pita dan segitiga</li> <li>- Mampu mengevakuasi orang yang sakit</li> </ul>	Pertolongan Pertama
10	10. Memiliki wawasan dan pengetahuan tentang jenis, cara menanam, merawat, dan meman faatkan tanaman obat keluarga	10.1. Memahami pengelolaan tana man obat keluarga, manfaat serta prospek bisnis untuk masa depan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan jenis tanaman obat keluarga dan apotek hidup</li> <li>- Mampu menjelaskan manfaat tanaman obat keluarga apotek hidup</li> <li>- Mampu menjelaskan cara budidaya tanaman obat keluarga</li> </ul>	Toga, Apotek Hidup

11	11. Memiliki wawasan dan pengetahuan tentang jenis, cara menanam, merawat, dan memanfaatkan tanaman obat keluarga	11.1. Memahami pengelolaan tanaman obat keluarga, manfaat serta prospek bisnis untuk masa depan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan jenis tanaman obat keluarga dan apotek hidup</li> <li>- Mampu menjelaskan manfaat tanaman obat keluarga apotek hidup</li> <li>- Mampu menjelaskan cara budidaya tanaman obat keluarga</li> </ul>	Toga, Apotek Hidup
12	12. Menghargai Allah sebagai pencipta manusia yang memiliki organ tubuh yang sempurna	12.1. Memahami organ tubuh manusia secara detail (dari nama, fungsi, dsb)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menyebutkan semua nama organ tubuh manusia</li> <li>- Mampu merawat dengan baik organ tubuh yang telah diberi oleh Allah</li> <li>- Mampu mempergunakan organ tubuh sesuai dengan daya dan kemampuannya</li> </ul>	Organ Tubuh Manusia
13	13. Pengetahuan mengenai teknik menggunakan berbagai alat ukur berat maupun panjang suatu benda	13.1. Memahami cara menggunakan berbagai alat ukur berat maupun panjang suatu benda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menggunakan bermacam-macam alat ukur berat dan panjang suatu benda</li> <li>- Berkreatif dalam mengemas benda yang sudah diukur</li> <li>- Mampu merawat alat ukur dengan baik</li> </ul>	Menggunakan Alat Ukuran
14	14. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya sebuah kreativitas	14.1. Memahami cara membuat benda-benda dari limbah kertas, plastik, botol aqua, dan lain-lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menciptakan kreativitas dengan cara merakit kertas, kayu, plastic bekas untuk dijadikan benda yang memiliki seni tersendiri</li> </ul>	Hasta Karya
15	15. Menumbuhkan kesadaran membuat perencanaan kerja dan memiliki motivasi untuk cermat terhadap semua aspek kegiatan	15.1. Memahami teknik penyusunan rencana kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan pengertian dan bagian-bagian proposal</li> <li>- Mampu membuat proposal tentang rencana kegiatan</li> </ul>	Perencanaan
16	16. Menyadari akan pentingnya pengarsipan administrasi dalam suatu Qabilah	16.1. Memahami hal-hal yang berhubungan dengan pengadaan buku-buku untuk keperluan tertib administrasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menjelaskan format untuk buku administrasi Qabilah</li> <li>- Mampu membuat buku-buku administrasi Qabilah</li> </ul>	Administrasi Qabilah

#### LAMPIRAN 4



Kegiatan rutin salaman pagi ketika datang di sekolah



Kegiatan DAD (Darul Arqom Dasar) Tapak Suci MTs Muhammadiyah 1 Malang



Kegiatan Hizbul Wathan dalam Pembentukan Karakter



Kegiatan Pemungutan sampah disekitar MTs sebagai bagian dari implementasi dan juga dampak kepedulian lingkungan siswa.

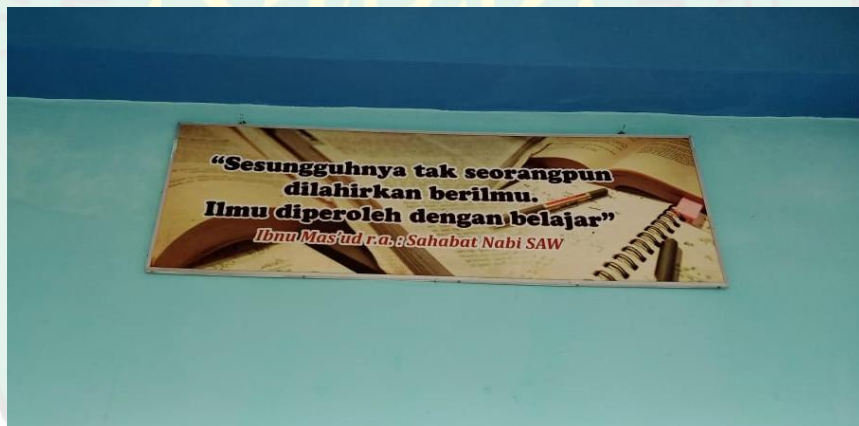


Wawancara dengan Guru IPS Bapak Djoko Tiono, S.Pd





Visi MTs Muhammadiyah 1 Malang



Wujud pembentukan karakter berlandaskan keislaman



Papan tentang kedisiplinan yakni Tepat Waktu



Janji Pelajar Muhammadiyah



Upaya pembentukan karakter peduli lingkungan

## BIODATA



NAMA : Adam

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 25 Maret 1998

Alamat : Lingk. Krajan Timur Pecalukan RT/RW  
003/004 Kec. Prigen, Kab. Pasuruan

Ayah/Ibu : Isa (Alm) / Hanifah Abbas

Riwayat Pendidikan : RA Annabawiyah Pecalukan  
SDN 1 Pecalukan  
SMP N 2 Pandaan  
SMK Nahdlatuth Thalabah

Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik  
Ibrahim Malang

Fakultas/Jurusan : FITK / P.IPS

NIM : 16130142

Telp. : 085648449040

E-mail : addamisa20@gmail.com